

TESIS

INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI) DAN
KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI
DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO



Disusun oleh:
FAUZI IRIYANTO
NIM : 21502401076

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
2025/1446

TESIS

INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH (KMI) DAN
KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI
DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO



Disusun oleh:
FAUZI IRIYANTO
NIM : 21502401076

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
2025/1446

LEMBAR PRASYARAT GELAR

INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH (KMI) DAN
KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI
DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO

TESIS

UNTUK MEMPEROLEH GELAR MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG.



Oleh:

FAUZI IRIYANTO

NIM : 21502401076

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
2025/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI) DAN
KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI
DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO

Oleh :

FAUZI IRIYANTO
NIM : 21502401076

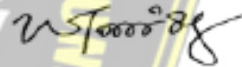
Pada tanggal telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK: 210513020



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
NIK: 211521035

UNISSULA

Mengetahui:
جامعة سلطان ابو بوبخ الإسلامية
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK: 210513020

ABSTRAK

Perkembangan zaman dan teknologi menuntut lembaga pendidikan pesantren untuk dapat beradaptasi, dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum Teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi terhadap kualitas lulusan santri di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, Jawa Timur, sehingga para santri tidak hanya menguasai ilmu Agama Islam tetapi juga menguasai ilmu Teknologi dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Responden pada penelitian ini berjumlah 16 responden, diantaranya; Pendiri Pesantren, Pimpinan Pesantren, Badan Wakaf Pesantren, Direktur Teknologi, Kepala Sekolah SMP, Kepala Sekolah SMA, Direktur Pengasuhan Santri, dan Santri. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan akurat triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan kurikulum Teknologi terhadap kualitas lulusan santri di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto dapat terlaksana dengan baik. Alumni Pesantren melanjutkan kuliah di berbagai perguruan tinggi unggul di Indonesia. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh para santri meraih predikat "Sudah Mencapai Tujuan" sesuai Interval KKTP Kurikulum Merdeka tahun 2024. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum ini merupakan inovasi pembelajaran di dunia pesantren yang telah terbukti berhasil melahirkan santri lulusan pesantren yang kreatif dan adaptif terhadap tantangan era digital di masa yang akan datang. Sistem integrasi kurikulum KMI dan Teknologi ini berpotensi besar dapat dijadikan *role model* lebih luas di pesantren-pesantren di Indonesia.

Kata Kunci: Integrasi, Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, Kurikulum Teknologi, Kualitas Lulusan, Pesantren Teknologi Majapahit, Mojokerto

ABSTRACT

The rapid development of technology demands that Islamic boarding schools (pesantren) adapt to integrating the Islamic boarding school curriculum with the technology curriculum. This study aims to examine the integration of the Islamic Boarding School (KMI) and the technology curriculum on the quality of graduates of the Majapahit Islamic Boarding School in Mojokerto, East Java, so that students do not only master Islamic religious knowledge but also technology and adapt to current developments.

This study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and focus group discussions. Sixteen respondents participated in the study, including the founder of the Islamic boarding school, the head of the Islamic boarding school, the Islamic boarding school waqf board, the director of technology, the principal of a junior high school, the principal of a senior high school, the director of Student Affairs, and the students. To obtain a broader and more accurate picture, data triangulation was conducted in this study using sources, techniques, and time.

The results of the study indicate that the integration of the Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah curriculum and the technology curriculum has been successfully implemented to improve the quality of graduates of the Majapahit Islamic boarding school in Mojokerto. Alumni of the Islamic boarding school continue their studies at various leading universities in Indonesia. The average grade obtained by the students is "Achieved the Goal" according to the 2024 Independent Curriculum KKTP interval. This study concludes that this curriculum integration represents a learning innovation in Islamic boarding schools that has proven successful in producing creative and adaptive graduates facing the challenges of the digital era. This integrated KMI and technology curriculum system has great potential to be used as a broader role model in Islamic boarding schools in Indonesia.

Keywords: Integration, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Curriculum, Technology Curriculum, Graduate Quality, Majapahit Islamic Boarding School, Mojokerto

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa;

Tesis yang berjudul: INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH (KMI) DAN KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO, beserta seluruh isinya merupakan karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 7 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



FAUZIIRIYANTO
NIM : 2150240107

LEMBAR PENGESAHAN

INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI) DAN
KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI
DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO

Oleh :

FAUZI IRIYANTO
NIM : 21502401076


Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang


Tanggal : 04 Februari 2026

Dewan Penguji Tesis,


Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muna Y. Suti Madrah, M.A
NIK: 211516027


Duna Irfanna, M.Ed, Ph.D
NIK: 0429078103

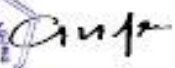
Anggota,


Drs. Asmail, Ph.D
NIK: 211523037

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK: 210513020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH (KMI) DAN KURIKULUM TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI DI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT - PTM MOJOKERTO.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum., selaku Rektor UNISSULA Semarang, Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan FAI, Assoc.Prof. Agus Irfan, M.PI., selaku Pembimbing I dan Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing II. Yang telah dengan sabar dan bijak membimbing penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
2. Assoc.Prof. Agus Irfan, M.PI.- sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang, beliau berdua telah banyak memberikan motivasi serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim Dosen penguji Assoc. Prof. Dr. Muna Yastuti Madrah. M.A, Duna Izfanna, M.Ed, Ph.D dan Drs.Asmaji,Ph.D serta dosen-dosen Program

Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

4. Kedua orang tua saya, Bapak Toto Warsito dan *bil khusus* almarhumah Ibunda saya (Ibu Tati Hayati binti M. Tabun) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengarahkan dan memotivasi saya selama hidup beliau, hingga saya bisa berada pada kondisi saat ini.
5. Istri tercinta dan bidadari surga saya, Bunda Murdiyati, yang selalu sabar dan setia menemani, mendampingi, *men-support*, membantu, dan memotivasi saya dalam segala situasi, kondisi dan waktu serta selama masa studi dan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bunda dengan pahala yang berlipat ganda, dan dikabulkan semua doa dan permohonannya. *Jazakumullah ahsanal jazaa.*
6. Teruntuk anak-anak tersayang, Mas Mufid Munhamirul Fauzain dan Alesha Zahira Fauzain, terima kasih banyak atas doa-doa yang dipanjatkan untuk ayah selama ini, terima kasih sudah menjadi anak-anak yang alim shalih dan baik untuk ayah dan bunda. Doa terbaik selalu ayah dan bunda panjatkan untuk kalian berdua.
7. Para kiai, guru dan senior saya KH. Masrur Samhari selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Bina Madani, H. Agus Maulana, SS., selaku Ketua Umum Forbis IKPM Gontor, Al-Ustadz H. Sefi Khirrijil Yaman, selaku Wakil Ketua Umum I Forbis IKPM Gontor, Al-Ustadz Zakiyanto Arief, MM., selaku Direktur Utama Laznas Darunnajah Jakarta, Al-Ustadz Akrimul Hakim selaku Pimpinan Majalah Gontor, sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup saya serta menjadi pembakar semangat dalam menjalankan perkuliahan ini hingga penulisan tesis ini selesai, *jazakumullah ahsanal jazaa wa barokallah lakum wa usrotukum dawam wa barokallah lakum jami'an.*
8. Guru kami Al-Ustadz Rusdiono Mukri selaku Wakil Pemimpin Redaksi Majalah Gontor dan Ibu Kiki Chendiliana selaku Tim Humpro Majalah Gontor yang sudah banyak membantu saya dan telah berkenan

memberikan motivasi dan membimbing saya dalam penulisan tesis ini.
Nasykurukum ahsana syukri.

9. Saudara dan saudari saya semuanya, Faizal Suhartoyo, Amelia Rizki Al-Farazi, Sri Fuji Astuti, dan Jamaludin, terima kasih selama ini telah memberikan dukungan dan doa juga semangat untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan para pencari titel Magister Pendidikan Agama Islam di UNISSULA Semarang angkatan tahun 2025 yang selalu menghadirkan keceriaan dan motivasi kepada penulis
11. Juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu, memberikan semangat motivasi, dan dukungan serta doa untuk penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
12. Kepada Fauzi Iriyanto, ya..! diri saya sendiri. Penghargaan yang sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab dengan baik menyelesaikan apa yang sudah dimulai, dan terima kasih sudah mengeluarkan daya tahan, daya juang, dan daya suai semaksimal mungkin menjadi lebih baik, menikmati segala proses yang dijalani walaupun tidak mudah. *You are is the best.*

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shalih, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Semarang, 7 Februari 2026

Penulis,



Fauzi Iriyanto

NIM : 2150240107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

DAFTAR ISI

	Halaman
Persyaratan Gelar	i
Persetujuan	ii
Abstrak (Indonesia).....	iii
Abstrak (Inggris).....	iv
Pernyataan	v
Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar (Ucapan terima kasih).....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah (Fokus Penelitian).....	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Sistematika Pembahasan	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori	15
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
2.3 Kerangka Berfikir.....	58
2.4 Kerangka Konseptual	67
BAB 3 METODE PENELITIAN	70
3.1 Jenis Penelitian.....	70
3.2 Subjek Penelitian.....	72
3.3 Objek Penelitian	71
3.4 Lokasi Penelitian	74
3.5 Teknik Pengumpulan Data	74
3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian	76
3.7 Teknik Analisis Data	79
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1 Deskriptif Data	83
4.2 Pembahasan	138
BAB 5 PENUTUP	136
5.1 Kesimpulan	136
5.2 Implikasi.....	140
5.3 Keterbatasan Penelitian	141
5.4 Saran.....	142

Daftar Pustaka	144
Lampiran-lampiran.....	150



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru Pesantren Teknologi Majapahit	89
Tabel 4.2 Data Santri Pesantren Teknologi Majapahit	91
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SMP	94
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMA	96
Tabel 4.5 Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas VII)	107
Tabel 4.6 Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas VIII)	108
Tabel 4.7 Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas IX)	109
Tabel 4.8 Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas X-A dan X-B)	110
Tabel 4.9 Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas XI-A dan XI-B)	111
Tabel 4.10 Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas XII-A dan XII-B)	112
Tabel 4.11 Interval Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	121
Tabel 4.12 Data Rata-rata Nilai Santri per-Kelas	122
Tabel 4.13 Data Alumni Pesantren Teknologi Majapahit.....	126



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	58
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	67
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PTM	103



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Wawancara Langkah Integrasi	153
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Dampak Integrasi	155
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Faktor Pendukung	158
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Faktor Penghambat	161
Lampiran 5 Draf Pedoman Wawancara	165
Lampiran 6 Dokumentasi Photo Wawancara	169
Lampiran 7 Dokumentasi Photo Sarana Prasarana	171



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, baik di tingkat lokal maupun nasional.¹ Sejak pertama kali didirikan, fungsi pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan dengan pembentukan karakter dan moral.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan keilmuan dan pembentukan karakter umat Islam. Sejak masa awal penyebaran Islam, pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan pengkaderan ulama. Tradisi keilmuan pesantren menekankan penguasaan kitab kuning, akhlak, dan kemandirian santri sebagai landasan moral kehidupan masyarakat. Dalam konteks historis, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pusat spiritual dan intelektual Islam (Dhofier, 2011).

Pondok pesantren juga menjadi pusat pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakat Muslim Indonesia. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk etos kerja, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Di tingkat lokal, pesantren menjadi motor penggerak

¹ Muh Hasan Marwiji and others, *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Maret*, vii <<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>>.

pembangunan sosial melalui kegiatan ekonomi, pertanian, dan pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan. Keberadaan pesantren juga memperkuat jaringan ulama dan memperkokoh integrasi sosial di wilayah pedesaan (Zamakhsyari Dhofier, 2011; Steenbrink, 1994).

Dalam sejarah nasional Indonesia, pondok pesantren memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh pesantren yang terlibat langsung dalam pergerakan nasional dan perlawanan terhadap penjajahan, seperti KH Hasyim Asy'ari (1871-1947), KH Ahmad Dahlan (1868-1923), KH Zainul Arifin (1909-1963), KH Ahmad Sanusi (1888-1950), dan KH Abdul Wahid Hasyim (1914-1953). Nilai-nilai keislaman dan nasionalisme yang diajarkan di pesantren melahirkan generasi pejuang yang berjiwa patriotik dan berwawasan kebangsaan. Melalui fatwa jihad dan pendidikan karakter, pesantren turut meletakkan dasar moral perjuangan bangsa Indonesia (Bruinessen, 1995).

Memasuki era modern, pesantren terus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang terbuka terhadap inovasi dan integrasi ilmu pengetahuan umum. Banyak pesantren kini mengembangkan sistem pendidikan formal seperti madrasah, sekolah umum, hingga perguruan tinggi berbasis pesantren. Integrasi keilmuan ini menunjukkan kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan zaman, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Upaya modernisasi ini tetap berpijak pada nilai-nilai Islam tradisional yang menjadi ciri khas pesantren (Zarkasyi, 2010).

Secara keseluruhan, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam, memperkuat karakter bangsa, dan memperluas akses pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual. Pesantren telah

menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi model pendidikan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan basis kemandirian dan semangat keikhlasan, pesantren tetap menjadi motor penggerak pembangunan moral dan intelektual bangsa di tengah perubahan sosial yang dinamis (Azra, 2019).

KH Imam Zarkasyi, seorang tokoh penting dalam dunia pesantren, mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pengajaran agama Islam dalam suasana yang memadukan antara asrama dan pengajaran langsung oleh kiai, serta menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan utama.² Gagasan ini memosisikan pesantren sebagai institusi yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tapi juga menanamkan wawasan yang lebih luas tentang etika sosial dan nilai moral melalui pembinaan akhlak.

Namun, di tengah perubahan zaman yang sangat pesat, khususnya pada akhir abad ke-20, sistem pendidikan pesantren menghadapi tantangan besar. Sebagai contoh, perkembangan teknologi informasi, revolusi digital, serta globalisasi telah memperkenalkan perubahan paradigma dalam pendidikan di seluruh dunia. Sistem edukasi yang awalnya hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama dan kemampuan fundamental, saat ini harus lebih sinkron dengan kemajuan serta perkembangan mutakhir di bidang ilmu dan teknologi. Pesantren, yang selama ini dikenal dengan metode pengajaran tradisional, kini perlu melakukan adaptasi untuk tetap mempertahankan relevansi dan kualitasnya. Hal ini semakin jelas dengan pengakuan yang diberikan melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang

² Al Urwatul Wutsqa and others, 'Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', 2.1 (2022) <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>.

Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan agama kini memiliki posisi yang lebih strategis dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pendidikan pesantren.³ Di era globalisasi dan digitalisasi ini, tantangan yang dihadapi pesantren menjadi semakin kompleks. Globalisasi bukan hanya memberikan dampak pada ekonomi dan budaya, tetapi juga pada struktur pendidikan. Perubahan cepat yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital dan komunikasi berdampak langsung pada strategi pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk lembaga pesantren. Teknologi kini menjadi faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan, karena ia memungkinkan akses yang lebih luas dan mendalam terhadap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, pesantren sebagai institusi edukasi Islam perlu melakukan penyesuaian dengan mengadopsi teknologi dalam program studi dan metode pembelajarannya, supaya mampu berkompetisi di era pendidikan yang kian terdigitalisasi.

Penguasaan teknologi di lingkungan pesantren sangat penting agar santri siap bersaing di era modern. Urgensi ini paling tidak diperlukan untuk lima hal, yaitu: *Pertama*, menjawab tantangan era digital. Di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, kemampuan menguasai teknologi menjadi kebutuhan dasar. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, perlu menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Penguasaan teknologi memungkinkan santri untuk mengakses ilmu pengetahuan global, memanfaatkan sumber belajar

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digital, serta memahami perkembangan sosial dan keilmuan kontemporer tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kedua, penguatan dakwah dan literasi digital. Teknologi memberikan sarana baru untuk dakwah Islam melalui media digital seperti podcast, YouTube, dan media sosial. Santri yang melek teknologi dapat menjadi juru dakwah kreatif, menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, damai, dan kontekstual di dunia maya. Dengan begitu, pesantren dapat menjadi pusat literasi digital Islami yang melawan arus hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi keagamaan.

Ketiga, peningkatan kemandirian ekonomi pesantren. Penguasaan teknologi juga membuka peluang bagi santri untuk berwirausaha berbasis digital — seperti e-commerce produk pesantren, desain grafis Islami, hingga pengembangan aplikasi edukatif. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mencetak ahli agama, tetapi juga entrepreneur santri yang mandiri dan produktif.

Keempat, transformasi kurikulum pesantren. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mendorong pesantren untuk memperbaharui kurikulum dengan menambahkan kompetensi digital seperti literasi data, *coding* dasar, dan media pembelajaran interaktif. Hal ini membantu santri untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan nasional dan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Kelima, penguatan identitas santri di era global. Dengan penguasaan teknologi, santri tidak kehilangan jati dirinya sebagai pewaris nilai-nilai keislaman, tetapi justru menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* ke ruang digital global. Santri yang cakap teknologi bisa menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, antara pesantren dan dunia global.

Integrasi kurikulum menjadi solusi yang sangat relevan untuk menjawab tantangan ini. Integrasi kurikulum merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Di pesantren, ini berarti mengintegrasikan pengetahuan agama yang mendalam dengan keterampilan teknologi yang relevan, seperti keterampilan digital, komputer, dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Febriano Peea, dkk (2024) dalam penelitiannya, pendidikan tidak hanya membimbing individu dalam aspek spiritual, moral, dan etika, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk paradigma manusia inovatif, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.⁴ Dalam konteks ini, penggabungan kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) dengan kurikulum berbasis teknologi bukanlah sekadar opsi, melainkan suatu keharusan untuk mencetak generasi yang tidak hanya paham tentang ajaran agama, tapi juga adaptif terhadap perkembangan era digital yang makin terkoneksi.

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah suatu kurikulum pendidikan di lingkungan pesantren yang pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Saat ini, program KMI banyak diimplementasikan dan dikembangkan lebih lanjut oleh berbagai pesantren di seluruh Indonesia.⁵ Program KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor mengintegrasikan pembelajaran agama 100% dan mata pelajaran umum juga 100%.

⁴Febriano Peea, Djoys Rantung Anneke, Lamhot Naibaho, 'Revolusi Pemikiran Memahami Peran Pendidikan dalam Menghadapi Era Teknologi 5.0'. Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia, JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI Vol. 06 No.1 2024.

⁵ Muhammad Khafid Jenur Hafiz dan Rohmatun Lukluk, 'Hambatan Penerapan Kurikulum Kulliyatul- Mu'allimîn al- Islâmiyyah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Roudlotus Salâm Yogyakarta', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.1 (2024), pp. 59–75, doi:10.52593/klm.05.1.05.

Materi keagamaan meliputi tafsir, hadis, fiqh, serta disiplin ilmu lain yang terkait dengan ajaran Islam, dengan misi utama mencetak tenaga pendidik dan ulama yang kompeten dalam bidang keislaman. Di sisi lain, mata pelajaran umum lainnya seperti biologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, fisika, dan bidang studi lainnya juga diberikan kepada para santri di Pondok Modern Darussalam Gontor. Akan tetapi, dalam implementasinya, kurikulum KMI kerap kurang fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang makin rumit. Menurut Atiyatul Ulya, dkk (2021), sebagian besar pesantren masih cenderung memegang teguh metode tradisional dalam proses belajar-mengajar dan belum terbuka terhadap modernisasi serta inovasi teknologi, sehingga kurang optimal dalam membekali santri untuk menyongsong era yang kian kompetitif.⁶ Dalam hal ini, integrasi kurikulum KMI dengan kurikulum teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto menjadi sangat relevan, karena PTM Mojokerto telah berusaha menggabungkan ilmu agama dengan teknologi yang memungkinkan santri untuk menguasai kedua bidang tersebut secara seimbang.

Kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi menawarkan kesempatan sekaligus tantangan bagi sektor pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren. Implementasi teknologi dalam proses edukasi bisa mendatangkan berbagai keuntungan, mulai dari optimalisasi proses belajar, akses informasi yang lebih terbuka, hingga mendukung sistem

⁶ Atiyatul Ulya, Feby Artwodini Muqtadiroh, dan Ahmad Mukhlason, 'Identifikasi Faktor Resistansi Guru terhadap Teknologi sebagai Pendukung Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf', *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 7.1 (2021), pp. 18–26, doi:10.25077/teknosi.v7i1.2021.18-26.

pembelajaran online.⁷ Studi yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk (2023) membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam program edukasi mampu meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademis siswa, serta membekali mereka untuk siap menghadapi era digital. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga memfasilitasi metode pengajaran yang lebih menarik dan menekankan pada pengembangan kemampuan aplikatif yang diperlukan di komunitas dan tempat kerja.⁸

Namun, di sisi lain, meskipun teknologi telah menunjukkan dampak positif dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kurikulum yang ada di pesantren dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. *Gap* ini terjadi karena banyak pesantren yang masih terjebak dalam tradisi pendidikan agama yang lebih menekankan pada aspek spiritual dan teoritis, sementara kebutuhan dunia kerja kini lebih berfokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan teknologi dan dunia digital. Oleh karena itu, pesantren harus melakukan transformasi dalam kurikulumnya, dengan mengintegrasikan teknologi untuk mempersiapkan santri agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto merupakan contoh lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren di Mojokerto, Jawa Timur, yang berusaha menjawab tantangan ini dengan mengintegrasikan kurikulum KMI

⁷ Virsa Aulia, Lukman Hakim, dan Khresna Bayu Sangka, *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Dampak TPACK pada Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Praktik Integrasi Teknologi*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, IV <<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>>.

⁸ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023).

dengan kurikulum teknologi. PTM Mojokerto dalam kurikulum pendidikannya telah menggunakan pendekatan yang menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan teknologi untuk menghasilkan santri yang memiliki kemampuan di bidang agama Islam dan juga siap menghadapi tantangan dan perkembangan di era globalisasi yang semakin bergantung pada teknologi. Santri Pesantren Teknologi Majapahit meraih beberapa penghargaan di beberapa ajang lomba baik itu tingkat Nasional maupun Internasional diantaranya; Meraih prestasi Juara 1 dalam ajang perlombaan Jatim Youth Codepreneur Challenge (JYCC) yang diselenggarakan oleh Sistem Informasi Universitas Surabaya, Juara Umum di International Horseback Archery Alliance/IHAA) Kejuaraan Aliansi Panahan Berkuda Internasional di Moskow Rusia, dan Juara 3 dalam ajang ExplorAItion yang diselenggarakan oleh Jagoan Hosting bekerjasama dengan KOMDIGI di Surabaya, merupakan ajang pengembangan ide dan Solusi digital yang dikemas dalam format hackathon edukatif. Juga para alumni Pesantren Teknologi Majapahit yang saat ini melanjutkan studinya di beberapa kampus Universitas Unggulan di Indonesia diantaranya; Fakultas Kedokteran di UNIDA Gontor, Robotika dan AI di Universitas Erlangga, Teknik Mesin di Universitas Negeri Malang, Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Trunojoyo, juga jurusan Filsafat di Universitas Indonesia. Maka dari itu, kajian ini sangat krusial untuk dilaksanakan, supaya bisa mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang cara mengintegrasikan kurikulum KMI dengan teknologi, serta mengidentifikasi hambatan, kesempatan, dan taktik yang dialami pesantren saat mengaplikasikan kurikulum berorientasi teknologi ini.

Studi ini berfokus pada mengeksplorasi dan mengkaji bagaimana penggabungan kurikulum KMI dan kurikulum berbasis teknologi bisa diimplementasikan di Pesantren Teknologi Majapahit, serta bagaimana program tersebut bisa membantu santri menguasai pengetahuan agama yang komprehensif sekaligus kemampuan yang sesuai dengan dinamika zaman. Dengan metode kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kurikulum di pesantren, faktor-faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum, serta menawarkan saran untuk pengembangan kurikulum pesantren yang lebih sesuai, fleksibel, dan bermutu.

1.2 Pembatasan Masalah (Fokus Penelitian)

Kajian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Lokasi kajian: Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto sebagai situs implementasi kurikulum yang memadukan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan teknologi.
2. Fokus kurikulum: Studi ini akan memusatkan perhatian pada proses dan kendala yang dialami saat mengintegrasikan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang berfokus pada pendidikan agama dan kurikulum teknologi yang mencakup mata pelajaran umum berbasis teknologi (seperti: komputer, internet, kemampuan digital) di lingkungan pesantren.
3. Metode kajian: Metode yang diterapkan dalam studi ini yaitu metode kualitatif untuk meneliti secara detail tentang praktik penggabungan kurikulum di pesantren, serta tantangan dan kesempatan yang ada.

4. Subjek kajian: Peserta didik, tenaga pengajar, dan staf manajemen di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, yang berpartisipasi dalam proses integrasi kurikulum.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah atau proses integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dengan kurikulum teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto?
2. Bagaimana dampak integrasi kurikulum KMI dengan kurikulum teknologi terhadap kualitas lulusan santri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi kurikulum KMI dengan kurikulum teknologi terhadap lulusan santri?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi dan mengkaji langkah-langkah yang dilakukan saat integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dengan kurikulum berbasis teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dampak pengintegrasian kurikulum KMI dan teknologi terhadap mutu proses edukasi dan kesiapan santri dalam menyongsong kebutuhan era digital dan kemajuan teknologi.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan sukses atau gagalnya penggabungan kurikulum KMI dan teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis: Menyumbang pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam pengintegrasian kurikulum agama dan teknologi di lingkungan pesantren. Studi ini juga diharapkan bisa memperluas sumber referensi untuk kajian-kajian selanjutnya tentang pendidikan pesantren yang memadukan aspek keagamaan dan teknologi.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi kepada manajemen pesantren, khususnya di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, tentang cara mengoptimalkan pengintegrasian kurikulum agama dan teknologi. Hasil studi ini bisa digunakan sebagai landasan untuk merancang atau merevisi kurikulum yang lebih sesuai dengan dinamika zaman.
3. Manfaat Sosial: Membantu pesantren melahirkan santri yang tidak hanya kompeten dalam bidang agama Islam, tapi juga siap menghadapi tantangan global dan dunia kerja yang semakin bergantung pada kemampuan teknologi. Dengan begitu, pesantren akan lebih mampu mencetak generasi yang fleksibel, inovatif, dan siap bersaing di era digital.

4. Manfaat untuk Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan: Menyediakan input dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, terutama di bidang pendidikan agama Islam dan pesantren, untuk lebih memaksimalkan integrasi teknologi dalam kurikulum pesantren. Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih maju, yang mengkombinasikan antara pengetahuan agama dan teknologi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman secara lebih utuh dan sempurna mengenai penelitian ini, peneliti membagi isi dari penelitian tesis ini menjadi ke dalam lima Bab yang saling terhubung dan berurutan secara sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

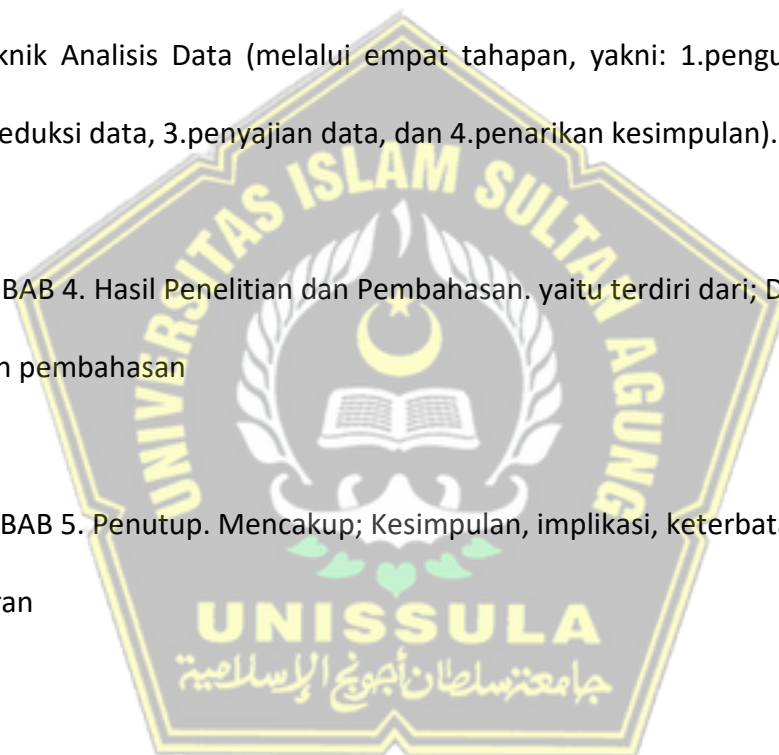
BAB 1. Pendahuluan. Terdiri dari; Latar belakang masalah, pembatasan masalah (fokus penelitian), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan,

BAB 2. Kajian Pustaka. Mencakup; Landasan teori (terdiri dari 1.Pengertian Integrasi, 2.Pengertian Kurikulum, 3.Pengertian Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), 4.Pengertian Teknologi, 5.Pengertian Pesantren, 6.Profil Pesantren Teknologi Majapahit (PTM), kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, kerangka konseptual.

BAB 3. Metode Penelitian ; Jenis Penelitian, Subjek Penelitian , Objek Penelitian , Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data (terdiri dari; 1.Wawancara, 2.Observasi, 3.Dokumentasi), Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian Kualitatif (melalui enam cara yaitu; 1.Perpanjangan Pengamatan, 2.Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian, 3.Triangulasi, 4.Analisis Kasus Negatif, 5.Menggunakan Bahan Referensi, 6.Mengadakan Membercheck), Teknik Analisis Data (melalui empat tahapan, yakni: 1.pengumpulan data, 2.reduksi data, 3.penyajian data, dan 4.penarikan kesimpulan).

BAB 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan. yaitu terdiri dari; Deskriptif data, dan pembahasan

BAB 5. Penutup. Mencakup; Kesimpulan, implikasi, keterbatasan peneliti, saran



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Integrasi

Istilah "integrasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu "integration" yang dapat diartikan sebagai keselarasan atau penggabungan. Selain itu, integrasi juga dapat dipahami sebagai suatu pendekatan untuk mengkoordinasikan berbagai aspek, komponen, dan tugas yang terkait dalam suatu proses kerja. Dengan demikian, integrasi dapat dianggap sebagai suatu strategi untuk mencapai kerjasama yang harmonis dan tidak bertentangan, guna mencapai tujuan bersama.

Jika dilihat dari akar bahasa Latin, istilah "integrasi" berasal dari kata "inter", "integer", dan "integra", yang bermakna menyeluruh atau tanpa cela. Ini menunjukkan bahwa konsep integritas merujuk pada suatu keadaan yang tidak memiliki kekurangan atau kecacatan, melainkan harus komprehensif dan sempurna. Kesempurnaan ini terkait dengan individu yang memiliki kepribadian yang utuh dan tidak terpecah-belah (Charter dalam Hidayatullah, 2020). Seseorang dapat dikatakan memiliki integritas jika memiliki keseluruhan aspek yang lengkap dan tidak ada bagian yang hilang. Jika terdapat kekurangan atau kecacatan, maka orang tersebut

dianggap tidak memiliki integritas atau dapat dikatakan bahwa "The Person is Out of Integrity" (Mahyudin, 2022).⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, W. J. S. Poerwadarminta disebutkan kata "integrasi" bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.¹⁰ Istilah "integrasi" dapat disamakan dengan konsep perpaduan, pengombinasian, atau penyatuan dari dua entitas atau lebih menjadi satu kesatuan.¹¹ Konsep ini sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh W. J. S. Poerwadarminta, yakni "integrasi adalah proses mengunifikasi untuk membentuk suatu kesatuan yang komprehensif atau utuh."¹² Penggabungan yang dimaksud adalah hubungan yang didasarkan pada keyakinan bahwa pada hakikatnya, domain kajian, misi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama memiliki kesamaan dan keterkaitan yang erat.

Menurut *The International Center for Academic Integrity* (ICAI, 2014), integritas akademik diartikan sebagai dedikasi terhadap lima prinsip dasar, yaitu: kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), kesetaraan (*fairness*), penghargaan (*respect*), dan tanggung jawab (*responsibility*).¹³

⁹ Suyono, 'Kajian Literatur Konsep Integritas Bagi ASN Oleh Suyono 2022', *P4I*, 2 (2022) <Suyono70@kemenkeu.go.id>.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 384

¹¹ Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 35

¹² W. J. S. Poerwadarminta, . 386

¹³ Ruzika Hafizha, 'Pentingnya Integritas Akademik', *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, 1.2 (2021), pp. 115–24.

Di sisi lain, menurut Uyun Nasirah Hambali, Ratu Yulianti Natsir, dan Nasir, peneliti Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, yang menulis artikel dengan judul "Kajian Literatur mengenai Pengintegrasian Teknologi dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Bahasa Inggris", terdapat berbagai pandangan mengenai definisi integrasi teknologi. Salah satunya menyatakan bahwa integrasi teknologi dapat didefinisikan melalui penggunaan komputer oleh guru (Yaumi et al., 2019). Penggunaan ini bervariasi di kelas, mulai dari tingkat rendah, seperti melakukan pencarian informasi di internet, hingga tingkat tinggi seperti membuat presentasi multimedia, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk proyek. Definisi lain menyoroti bagaimana guru menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas familiar dengan lebih efisien, serta bagaimana teknologi dapat mengubah atau mereformasi tugas-tugas tersebut (Putra Wangsa et al., 2018).

Selain itu, integrasi teknologi juga didefinisikan sebagai penerapan teknologi oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Yaumi et al., 2019). Teknologi dianggap sebagai alat yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan umum untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan komputer, pembelajaran, dan pemecahan masalah. Definisi lain melihat integrasi teknologi sebagai penerapannya untuk meningkatkan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Penggunaan teknologi di kelas dapat memperkaya proses pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk

menyelesaikan tugas-tugas menggunakan komputer daripada alat tulis biasa dan artikel (Sutrisna, 2021).¹⁴

Sedangkan berdasarkan strategi dan klasifikasi bentuk pengintergrasian kurikulum menurut Alfiana dalam tesisnya tahun 2020 “Integrasi Kurikulum Sekolah dan Kurikulum Pondok Pesantren” di IAIN Kediri, Ada tiga bentuk pengintergrasian kurikulum. Masing-masing bentuk terdiri dari beberapa model. Model pengintergrasian ini dimulai dari yang integrasinya tidak ada, lemah dan sederhana, sampai dengan ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks, yaitu:

(1) integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (Single Disciplines), terdiri dari tiga model, yaitu *Fragmented Model*, organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri. *Connected Model*, dengan mata pelajaran yang masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara detail dalam mata pelajaran. *Nested Model*, Integrasi multitarget kemampuan yang diinginkan dicapai disajikan dalam satu topik pada salah satu mata pelajaran tertentu.

(2) Integrasi lintas disiplin (Across Several Disciplines), terdiri dari lima model, yaitu; *Sequenced Model*, upaya pengaturan dan pengurutan kembali materi yang memiliki ide yang sama dari dua mata pelajaran. *Shared Model*, Organisasi kurikulum dan pembelajaran yang melibatkan dua mata

¹⁴ Uyun Nasirah Hambali, Ratu Yulianti Natsir, and Nasir Nasir, ‘Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris’, *Jurnal Dieksis Id*, 3.2 (2023), pp. 128–41, doi:10.54065/dieksis.3.2.2023.346.

pelajaran. *Webbed Model*, Model jejaring tema (webbed) merupakan model yang paling populer, dan merupakan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran. *Threaded Model*, adalah pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan tentang kemampuan yang sangat mendasar melalui semua mata pelajaran. Terakhir adalah *Integrated Model*, pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan kolaboratif, mengkombinasikan beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih diantara beberapa mata pelajaran tersebut.

(3) Integrasi inter dan antar (internal), yaitu; penggabungan yang terjadi secara internal didalam siswa. Terdapat dua model; *Immerse Model*, adalah pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan mendasar oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar. *Networked Model*, yaitu proses integrasi dengan penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa keahlian dan peminatan.

Semua model integrasi kurikulum ini dapat diterapkan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi dan disesuaikan antara model terpadu ini sendiri dengan level juga karakteristik komponen pembelajarannya pada masing-masing jenjang yang bersangkutan.¹⁵

¹⁵ Alfiana, Tesis, " *Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Kurikulum Pondok Pesantren*", Th.2020, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

2.1.2 Pengertian Kurikulum

Dari sudut pandang etimologi, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curir*" yang bermakna "pelari" dan "*curere*" yang berarti "jalur lomba". Awalnya, konsep kurikulum berakar dari dunia atletik, khususnya dalam konteks pertandingan atletik di zaman kuno Yunani-Romawi. Dari perspektif linguistik, dalam Bahasa Latin, istilah "kurikulum" berakar dari kata "*currere*" yang berarti "berlari" sebagai suatu pengalaman hidup (Marsh, 2009:3). Dalam Bahasa Perancis, kurikulum berasal dari kata "*courier*" yang berarti "berlari". Konsep kurikulum dapat diibaratkan sebagai jalur yang harus dilalui oleh seorang pelari dari titik awal hingga titik akhir untuk meraih penghargaan. Jalur ini kemudian diadaptasi menjadi program pendidikan yang mencakup semua aspek yang terkait. Program ini terdiri dari mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa selama periode tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun), dan seterusnya. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, kurikulum secara terminologi merujuk pada rangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan ijazah.¹⁶

Sedangkan kata "kurikulum" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang ditulis W. J. S Poerwadarminta secara sederhana dapat diartikan sebagai susunan rencana pelajaran.¹⁷ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai suatu

¹⁶ Regina Ade Darman, "*Telaah Kurikulum*", Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, Maret 2021

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, . 543

kerangka kerja yang mencakup tujuan, konten, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Selanjutnya, menurut Anda Juanda (2016), kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi memiliki makna yang lebih luas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wilma S. Longstreet dan Horald G. Shane (1993: 48-50) yang memberikan definisi kurikulum yang lebih menyeluruh berdasarkan pandangan para ahli, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan.¹⁹

Kurikulum dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu: *pertama*, kurikulum formal, dan *kedua*, kurikulum non formal. Kurikulum formal mencakup: 1. Tujuan pembelajaran yang bersifat umum dan spesifik; 2. Materi pelajaran yang disusun secara terstruktur; 3. Metode pembelajaran dan aktivitas lainnya; 4. Sistem penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan. Di sisi lain, kurikulum non formal terdiri dari aktivitas yang direncanakan namun tidak secara langsung terkait dengan mata pelajaran akademis atau kelas tertentu. Kurikulum ini dianggap sebagai pendukung

¹⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

¹⁹ Anda Juanda, 'Buku Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik KTSP oleh Anda Juanda', *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*, 2016.

kurikulum formal. Contoh kurikulum non formal yaitu: 1. Aktivitas pramuka; 2. Kegiatan kemah; 3. Klub hobi; 4. Pertunjukan teater atau drama.²⁰

2.1.3 Pengertian Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI)

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) merupakan salah satu kurikulum unik di Indonesia. Awalnya, kurikulum ini diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor dan kemudian banyak diadaptasi oleh pondok-pondok lainnya. Kurikulum ini memadukan secara penuh antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Proses belajarnya berlangsung selama 24 jam, yang terbagi menjadi tiga kategori waktu, yaitu: formal, non formal, dan informal. Salah satu keunggulan kurikulum ini yaitu penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.²¹

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah suatu program pendidikan yang pertama kali dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1936, sepuluh tahun setelah pendirian Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1926. Program ini diperkenalkan oleh Kiai Imam Zarkasyi, salah satu dari tiga pendiri (Trimurti) Pondok Modern Darussalam Gontor. Menurut pandangan Kyai Imam Zarkasyi, dalam proses pendidikan tidak hanya materi pelajaran yang krusial, tetapi juga aspek spiritual atau jiwa. Jiwa inilah yang menjaga kelangsungan hidup pesantren

²⁰ Anda Juanda, 'Buku Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik KTSP oleh Anda Juanda'.

²¹ Magister, *Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah Mujianto NIM : 21502300146.*

dan filosofi kehidupan santri. Dalam perspektif Kyai Imam Zarkasyi, proses belajar di pesantren tidak hanya tentang materi, tapi juga tentang jiwa. Setiap pengalaman santri, seperti apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, harus memiliki nilai edukatif. Sistem pendidikan KMI dirancang secara menyeluruh, mulai dari pagi hingga malam, dengan segala aspek kehidupan santri diatur secara terstruktur.²²

Konsep ini lalu dikombinasikan dengan sistem pendidikan pesantren tradisional. Materi keagamaan, sebagaimana yang biasa diajarkan di banyak pesantren, disampaikan di dalam kelas. Sementara itu, para santri tinggal di asrama dengan tetap memelihara atmosfer dan semangat kehidupan pesantren. Proses belajar terjadi secara kontinu selama 24 jam. Kurikulum agama dan umum diberikan dengan proporsi yang seimbang selama 6 tahun. Pendidikan keterampilan, seni, olahraga, serta aktivitas organisasi dan lainnya, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren.²³

Kurikulum KMI (*dirasah islamiyah* dengan model pendidikan *mu'alimin*) telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Selanjutnya, pada tahun 2019, status Satuan Pendidikan Mu'adalah (SPM) *Kulliyatul*

²² Abdul Mufid Setia Budi, 'Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah KMI Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter oleh Abdul Mufid Setia Budi', *Tarbawi, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.1 (2019).

²³ Amwaluddin Abid, 'Pembentukan *Soft Skill* Melalui Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur UNISSULA Tahun 2023 Oleh Amwaluddin', *Tesis, Magister Pendidikan Islam*, 2024.

Mu'allimin Al-Islamiyah telah terintegrasi dalam Sistem Pendidikan Nasional dan disetujui oleh DPR RI pada tanggal 24 September 2019 melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pendidikan pesantren yang dilaksanakan melalui jalur formal mengembangkan kurikulum yang unik sesuai dengan karakteristik pesantren, dengan fokus pada kajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah* melalui sistem pendidikan *mu'allimin* yang bertahap dan terstruktur.²⁴

KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) dipilih oleh tiga pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai program pendidikan perintis dengan sistem klasikal yang modern. Meskipun keputusan ini awalnya memicu perdebatan di kalangan komunitas pesantren maupun di tingkat pemerintah, KMI Gontor tetap bertahan dan bahkan mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lain yang setara.

2.1.4 Pengertian Teknologi

Menurut Wikipedia, istilah "teknologi" dapat diartikan sebagai suatu entitas, baik berwujud fisik maupun tidak, yang dihasilkan melalui kombinasi tindakan dan pemikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, teknologi mengacu pada perangkat dan mesin yang digunakan untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Konsep ini sangat luas dan mencakup berbagai hal, mulai dari alat sederhana seperti penggaris atau sendok,

²⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019*, 2019.

hingga mesin canggih seperti stasiun antariksa atau akselerator partikel. Teknologi tidak hanya terbatas pada benda fisik; teknologi virtual seperti perangkat lunak dan strategi bisnis juga termasuk dalam definisi ini.²⁵

Konsep penggunaan kata "teknologi" (dalam bahasa Inggris: technology) telah mengalami transformasi yang cukup besar dalam lebih dari 200 tahun terakhir. Sebelum abad ke-20, istilah ini jarang digunakan dalam bahasa Inggris dan umumnya merujuk pada deskripsi atau studi tentang seni terapan. Istilah ini sering dikaitkan dengan pendidikan teknis, seperti yang diterapkan di Institut Teknologi Massachusetts (yang didirikan pada tahun 1861).²⁶ Penggunaan kata "technology" mulai meningkat pada abad ke-20, sejalan dengan kemajuan Revolusi Industri. Makna dari "technology" berubah pada awal abad ke-20 ketika sosiolog Amerika, dimulai oleh Thorstein Veblen, mengadaptasi ide-ide dari konsep Jerman yang dikenal sebagai "Technik" dan menerjemahkannya menjadi "technology".

Di era modern ini, teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan digunakan sebagai alat pendukung, misalnya dalam bidang kesehatan, teknologi memungkinkan pendeteksian penyakit dalam tubuh secara lebih akurat. Dengan adanya alat bantu ini, dokter dapat lebih mudah menangani penyakit yang diderita pasien. Kehidupan manusia saat ini sangat terkait dengan teknologi yang berkembang dengan cepat. Sekarang ini,

²⁵ [https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi#Definisi Dan Penggunaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi#Definisi_Dan_Penggunaan)

²⁶ [https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi#Definisi Dan Penggunaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi#Definisi_Dan_Penggunaan)

sepertinya mustahil untuk memisahkan kehidupan manusia dari teknologi, yang telah menjadi kebutuhan pokok. Meskipun perkembangan teknologi membawa dampak positif, namun juga ada dampak negatif, seperti menurunnya interaksi langsung antar manusia. Banyak orang lebih memilih berinteraksi secara tidak langsung melalui teknologi, terutama melalui *smartphone* dan media sosial. Semua aspek kehidupan, seperti berita, bisnis, dan pendidikan, kini banyak melibatkan media sosial.²⁷

Menurut Muh David Balya Al, dalam jurnalnya yang berjudul "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* Vol. 1, No.3 Agustus 2023, secara etimologis, kata "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "tecnologia", yang merujuk pada analisis sistematis tentang seni dan kerajinan. Kata ini berakar dari kata "techne" dalam bahasa Yunani kuno, yang berarti "seni" atau "kerajinan". Berdasarkan makna asalnya, teknologi dalam konteks Yunani kuno dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan alat produksi dan cara menggunakannya. Definisi ini kemudian berkembang menjadi penerapan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi juga dapat dipahami sebagai "pengetahuan tentang cara membuat sesuatu" atau "cara melakukan sesuatu", yang

²⁷ Faisal Tamimi and Siti Munawaroh, 'Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat', *Saturnus : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2.3 (2024), pp. 66–74, doi:10.61132/saturnus.v2i3.157.

mencakup kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik dari segi manfaat maupun nilai ekonomisnya.²⁸

Dalam perspektif pragmatis yang dapat diterapkan secara akademis, dapat dinyatakan bahwa ilmu pengetahuan (kumpulan pengetahuan) dan teknologi sebagai suatu keahlian (keadaan seni) terkait erat dengan proses produksi. Hal ini mencakup cara menggabungkan berbagai sumber daya, seperti lahan, modal, tenaga kerja, dan keahlian, untuk mencapai tujuan produksi. Secara tradisional, teknologi mencakup pengendalian dunia fisik dan biologis, namun dalam arti luas, juga mencakup teknologi sosial, terutama teknologi untuk pembangunan sosial. Dengan demikian, teknologi dapat dipahami sebagai metode sistematis untuk mencapai tujuan manusia.²⁹

2.1.5 Pengertian Kualitas Lulusan Santri

Dalam buku “*Manajemen Kualitas*” yang ditulis oleh Raka Pria Anugrah, dkk pada September 2023, istilah “Kualitas” mencakup berbagai definisi yang berkisar dari tradisional hingga strategis. Deskripsi konvensional tentang kualitas biasanya berkaitan dengan fitur yang melekat

²⁸ Muh David Balya Al, ‘Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya’, *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1.3 (2023), pp. 26–53, doi:10.47861/tuturan.v1i3.272.

²⁹ Muh David Balya Al, ‘Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya’, *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023), doi:10.47861/tuturan.v1i3.272.

pada suatu produk, tetapi tidak terbatas pada kinerja, ketergantungan, keramahan pengguna, dan daya tarik visualnya (Vincent Gaspersz, 2005).

Menurut standar ISO 8402 tentang kosakata “Kualitas”, kualitas mengacu pada rangkaian atribut lengkap yang dimiliki oleh suatu produk yang memungkinkannya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya atau dinyatakan secara eksplisit. Konsep kualitas sering dipahami sebagai memenuhi kepuasan pelanggan atau mengikuti persyaratan yang ditentukan (Vincent Gaspersz, 2005).³⁰

Konsep “Kualitas” menurut Jumadin, dkk dalam jurnal th.2020 bertajuk : *“Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Vokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar”*. Kualitas atau lebih familiar dengan istilah mutu digambarkan sebagai tingkat pencapaian yang harus dicapai seorang mahasiswa atau pelajar untuk memperoleh penghargaan akademik. The Quality Assurance Agency (QAA) Inggris mendefinisikan mutu sebagai “menggambarkan seberapa baik kesempatan belajar yang tersedia untuk mahasiswa membantu mereka untuk mencapai penghargaan mereka”, kesempatan belajar yang dimaksud adalah kelengkapan pengajaran, dukungan penelitian, penilaian dan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran.³¹

³⁰ Farah Chalida Hanoum. Raka Pria Anugrah, dkk. *"Manajemen Kualitas"*, September 2023, hal.3, Cet.1, Penerbit Widina Media Utama .

³¹ Shabrina Syntha Dewi et al., *“KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA VOKASI FAKULTAS TEKNIK LEARNING QUALITY OF VOCATIONAL STUDENTS FACULTY OF ENGINEERING”* 17, Vol.17, no.3 (Agustus 2020): 106–11, Universitas Negeri Makassar.

Dalam jurnal yang bertema *“Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Lulusan Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan”* th.2024 oleh Diana Nadhifah, dkk di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Mutu adalah proses yang terstruktur untuk memperbaiki kualitas keluaran yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, Muhith (2017:21) mengutip Oemar Hamalik, yang menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik, serta memiliki akhlak yang baik, seperti akidah yang kuat dan kesopanan yang tinggi. Suryadi (2009:15) menjelaskan bahwa mutu lulusan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kompetensi dalam berbagai aspek seperti moralitas, akademik, vokasional, dan sosial. Kompetensi ini bisa tercapai melalui proses pembelajaran, penerapan kurikulum yang efektif, lingkungan sekolah yang kondusif, manajemen sekolah yang baik, partisipasi masyarakat, serta dukungan sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai. Berdasarkan penjelasan tersebut, kualitas lulusan suatu lembaga dapat disimpulkan sebagai standar kualitas hasil pendidikan yang diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh lulusan lembaga tersebut.

Kata *“Santri”* dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Imroatul Azizah Th.2021 dengan tema : *“Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama”* dikatakan, kata santri menurut kamus besar bahasa Indonesia, memiliki dua pengertian, yaitu; orang yang mendalami agama Islam; dan orang yang beribadah secara sungguh-sungguh (orang yang saleh). Kata santi

pada umumnya didefinisikan sebagai seseorang yang belajar di pesantren mengetahui ilmu agama, tauhid, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Namun saat ini makna santri tidak hanya terbatas pada definisi itu, santri ialah seorang muslim yang ikut dan patuh terhadap dawuhnya kiai dan memiliki semangat yang sama layaknya santri. Dalam makna yang luas, siapapun yang berakhlak seperti santri, adalah santri. Dan santri memiliki karakter yang unik diantaranya; (1) teosentris; yaitu santri dilandasi pemikiran bahwa sesuatu kejadian berasal, berproses, dan kembali kepada kebenaran Allah SWT, semuanya dipandang sebagai ibadah kepada Allah SWT. (2) Ikhlas tanpa pamrih dalam mengabdikan, (3) rendah hati, sabar, taat pada ketentuan hukum agama, dan memiliki semangat yang tinggi tanpa merugikan orang lain. (3) sederhana, tidak membanggakan diri meskipun dari keluarga berada. (4) berdikari atau mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Tidak tinggi hati dan sombong walau berasal dari keluarga berada.³²

2.1.6 Pengertian Pesantren

Dari segi etimologi, kata "pesantren" berasal dari kata dasar "santri" dengan penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an", yang berarti "tempat tinggal para santri". Selain itu, asal usul kata "pesantren" kadang-kadang diartikan sebagai kombinasi dari kata "sant" (orang yang baik) dan suku kata

³² Lulusan Santri et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan" 4, no. 3 (2024): 2188–95.

"ira" (suka membantu), sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat untuk mendidik orang-orang yang baik hati.³³

Dari sisi usia, pondok pesantren yang sering hanya disebut pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah sangat tua. Pesantren merupakan hasil budaya yang muncul seiring dengan proses islamisasi di wilayah Nusantara. Sejak awal, pesantren telah berhasil mengubah pandangan masyarakat Nusantara, tidak hanya tentang pentingnya agama, tapi juga tentang nilai pendidikan. Bisa dikatakan bahwa pesantren berfungsi seperti benteng yang menjaga dan melestarikan moralitas umat Islam. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki akar kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, pesantren telah terbukti mampu bertahan dengan model pendidikan yang holistik dan mencakup banyak aspek.³⁴

Informasi tentang kapan, di mana, dan oleh siapa pesantren pertama kali didirikan sangat terbatas, sehingga tidak ada data yang akurat dan jelas. Kita hanya bisa membuat perkiraan tentang karakteristik dan dampaknya terhadap kehidupan beragama masyarakat Jawa, serta fenomena kelompok-kelompok pengajian yang usianya sangat tua, seiring dengan kedatangan Islam di Indonesia.³⁵

³³ Faridah Anik, 'Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya di Indonesia Oleh Anik Faridah M.Pd.I. 2019', *Al-Mabsut, Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13. No.2 (2019).

³⁴ Afifah Nur dan Asyadulloh Fahad, 'Pesantren Masa Depan Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional Modern Terintegrasi. *Urwatul Wutsqo, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 10, No. 1 (2021).

³⁵ Faridah Anik, 'Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya di Indonesia Oleh Anik Faridah M.Pd.I. 2019'.

Menurut Mastuhu, tidak ada data yang pasti tentang kapan, di mana, dan siapa yang pertama kali mendirikan pesantren. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tim Departemen Agama pada tahun 1984-1985, diketahui bahwa pesantren tertua yaitu Pesantren Jan Tampes II di Pamekasan, Madura, yang didirikan pada tahun 1062. Namun, Mastuhu menyatakan bahwa keabsahan informasi ini masih diragukan karena jika ada Jan Tampes II, maka harus ada Jan Tampes I yang lebih dulu berdiri. Selain itu, banyak pesantren lain yang disebutkan dalam buku Departemen Agama tanpa mencantumkan tahun pendirian, sehingga bisa jadi mereka memiliki usia yang lebih tua.³⁶

Dari segi terminologi, Kiai Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama atau pondok. Di dalamnya, kiai berperan sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatan spiritual, dan pembelajaran agama Islam yang dipandu oleh kiai menjadi aktivitas utama bagi para santri.

Pesantren saat ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik. Sebagai lembaga Islam yang paling tua di Indonesia, pesantren memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan pendidikan nasional. KH Abdurrahman Wahid memberikan definisi teknis tentang pesantren, yaitu sebagai tempat tinggal para santri.³⁷

³⁶ Ibid, hlm.79, 2019

³⁷ Urwatul Wutsqa and others, 'Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter'.

2.1.7 Profil Pesantren Teknologi Majapahit (PTM)

Pesantren Teknologi Majapahit merupakan salah satu pionir lembaga pendidikan pesantren serta pusat pengembangan sains dan teknologi yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia. Berdiri sejak tahun 2021, Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) ini memiliki Visi & Misi sebagai berikut; Visi Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) yaitu: Menjadi pusat pendidikan generasi yang bernilai islami, berteknologi maju, berbudaya tinggi, dan berkarakter kuat. Adapun Misinya yaitu: (1) Menanamkan akidah Islam dengan nilai-nilai Qur'ani yang mengakar kuat. (2) Mengembangkan pengajaran sains dan teknologi sesuai perkembangan zaman. (3) Menginspirasi santri agar melahirkan karya yang bermanfaat bagi kemajuan peradaban manusia. Dan (4) Membentuk kader Muslim berjiwa kewirausahaan.

Adapun sejarah Pesantren Teknologi Majapahit sebagai berikut: Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam indigenous Indonesia, selama berabad-abad telah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai wadah pembentukan generasi Muslim yang tangguh, pesantren berdiri kokoh membentengi akidah umat, menanamkan *akhlakul karimah*, membangun karakter dan menjadi media transformasi nilai-nilai luhur serta sains dan teknologi.

Pesantren Teknologi Majapahit merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren pionir dan pusat balai pelatihan berbasis teknologi yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia. Seluruh potensi dan

kemampuan para pendiri dicurahkan untuk merealisasikan ide besar tersebut. Hal ini semakin dipertegas dengan tidak terlibatnya Pesantren Teknologi Majapahit dalam politik praktis, serta tidak berafiliasi kepada organisasi kemasyarakatan apapun, sehingga dapat secara independen menentukan langkah dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) mengintegrasikan pengajaran sains dan teknologi kontemporer dengan pendidikan nilai keislaman berbasis pesantren. Berlokasi di Dusun Kanigoro, Desa Bleberan, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pesantren Teknologi Majapahit mengembangkan konsep pembelajaran integral berbasis wahyu (*revelation*) dengan nilai-nilai keislaman sebagai cara pandang dunia (*worldview*) bagi sains dan teknologi kontemporer.

Aspek kemanusiaan (*human aspect*) dari teknologi mendasari pemikiran tentang konsep pembelajaran integral di Pesantren Teknologi Majapahit, yang tidak sekadar mengajarkan nilai keislaman dan teknologi kepada santri secara terpisah. Namun lebih dari itu, konsep ini membudayakan nilai keislaman dan teknologi ke dalam kehidupan keseharian santri. Pengajaran teknologi kepada santri diarahkan kepada pemenuhan nilai-nilai sosial (*social values*), seperti pengembangan sains-teknologi dan aplikasinya bagi keumatan dan kemanusiaan.

Program pembelajaran santri selama 6 tahun di level menengah (SMP dan SMA) dijalankan dalam berbagai format pembelajaran, antara lain: kelas

terbatas, tutorial, praktik laboratorium, seminar, serta lokakarya yang dipandu oleh pengajar yang berkompeten di bidangnya, baik secara teoritis maupun praktikal.³⁸

Keunggulan Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) di antaranya yaitu:

1. Mempertahankan Tradisi Keagamaan; Pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional Islam yang telah ada sejak lama di Indonesia.

Dengan menggabungkan teknologi informasi, Pesantren Teknologi Majapahit dapat mempertahankan tradisi keagamaan sambil mengikuti perkembangan zaman.

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran; Dengan menggunakan teknologi informasi, pembelajaran di Pesantren Teknologi Majapahit dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Santri dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran, *e-book*, dan program belajar interaktif.

3. Membuka Akses terhadap Informasi; Dengan akses internet yang luas, Pesantren Teknologi Majapahit dapat membuka akses terhadap informasi dan pengetahuan yang lebih luas bagi santri, baik dari dalam maupun luar pesantren.

4. Menumbuhkan Kecakapan Digital; Dalam era digital seperti sekarang ini, kemampuan teknologi menjadi sangat penting. Dapat

³⁸ <https://virtualtour-ptm.vercel.app/about>, diambil pada 3 Juni 2025

membantu santri untuk mengembangkan kecakapan digital seperti mengoperasikan komputer, internet, dan *software* aplikasi yang diperlukan.

5. Mengembangkan Keterampilan Sosial; Melalui Pesantren Teknologi Majapahit, santri dapat belajar bersama dengan teman-teman mereka dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan.

6. Menyiapkan Santri Untuk Masa Depan; Pesantren Teknologi Majapahit dapat membantu santri untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan masa depan.

Tagline Pesantren Teknologi Majapahit yaitu: “*Technology to elevate*” yaitu penggunaan sains dan teknologi haruslah dimaksimalkan untuk mengangkat kemuliaan, harkat, dan martabat manusia. Dengan demikian, *output* yang diharapkan dari kurikulum integrasi ini yaitu generasi muda Muslim yang mampu memaksimalkan penggunaan sains dan teknologi untuk maslahat umat dan manusia secara luas.³⁹

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa kajian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, dengan maksud untuk memahami secara akurat dan mendalam tentang temuan-temuan yang sudah ada di bidang yang akan dikaji oleh peneliti dan memiliki kaitan, yaitu:

³⁹ Tim Pesantren Teknologi Majapahit, ‘Selayang Pandang Pesantren Teknologi Majapahit’, Cet.1 (2022).

1. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Warsiyah, Muda Madrah, Ahmad Muflihin, dan Agus Irfan pada Mei 2022, dalam jurnal ilmiah yang berjudul: *“Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran”*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi Epidemii Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang memaksa komunikasi dan interaksi antar manusia termediasi oleh teknologi informasi dan komunikasi termasuk dalam bidang Pendidikan. Para guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi teknologi ini, agar tetap dapat menjadi contoh bagi para peserta didik di sekolah. Peran para pendidik sebagai motor penggerak di dunia pendidikan sangat urgent dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dibutuhkan kecakapan dan kemampuan literasi digital yang memadai guna menunjang kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Namun pada faktanya belum semua pendidik dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran secara daring, khususnya para pendidik yang berdomisili di desa yang sebelumnya tidak pernah mengenal, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajarannya dalam hal ini para pengajar di MI Al Hikmah Sumber Simo Boyolali. Metode penelitian ini diawali dengan melakukan pre-Test dan dilanjutkan FGD (Focus Group Discussion) guna menggambarkan dan memetakan potensi dan problem yang dihadapi oleh guru, lalu kemudian diputuskan untuk melakukan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola

pembelajaran dan Pendidikan secara daring dan luring. MI Al Hikmah sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang berada di desa Sumber mempunyai tenaga pengajar dan pendidik dengan Tingkat pendidikannya sarjana dan ada juga beberapa guru tingkat magister. Sebagian besar dari guru memiliki smartphone (android) yang terhubung dengan internet untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas. Hasil wawancara singkat didapatkan bahwa penggunaan internet didominasi untuk mengakses media social (facebook, chatting, instagram dan youtube), namun hanya sedikit yang memanfaatkan akses internet untuk mencari tambahan rujukan untuk materi ajar di sekolah. Dilihat dari sudut usia, para guru di MI Al Hikmah masih dalam masa usia produktif yaitu kisaran pada usia 30 tahun sampai dengan 40 tahun, sehingga masih dapat memungkinkan untuk diupgrade kemampuan para guru tersebut dalam memanfaatkan teknologi dengan cara pelatihan dan pendampingan. Dengan harapan para guru tidak hanya memiliki keterampilan literasi digital yang mumpuni untuk mengelola pembelajaran, tapi juga dapat mengedukasi para orang tua murid untuk juga dapat memanfaatkan teknologi secara tepat dan baik terutama dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ilmiah ini Adalah: (1) Para guru menghadapi masalah dalam penggunaan TIK diantaranya; lemahnya budaya literasi guru dalam menggunakan dan memanfaatkan TIK untuk pembelajaran, mereka terjebak dalam rutinitas Pendidikan sehari-hari yang monoton. Tidak adanya jaringan internet yang memadai, dan belum

semua wali murid memiliki HP untuk mengikuti pembelajaran secara daring dan luring, sehingga guru harus mengunjungi murid yang tidak memiliki media komunikasi HP secara bergantian. (2) Ditemukan potensi-potensi yang dimiliki para guru seperti keinginan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri, hal ini dikarenakan usia para guru yang tergolong masih muda. Lembaga Pendidikan yang cukup berkembang terlihat dari banyaknya peserta didik, dan dukungan penuh dari Yayasan untuk memajukan lembaga pendidikan secara bersama-sama. (3) Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap 14 orang guru, terdapat 3 guru dalam kategori advance, 4 guru dalam kategori medium, dan 7 orang guru masuk dalam kategori basic. Guru yang masih pada level basic dan medium terus dilakukan pelatihan secara intensif, sementara guru yang sudah berada pada level advance diberikan mentoring dan pendampingan dalam proses pelatihannya agar dapat terus meningkatkan kemampuannya. (4) Masih terdapat kesenjangan keterampilan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi baik diantara sesama guru ataupun guru dan murid. (5) Kajian tentang teknologi Pendidikan telah dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita akan hubungan teknologi dan proses belajar mengajar. Disaat yang sama kebutuhan tinjauan dan tantangan untuk penelitian lebih lanjut sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan kita tentang pengalaman pengajar baru dan teknologi serta

bagaimana pengaruh dari pengalaman ini dalam Praktik mengajar dan bagaimana murid belajar di kelas.⁴⁰

2. Studi Ilmiah yang tertuang dalam jurnal ilmiah bertajuk *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”*, jurnal ini ditulis oleh Kukuh Subardi, Agus Irfan, dan Warsiyah pada tahun 2025. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan analisis mendalam terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Latar Belakang penelitian ini adalah pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis terutama pada jenjang pendidikan menengah. Dalam hal ini akhlak dan moralitas siswa menjadi aspek yang paling utama, dan menjadi indikator utama keberhasilan Pendidikan secara holistik dan tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Namun pada kenyataannya bahwa tantangan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa semakin kompleks dan sulit seiring perkembangan zaman. Dampak perilaku positif dan negatif akibat dari era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dirasakan secara signifikan oleh para siswa. Berdasarkan hasil survei oleh KPAI pada tahun 2022, bahwa sebanyak 32.3% pelanggaran tata tertib sekolah tingkat menengah disebabkan oleh

⁴⁰ Warsiyah Warsiyah et al., “Urgensi Literasi Digital Bagi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>.

perilaku tidak disiplin dan kurangnya penghormatan terhadap guru maupun sesama teman. Selain itu 15% dari kasus kekerasan di sekolah melibatkan siswa sebagai pelaku, yang menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral dan akhlak di kalangan pelajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peraturan Islami yang diterapkan di sekolah berdampak pada kurikulum yang digunakan. Pada tahun pembelajaran 2024/2025, SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang menggunakan kurikulum Merdeka dan memberikan porsi lebih pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum yang diterapkan mencakup muatan lokal yang diperkaya dengan mata Pelajaran PAI, seperti mata Pelajaran; Fiqih, Al-Qur'an, Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Baca Tulis Al-Qur'an. (2) Sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem klasikal, dengan penjurusan dimulai pada kelas XI. Khusus untuk kelas X, dilakukan kebijakan siswa putra dan siswi putri dipisahkan dan tidak digabung dalam satu kelas. (3) Kegiatan keagamaan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan siswa di sekolah. Setiap pagi siswa melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfidz). Khusus di hari Jum'at kegiatan siswa diisi dengan pembacaan Maulid Barzanji. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan insidental seperti Pesantren Ramadhan, Lomba Islami, dan Peringatan Hari Besar Islam. (4) Guru dituntut menjadi teladan dalam

membentuk karakter bagi siswanya di sekolah tidak hanya menyampaikan materi, juga melakukan pengawasan dan pembinaan secara intensif. (5) Faktor pendukung dan penghambat; lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan budaya Islami, kerjasama yang baik antar sekolah dan keluarga (keterlibatan orang tua) dirumah, pendampingan dari senior di sekolah juga menjadi nilai positif bagi pembentukan kesadaran kolektif siswa. Sementara tantangan yang dihadapi sekolah adalah pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan diluar sekolah. Dan Kontribusi utama dalam penelitian ini terletak pada penguatan praktik Pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam konteks sekolah menengah. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis nilai Islam dan memperkuat kolaborasi dengan keluarga dirumah dan masyarakat.⁴¹

3. Studi yang dilaksanakan oleh Mujiyanto pada tahun 2024 dalam tesisnya yang bertajuk "*Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah*". Kajian ini dilatarbelakangi oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada Pasal 3 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

⁴¹ Kuku Subardi, Agus Irfan, and Warsiyah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2025): 55–67, <https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.74>.

karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan adanya regulasi ini, bangsa Indonesia bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai prioritas utama yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Institusi pendidikan dalam konteks ini sangat diharapkan dapat mengambil peran dan berpartisipasi aktif untuk mewujudkan karakter akhlak anak bangsa melalui berbagai upaya yang efektif dan tepat sasaran. Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari di Purbalingga Jawa Tengah merupakan salah satu pesantren yang mengoperasikan Satuan Pendidikan Mu'adalah (SPM) KMI sejak tahun 2001, yang menyadari pentingnya mengintegrasikan Kurikulum KMI untuk membentuk karakter virtual santri. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan zaman yang memungkinkan interaksi virtual yang intens antara santri dengan dunia digital. Misi dari kajian ini untuk mengeksplorasi Kurikulum KMI di Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah, dan menganalisis pelaksanaan pembinaan karakter virtual serta implementasi kurikulum KMI dalam pembinaan karakter virtual di pesantren tersebut. Metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang berorientasi pada fenomena alamiah. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa Pondok

Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga telah sukses mengimplementasikan kurikulum KMI dalam pembinaan karakter virtual dengan beberapa faktor pendukung, antara lain: Dukungan dari tokoh masyarakat dan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Tenaga pengajar dari beberapa pesantren sekitar, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, MWI Kebarongan, Ponpes Al-Muttaqin Jepara, dan pesantren lainnya. Tenaga pengajar dari alumni universitas yang khusus untuk mengajarkan kurikulum mata pelajaran umum. Ustadz/ustadzah yang memiliki tugas utama dalam mendidik dan memberikan bimbingan secara efektif dan efisien kepada para santri. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga yang sangat memadai juga menjadi faktor kunci dalam hal ini. Kurikulum yang diaplikasikan adalah kurikulum KMI yang dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Pesantren Nurul Huda ini mengaplikasikan kurikulum KMI dengan pendekatan adaptif dan inovatif, memastikan bahwa setiap elemen kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis.⁴²

4. Studi tesis yang bertajuk "*Pendidikan Integratif Berbasis Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap*", yang ditulis oleh Rahmi Rahmawati, mahasiswa Pascasarjana Program Studi

⁴² Mujiyanto, NIM : 21502300146, Program Magister, Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri Di Era Digital Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah, 2024.

Pendidikan Agama Islam di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2023. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama yang telah menciptakan dualitas dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Salah satu strategi untuk mengatasinya yaitu melakukan perubahan perspektif tentang konsep ilmu dengan mengintegrasikan antara prinsip-prinsip keagamaan dan teori-teori ilmu pengetahuan. Pendidikan integratif menjadi konsep yang relevan untuk menyelesaikan masalah pemisahan pendidikan. Pendidikan integratif adalah konsep pendidikan yang menggabungkan antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual dalam proses belajar yang membimbing peserta didik menuju kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan moral dan spiritual. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana struktur pendidikan integratif berbasis kurikulum terintegrasi atau kurikulum kombinasi (kurikulum KMI dan kurikulum 2013) di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi terkait kurikulum di Pondok Pesantren Darul Qurro, kemudian wawancara dengan beberapa pihak, termasuk bagian kurikulum, kepala madrasah, ustadz, dan santri. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang pengintegrasian kurikulum bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang holistik yang diharapkan dapat mendidik santri dari berbagai aspek, serta

untuk menciptakan pendidikan yang integratif, yaitu pendidikan yang menyatukan antara teori dan praktik, pendidikan yang tidak terpisah, dan pendidikan yang menekankan proses menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 2) Implementasi kurikulum terintegrasi: perencanaan pengintegrasian, pelaksanaan kurikulum terintegrasi, evaluasi kurikulum terintegrasi, metode pengajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. 3) Konstruksi pendidikan integratif berbasis kurikulum terintegrasi; Pendidikan integratif berbasis kurikulum terintegrasi ditandai dengan integrasi sistem pendidikan dan tradisi pesantren dengan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi, di mana misinya mencakup tujuan pendidikan yang komprehensif, tidak hanya penguasaan ilmu agama untuk *tafaqquh fiddin*, tetapi juga penguasaan ilmu umum sebagai upaya *tafakur fi khalqillah*.⁴³

5. Tesis yang dibuat oleh Akhmad Sulaiman, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). Studi yang dilakukan pada tahun 2017 ini bertajuk "*Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*". Kajian ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan sekolah formal dalam mencetak peserta didik yang memiliki iman, takwa, dan pengetahuan yang luas. Di sisi lain, pendidikan di Indonesia menghadapi empat tantangan, yaitu: (1) Pengaruh

⁴³ Rahmi Rahmawati, Program Magister, 'PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM TERPADU DI PONDOK PESANTREN DARUL QURRO KAWUNGANTEN CILACAP'. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

globalisasi terhadap moral, etika, dan budaya, (2) Krisis moral dan etika, (3) Peningkatan konflik, dan (4) Citra keterpurukan bangsa. Solusi untuk masalah ini yaitu pelaksanaan pendidikan dengan model sekolah yang terintegrasi dengan pesantren. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan Fenomenologi Husserl. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik Triangulasi yang menggabungkan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dari kajian ini pimpinan pesantren, direktur KMI, wakil direktur KMI bidang kurikulum, pengurus direktorat pengasuhan, pengurus Persada, guru, dan siswa. Misi penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis latar belakang filosofis dan sosiologis pengintegrasian kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, bentuk pengintegrasian kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, dan pelaksanaan pengintegrasian kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. Hasil dari studi ini: (1) Pengintegrasian yang termasuk dalam model *connected* ini yaitu dengan menggabungkan aspek dzikir dan aspek pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir. (2) Pelaksanaan kurikulum di PPM Darunnajat bersifat menyeluruh, yaitu mengajarkan semua aspek dan tidak memisahkan antara agama dan sains. (3) Secara filosofis, pengintegrasian kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang beranggapan bahwa pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan tidak terpisah, sedangkan secara sosiologis,

pengintegrasian kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pesantren dan zaman.⁴⁴

6. Kajian yang dilaksanakan oleh Muhammad Noor Afrosin Al Amin, Hidayatus Sholihah, dan A.Zaenurrosyid, pada jurnal bertajuk "*Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Tahfidz*" di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Kudus Jawa Tengah, tahun 2023 di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Studi ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan di Indonesia terkait kurikulum yang sering berubah-ubah seiring dengan pergantian menteri yang menjabat pada pemerintahan, sehingga ketika kurikulum yang ada belum dilaksanakan secara optimal sudah harus digantikan oleh kurikulum baru lagi. Selain itu, faktor lainnya yaitu kemampuan pendidik, minimnya sumber belajar, fasilitas yang kurang memadai, dan lain-lain. Melihat kondisi ini, peneliti berpendapat bahwa langkah yang tepat untuk meningkatkan kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu dengan menggabungkan kurikulum, pengintegrasian dua kurikulum atau lebih bisa menjadi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan dan memaksimalkan kurikulum pendidikan di Indonesia. Misi yang ingin dicapai untuk mengetahui pelaksanaan penggabungan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfiz Modern Al-Aqsha Kudus Jawa Tengah dan untuk mengetahui

⁴⁴ Akhmad Sulaiman, "*Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*" Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Tahun 2017

faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses ini. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif berdasarkan kerangka teori. Data yang disajikan jenis data deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, baik dari data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan manajemen pondok pesantren, termasuk direktur kurikulum, guru, dan pembimbing. Proses pengumpulan data sekunder dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari kajian ini yaitu bahwa perencanaan penggabungan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan melatih guru, terutama guru baru, merancang kegiatan untuk satu tahun ke depan, pelaksanaan penggabungan kurikulum ini dilakukan dalam proses belajar mengajar sehari-hari, evaluasi penggabungan kurikulum dengan melakukan tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum Tahfizh. Faktor pendukung penggabungan kurikulum ini ada tiga, yaitu: Bahasa, Santri dan Orang Tua, serta Lingkungan. Faktor penghambatnya tidak adanya acuan.⁴⁵

⁴⁵ Muhammad Noor Afrosin Al amin NIM, *INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIIYAH (KMI) DAN KURIKULUM TAHFIDZ DI PONDOK TAHFIDZ MODERN AL-AQSHA KUDUS JAWA TENGAH SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*, 2022.

7. Studi ilmiah pada tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Desty Endrawati Subroto, Supriandi, Rio Wirawan, Arief Yanto Rukmana, dalam jurnal bertajuk *"Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia"*. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi di era digital yang telah mengubah banyak sektor, termasuk pendidikan. Perubahan besar dalam metode penyampaian dan pengalaman pendidikan baik oleh guru maupun siswa disebabkan oleh pengintegrasian teknologi dalam bidang pendidikan. Digitalisasi sistem pendidikan yang melibatkan penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, dan manajemen, menjadi salah satu aspek kunci dari perubahan ini. Dengan adanya transformasi digital ini, siswa dan guru dapat lebih mudah mengakses pendidikan, mengajar dan belajar dari mana saja dan kapan saja, serta dapat mengatasi hambatan seperti sakit atau kesibukan kerja. Tantangan yang harus dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi meliputi infrastruktur yang mendukung, seperti penyediaan ruang kelas modern yang dilengkapi dengan berbagai peralatan dan sumber daya digital yang mendukung pembelajaran. Kemampuan dan keahlian guru dalam memahami kurikulum teknologi yang akan diterapkan serta dalam menggunakan teknologi pendidikan di dalam kelas juga menjadi tantangan. Misi utama dari kajian ini untuk menganalisis tantangan dan kesempatan yang terkait dengan penerapan teknologi dalam proses belajar di era digital di Indonesia, memahami

aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam menggunakan teknologi pendidikan, serta untuk mengeksplorasi potensi manfaat dan kesempatan yang ditawarkan teknologi terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara multi-tahap yang melibatkan 500 partisipan secara acak dari berbagai sekolah, universitas, dengan latar belakang sosial ekonomi dan wilayah geografis yang beragam. Teknik kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari para pendidik dan administrator. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada para pendidik, pembuat kebijakan, dan administrator untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman, perspektif, dan tantangan yang terkait dengan integrasi teknologi. Peneliti juga melakukan diskusi kelompok terfokus dengan siswa dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka tentang teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari kajian ini sebagai berikut: Hasil Kuantitatif, (1) Penggunaan Teknologi; 76% lembaga pendidikan memiliki laboratorium komputer, tetapi akses perangkat digital terbatas. Sebanyak 42% memiliki koneksi internet cepat, sebagian besar menggunakan koneksi lambat. Perangkat lunak yang sering digunakan meliputi sistem manajemen pembelajaran, multimedia interaktif, dan aplikasi pembelajaran bahasa. (2) Tantangan Pendidik; 62% pendidik kekurangan akses pengembangan profesional dalam teknologi. Sebanyak 58% merasa kewalahan dengan kemajuan teknologi yang cepat. (3) Manfaat Integrasi Teknologi; 82%

pendidik melaporkan peningkatan keterlibatan siswa. Sebanyak 76% percaya teknologi meningkatkan literasi digital siswa. (4) Kesenjangan Penggunaan; Sekolah di perkotaan memiliki akses teknologi yang lebih baik dibandingkan sekolah di pedesaan. Hasil Kualitatif, (1) Tantangan Infrastruktur; Keterbatasan dana menghambat penyediaan teknologi di sekolah, terutama di daerah terpencil. (2) Kesiapan dan Pelatihan Guru; Pendidik membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk menggunakan teknologi secara efektif. (3) Keterlibatan Siswa; Penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa. (4) Pelokalan Konten; Konten dalam bahasa daerah penting untuk inklusivitas, namun masih terbatas. Selain itu, ada beberapa poin penting yang perlu dibahas, yaitu: Kesenjangan Digital; Akses teknologi yang tidak merata perlu diatasi. Kesiapan Pendidik; Pelatihan guru sangat penting untuk efektivitas teknologi. Pelokalan Konten; Pengembangan konten digital yang relevan dengan budaya setempat. Rekomendasi; Perlu perencanaan strategis dan kolaborasi untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan kesempatan teknologi dalam pendidikan.⁴⁶

Kajian yang dilaksanakan oleh Sugiyono dan Iskandar, mahasiswa Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, pada tahun 2021, dengan judul jurnal: *"Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an"*. Penulisan jurnal ini

⁴⁶ Desty Endrawati Subroto, Rio Wirawan, dan Arief Yanto Rukmana, Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia, Jurnal Pendidikan West Science, 01. 2023

dilatarbelakangi oleh tingginya angka penyalahgunaan teknologi dan kejahatan di dunia maya yang merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi digital. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan nilai-nilai dan norma-norma sosial semakin melemah. Orang-orang dengan mudah saling mencela, memfitnah, mengkritik, menyebarkan informasi palsu, dan menggunakan bahasa yang tidak pantas terhadap orang lain, bahkan terhadap mereka yang lebih tua. Hal serupa juga terjadi dalam konteks pendidikan. Interaksi antara guru dan murid serta antara sesama rekan semakin memudar. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menggunakan analisis konten, yang merupakan jenis penelitian kualitatif konseptual. Konsep dari model ini dilakukan dengan mengompresi sejumlah kata atau kalimat yang mengandung definisi-definisi. Konsep ini diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan isi atau pesan dari suatu karya secara menyeluruh. Model deskriptif adalah suatu model penelitian yang menggambarkan status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi yang sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Hasil kajian ini sebagai berikut: (1) Islam dan Ilmu Pengetahuan; Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu, dengan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk berbagai disiplin ilmu, termasuk sains dan teknologi. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS Al-Alaq: 1-5, mendorong manusia untuk membaca dan belajar, serta menemukan

pengetahuan baru. Surat Ali Imran (190-191) menjelaskan bahwa penciptaan alam semesta dan siklus waktu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang harus dipahami dengan akal. (2) Hubungan antara Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan; Kaitan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat dari jumlah cabang ilmu, tetapi lebih pada apakah ayat-ayat Al-Qur'an mendukung atau menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dapat diukur tidak hanya dari kontribusinya terhadap masyarakat, tetapi juga dari ide dan konsep yang dapat dikembangkan, serta dampaknya pada sosial dan psikologi masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa tantangan terhadap ilmu pengetahuan seringkali datang dari masyarakat, bukan dari lembaga ilmiah, seperti yang terjadi pada penemuan Galileo. (3) Kesimpulan; Pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam sangat penting di era perkembangan sains dan teknologi informasi yang pesat. Pendekatan yang diperlukan meliputi inovasi kurikulum, penguatan karakter, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan literasi digital dan konten interaktif sangat penting untuk mendukung pendidikan yang mengajarkan nilai moral dan akhlak, guna mencegah degradasi moral pada generasi sekarang dan mendatang.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono and Iskandar Iskandar, 'Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), pp. 127–44, doi:10.21093/sajie.v0i0.4102.

8. Artikel jurnal ilmiah yang ditulis Muhammad Fathurrahman, Regina Amelia Sarira, Ismail Djakaria, pada tahun 2024, di Universitas Muhammadiyah Sorong dan Universitas Negeri Gorontalo, dengan tajuk "*Integrasi Teknologi dan Kurikulum dalam Pendidikan: Analisis Trend dan Inovasi Terkini*". Latar belakang kajian ini yaitu kemajuan teknologi informasi yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari di abad ke-21, yang sangat mendorong kebutuhan untuk mengadaptasi sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi, agar dapat mempersiapkan siswa yang kompetitif dan siap menghadapi masa depan. Kesenjangan dalam akses teknologi, ketidaksetaraan dalam pendidikan jarak jauh, dan tantangan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum teknologi di era digital. Perlu adanya pembaharuan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan di era teknologi yang sangat cepat. Kerjasama antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan juga sangat penting untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal ini pendekatan studi bibliometrik dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan "teknologi" dan "kurikulum" dalam *database* Dimensions, yang merupakan *platform* data penelitian yang fleksibel dan praktis. Peneliti menggunakan *software* VOSviewer untuk memvisualisasikan dan menganalisis tren publikasi terkait teknologi dan kurikulum dari tahun 2019 hingga 2023. Fokus kajian ini untuk mengidentifikasi tren utama, isu,

dan tema penelitian yang relevan dalam pengintegrasian teknologi dalam kurikulum pendidikan. Hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) Tren Publikasi; Terdapat peningkatan signifikan dalam publikasi terkait teknologi dan kurikulum selama lima tahun terakhir, dengan lonjakan terbesar terjadi pada 2022-2023. Peningkatan ini menunjukkan minat penelitian yang meningkat di bidang ini, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan peningkatan dana penelitian. (2) Jaringan Kaitan dalam Teknologi dan Kurikulum; Analisis menunjukkan empat klaster utama: Klaster 1: Fokus pada konsep teoritis dan dasar, seperti kurikulum, budaya, dan teori pendidikan. Klaster 2: Aspek praktis dan respons terhadap pandemi, termasuk metode pengajaran dan intervensi. Klaster 3: Fokus pada teknologi dan inovasi, seperti kecerdasan buatan, telemedik, dan teknologi digital. Klaster 4: Pendidikan kesehatan dan pelatihan medis, menekankan pentingnya kurikulum pendidikan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan global. (3) Tema Penelitian Utama; Penelitian berfokus pada dampak pandemi terhadap pendidikan medis, yang memerlukan integrasi teknologi seperti telemedis dan pembelajaran digital. Pentingnya pengembangan kemampuan digital bagi siswa dan pendidik untuk mengadaptasi kurikulum dengan teknologi terbaru. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan cepat dalam teknologi dan industri. Kesimpulan dan Saran dari peneliti: (a) Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum harus dinamis dan adaptif serta terus diperbarui agar mencakup teknologi

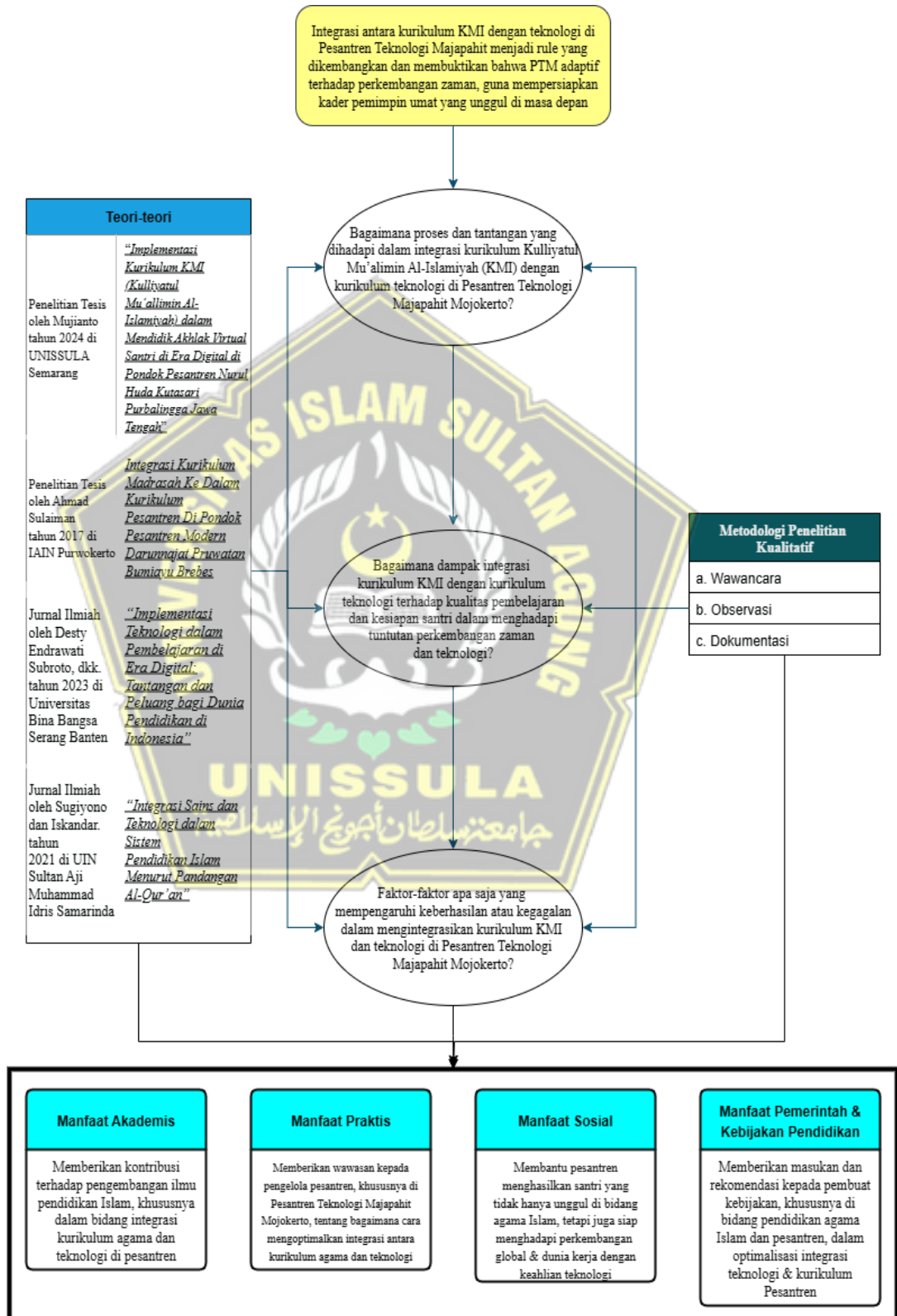
terbaru dan tren industri. (b) Integrasi teknologi dalam kurikulum harus didukung oleh pengembangan *soft skills* seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. (c) Kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri teknologi sangat penting untuk menjaga relevansi kurikulum dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin bergantung pada teknologi. (d) Kurikulum yang relevan akan memastikan bahwa pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat.⁴⁸



⁴⁸ Muhammad Fathurrahman, Ismail Djakaria, dan Regina Amelia Sarira, 'Integrasi Teknologi dan Kurikulum dalam Pendidikan: Analisis Trend dan Inovasi Terkini', *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2.2 (2024), pp. 111–23, doi:10.33506/jme.v2i2.3911.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) yang terletak di Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren alumni Gontor yang sangat berpengaruh dalam mencetak kader pemimpin umat untuk masa depan. PTM mengimplementasikan Kurikulum KMI 100% secara penuh, serta mengintegrasikan Kurikulum Teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga PTM dikenal sebagai pesantren yang sangat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, khususnya di bidang teknologi. Penerapan teknologi di pesantren tersebut sudah seharusnya dapat mempercepat proses pembelajaran, membuatnya lebih menarik, serta memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang relevan bagi para santrinya. Selama prosesnya, muncul beberapa pertanyaan kunci, yaitu: Apa saja langkah-langkah yang dilakukan pada saat Integrasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dengan kurikulum teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto secara efektif? Bagaimana dampak integrasi kurikulum KMI dan teknologi terhadap mutu pendidikan dan kualitas lulusan santri? Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam integrasi kurikulum KMI dan teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto?

Berdasarkan teori dari berbagai peneliti sebelumnya, seperti penelitian Mujianto dengan judul tesis "*Implementasi Kurikulum KMI dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah*" tahun 2024 di Unissula. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari

Purbalingga sukses mengaplikasikan kurikulum KMI dalam pengembangan akhlak virtual dengan beberapa faktor pendukung, yaitu:

- Dukungan Tokoh Masyarakat: Antusiasme masyarakat dan dukungan tokoh masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan agama untuk anak-anak mereka.

- Tenaga Pengajar Berpengalaman: Tenaga pengajar dari beberapa pesantren sekitar, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, MWI Kebarongan, dan Ponpes Al-Muttaqin Jepara.

- Tenaga Pengajar Alumni Perguruan Tinggi: Tenaga pengajar dari alumni perguruan tinggi yang ahli dalam kurikulum mata pelajaran umum.

- Peran Ustadz/Ustadzah: Ustadz/ustadzah yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan membimbing santri secara efektif dan efisien.

- Sarana dan Prasarana Memadai: Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga yang sangat lengkap dan mendukung.

Pesantren ini menggunakan kurikulum KMI yang dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan pendekatan yang fleksibel dan inovatif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap elemen kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis⁴⁹

⁴⁹ Mujianto, *Program Magister, Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah, Tahun 2024.*

Selain itu, ada hasil penelitian dari Akhmad Sulaiman, mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini berjudul "*Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*". Penelitian ini dilatarbelakangi ketidakmampuan sekolah formal dalam mencetak siswa yang beriman, bertakwa, dan memiliki pengetahuan yang baik. Di sisi lain, pendidikan di Indonesia menghadapi empat tantangan besar, yaitu: 1) Pengaruh globalisasi terhadap moral, etika, dan budaya; 2) Kemerosotan moral dan etika; 3) Peningkatan konflik; 4) Citra negatif tentang keterpurukan bangsa.

Solusi untuk masalah ini yaitu penyelenggaraan pendidikan dengan model integrasi antara sekolah dan pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Model Integrasi: Integrasi yang digunakan adalah model "connected", yang menggabungkan aspek spiritual (zikir) dan aspek intelektual (pikir) dengan tujuan akhir mencapai rasa syukur.

- Implementasi Kurikulum: Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik dan non-dikotomik, artinya mencakup semua aspek kehidupan dan tidak memisahkan antara agama dan sains.

- Filosofi dan Sosiologi Integrasi: Secara filosofis, integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pandangan bahwa pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan tidak boleh

dipisahkan. Secara sosiologis, integrasi ini merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pesantren dan perkembangan zaman.⁵⁰

Selanjutnya, ada hasil penelitian dari Desty Endrawati Subroto, dkk, dengan judul *"Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi di era digital yang telah mengubah banyak sektor, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pendidikan telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pengalaman belajar bagi guru dan siswa. Transformasi digital dalam organisasi pembelajaran, yang mencakup integrasi teknologi digital ke dalam aspek-aspek seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi, merupakan aspek kunci dari perubahan ini. Dengan transformasi digital, siswa dan guru dapat lebih mudah mengakses pendidikan dan belajar dari mana saja dan kapan saja, serta mengatasi hambatan seperti sakit atau jadwal yang padat.

Tantangan yang harus dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi meliputi:

- Sarana dan Prasarana: Memiliki ruang kelas modern yang dilengkapi dengan alat dan sumber daya digital.
- Keterampilan Guru: Guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi pendidikan secara efektif.

⁵⁰ Akhmad Sulaiman, *"Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes"* Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Tahun 2017

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan dan kesempatan yang terkait dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran di era digital di Indonesia, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penggunaan teknologi pendidikan, dan mengeksplorasi manfaat dan kesempatan yang ditawarkan teknologi bagi sistem pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian ini yaitu:

- Hasil Kuantitatif: 76% lembaga pendidikan memiliki laboratorium komputer, tetapi akses perangkat digital terbatas; 42% memiliki koneksi internet cepat; perangkat lunak yang sering digunakan meliputi sistem manajemen pembelajaran dan multimedia interaktif; 62% pendidik kekurangan akses pengembangan profesional dalam teknologi; 58% merasa kewalahan dengan kemajuan teknologi; 82% pendidik melaporkan peningkatan keterlibatan siswa; 76% percaya teknologi meningkatkan literasi digital siswa.

- Hasil Kualitatif: Tantangan infrastruktur, seperti keterbatasan dana; Kesiapan dan pelatihan guru sangat penting; Penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa; Konten dalam bahasa daerah penting untuk inklusivitas.

Point penting dari penelitian ini meliputi:

- Kesenjangan Digital: Akses teknologi yang tidak merata perlu diatasi.
- Kesiapan Pendidik: Pelatihan guru sangat krusial.

- Pelokalan Konten: Diperlukan pengembangan konten digital yang relevan dengan budaya lokal.

- Rekomendasi: Perlu perencanaan strategis dan kolaborasi untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan kesempatan teknologi dalam pendidikan.⁵¹

Selain itu, ada teori dari hasil penelitian Sugiyono dan Iskandar, mahasiswa pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, pada tahun 2021, dengan judul jurnal "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an". Penulisan jurnal ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus penyalahgunaan teknologi dan kejahatan siber yang merupakan akibat dari perkembangan teknologi digital. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat nilai-nilai dan norma menjadi semakin lemah. Orang-orang dengan mudah saling menghina, memfitnah, menyerang, menyebarkan berita palsu, dan menggunakan kata-kata yang tidak pantas kepada orang lain, bahkan kepada mereka yang lebih tua.

Hasil penelitian ini yaitu:

- Islam dan Ilmu Pengetahuan: Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu, dengan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi untuk berbagai bidang ilmu, termasuk sains dan teknologi. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS Al-Alaq: 1-5 mendorong manusia untuk membaca dan belajar, serta

⁵¹ Desty Endrawati Subroto, Rio Wirawan, dan Arief Yanto Rukmana, Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan West Science*, 01. 2023

menemukan pengetahuan baru. Surat Ali Imran (190-191) menjelaskan bahwa penciptaan alam semesta merupakan tanda kebesaran Allah yang harus dipahami dengan akal.

- Hubungan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan: Keterkaitan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat dari jumlah cabang ilmu, tetapi juga dari apakah ayat-ayat Al-Qur'an mendukung atau menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dapat diukur dari kontribusinya terhadap masyarakat, ide yang dikembangkan, dan dampak sosial serta psikologis.

- Kesimpulan: Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam sangat penting di era perkembangan sains dan teknologi. Pendekatan yang diperlukan meliputi inovasi kurikulum, penguatan karakter, penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung, dan peningkatan sumber daya manusia. Pengembangan literasi digital dan konten interaktif sangat penting untuk mendukung pendidikan yang mengajarkan nilai moral dan akhlak, guna mencegah kemerosotan moral pada generasi sekarang dan mendatang.⁵²

Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan keuntungan baik secara akademis, praktis, sosial, maupun bagi pemerintah atau kebijakan pendidikan.

⁵² Sugiyono dan Iskandar Iskandar, 'Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), pp. 127–44, doi:10.21093/sajie.v0i0.4102.

- Manfaat Akademis: Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama terkait penggabungan kurikulum agama dan teknologi di pesantren.

- Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan berharga kepada pengelola pesantren, khususnya Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, tentang cara mengintegrasikan kurikulum agama dan teknologi secara efektif.

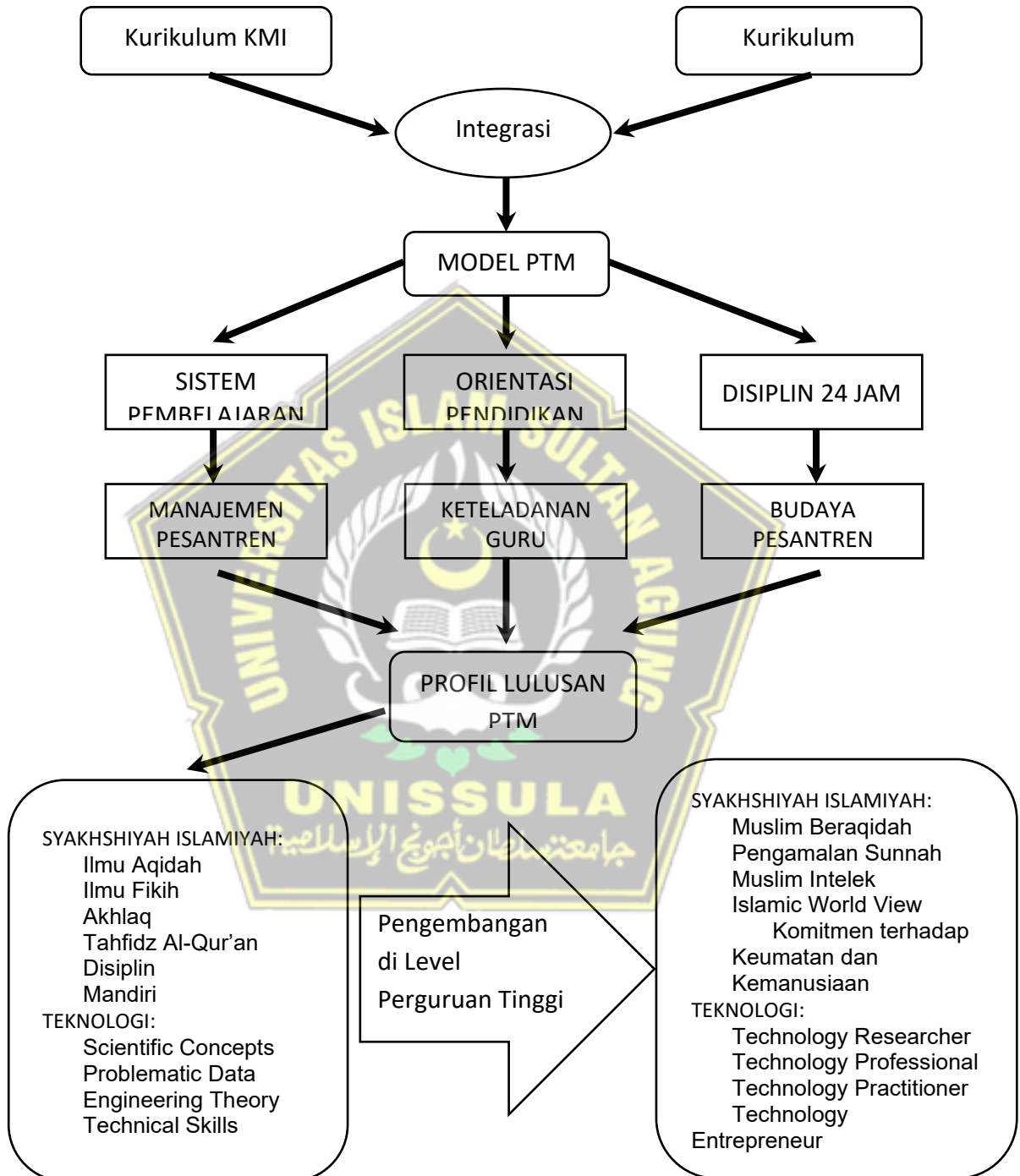
- Manfaat Sosial: Penelitian ini dapat membantu pesantren mencetak santri yang tidak hanya kompeten dalam agama Islam, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dan dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

- Manfaat bagi Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pembuat kebijakan, terutama di bidang pendidikan agama Islam dan pesantren, untuk lebih memaksimalkan integrasi teknologi dalam kurikulum pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Harapannya, peneliti dapat mengungkap kunci sukses PTM dalam menggabungkan kurikulum KMI dan teknologi, sehingga dapat menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan model integrasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) mengintegrasikan pengajaran sains dan teknologi modern dengan pendidikan nilai-nilai Islam yang berbasis pesantren. PTM mengembangkan konsep pembelajaran holistik yang berbasis pada wahyu, dengan nilai-nilai Islam sebagai pandangan dunia (*worldview*) bagi sains dan teknologi kontemporer.

Aspek kemanusiaan dari teknologi menjadi dasar pemikiran konsep pembelajaran integral di PTM, yang tidak hanya mengajarkan nilai Islam dan teknologi secara terpisah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri. Pengajaran teknologi diarahkan untuk memenuhi nilai-nilai sosial, seperti pengembangan sains dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat dan kemanusiaan.

Program pembelajaran selama 6 tahun di tingkat menengah (SMP dan SMA) dilaksanakan dalam berbagai format, seperti: Kelas terbatas, Tutorial, Praktikum laboratorium, Seminar, Lokakarya yang dipandu oleh pengajar yang kompeten di bidangnya.

Tujuan pendidikan di PTM antara lain:

1. Membentuk Kepribadian Islami: Santri memiliki kepribadian islami yang kuat, dengan landasan akidah yang kokoh, ibadah yang konsisten, akhlak yang mulia, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris). Indikatornya meliputi: Memiliki aqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, Memahami Al-Qur'an dan Hadist, Memahami ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari, Memiliki

pengalaman dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat.

2. Menciptakan Lingkungan Islami: Lingkungan dan budaya pesantren yang Islami, dengan indikator: Lingkungan pesantren yang sehat dan kondusif, Kehidupan santri yang teratur dan disiplin.

Pendidikan di Pesantren Teknologi Majapahit dikenal sebagai "pendidikan hidup", yang menekankan bahwa pendidikan utama pembentukan mental, karakter, akhlak, moral, dan kepribadian. Oleh karena itu, ada ungkapan semakna dengan idiom di PTM, "Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan merupakan proses pendidikan." Penanaman nilai-nilai pesantren tidak hanya bisa dilakukan melalui ceramah, tetapi juga memerlukan penugasan aktif bagi santri. Santri diharapkan bertanggung jawab atas keteraturan di pesantren. Mereka dibentuk melalui berbagai kegiatan, dan faktor kuncinya keteladanan dari pengasuh dan dewan guru.

Dengan metode tersebut diharapkan PTM dapat melahirkan kader generasi umat masa depan yang ber-*syakhshiyah* islamiyah, berteknologi maju, berbudaya tinggi, dan berkarakter kuat, serta diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan potensinya di level perguruan tinggi kelak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang fokus pada fenomena alamiah. Karena berorientasi pada fenomena alami, metode ini bersifat naturalistik dan menggambarkan situasi yang sebenarnya.

Beberapa ahli mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: Menurut Aisyah Mutia Dawis, dkk., dalam bukunya "Pengantar Metodologi Penelitian" tahun 2023, metode kualitatif adalah penelitian deskriptif yang menganalisis pertanyaan seperti bagaimana, di mana, apa, kapan, dan mengapa terkait objek penelitian. Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada fenomena alami.

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khas, yaitu:

1. Metode ini berusaha memahami fenomena secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan konteks, kompleksitas, dan hubungan antara faktor-faktor yang terkait.
2. Metode kualitatif cenderung menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti.
3. Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang subjek penelitian.

4. Analisis data dilakukan secara induktif.
5. Metode ini menekankan pemahaman konteks fenomena dan interpretasi makna data yang dikumpulkan.
6. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dan subjektivitas peneliti dianggap sebagai sumber pengetahuan berharga.
7. Tujuan metode kualitatif bukan untuk membuat generalisasi statistik yang luas, melainkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁵³

Menurut Ns. Fauziah Hamid Wada, dkk (2024), dalam buku "Buku Ajar Metodologi Penelitian", penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau kuantifikasi lainnya. Strauss dan Corbin (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan keluarga. Creswell (2011) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan masalah manusia melalui metodologi tertentu. Taylor (Moleong, 2007) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur

⁵³ Nono Heryana dan Puji Astuti Wiratmo, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023 <<https://www.researchgate.net/publication/374169624>>.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tujuan pokok penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh, dengan fokus pada deskripsi lengkap tentang fenomena yang diteliti, bukan memecahnya menjadi variabel-variabel yang terkait. Terdapat lima jenis penelitian kualitatif utama, yaitu biografi, fenomenologi, teori dasar, etnografi, dan studi kasus.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus, yang melibatkan analisis sistematis terhadap suatu entitas yang terintegrasi, seperti program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok orang dalam konteks tertentu.

Tujuan utama studi kasus untuk mendapatkan deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang suatu entitas. Studi kasus menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk membentuk teori. Seperti metode pengumpulan data kualitatif lainnya, data studi kasus dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta analisis arsip atau dokumen.⁵⁴

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Suliyanto (2018: 19), subjek penelitian dikenal sebagai informan, yaitu orang yang menyediakan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti sehubungan dengan penelitian yang sedang

⁵⁴ | Gede, Iwan Sudipa, dan Abd Rahman, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 2024 <<https://www.researchgate.net/publication/377223521>>.

dilakukan. Informasi ini bisa mencakup situasi dan kondisi latar penelitian. Pada intinya, subjek penelitian merupakan sumber data atau informasi bagi peneliti. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Direktur KMI (Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah), Direktur Teknologi, Kepala Sekolah SMP, Kepala Sekolah SMA, Direktur Pengasuhan Santri
3. Guru (Ustadz atau Ustadzah)
4. Santri Pondok Pesantren

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), objek penelitian adalah karakteristik atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Supriati (2012) mendefinisikan objek penelitian sebagai variabel yang menjadi fokus penelitian dalam suatu konteks tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan variabel-variabel yang relevan sebelum melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti yaitu integrasi antara Kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) dan Kurikulum Teknologi.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Teknologi Majapahit, yang berlokasi di Dusun Kanigoro, Desa Bleberan, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur.

Istilah 'data' sebenarnya diadopsi dari metode penelitian kuantitatif, yang biasanya berbentuk tabel angka. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, data merujuk pada semua informasi, baik verbal maupun tertulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang membantu menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Diskusi terfokus (Focus Group Discussion).⁵⁵

⁵⁵ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Juni 2011, UIN Maliki Malang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Wawancara:** Proses interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Dengan teknologi saat ini, wawancara bisa dilakukan secara *remote*. Untuk efektivitas, ada beberapa langkah yang perlu diikuti, seperti perkenalan, penjelasan tujuan, penjabaran materi, dan pengajuan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Ada dua jenis wawancara utama: a) wawancara mendalam, yang melibatkan interaksi intensif dan pertanyaan terbuka; b) wawancara terarah, yang menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak terkait tentang integrasi Kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 16 responden, terdiri dari; Pendiri Pesantren, Pimpinan Pesantren, Badan Wakaf Pesantren, Direktur Teknologi, Kepala Sekolah SMP, Kepala Sekolah SMA, Direktur Pengasuhan Santri, Guru, dan Santri.
2. **Observasi:** Aktivitas menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil observasi bisa berupa kejadian, objek, atau situasi tertentu. Bungin (2007: 115-117) menyebutkan beberapa jenis observasi, seperti: a) observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan; b) observasi tidak terstruktur, yang tidak menggunakan pedoman; c) observasi kelompok, yang dilakukan oleh tim. Penelitian ini menggunakan observasi

partisipasi untuk mengamati integrasi kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

3. **Dokumentasi:** Pengumpulan data melalui dokumen seperti surat, catatan, arsip, foto, dan jurnal. Studi dokumen melengkapi observasi dan wawancara, dan memerlukan kepekaan teoritis untuk memaknai dokumen tersebut. Analisis dokumen mendukung dan memperkuat temuan penelitian.
4. Diskusi terfokus (Focus Group Discussion): yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti dan untuk memastikan kebenaran informasi yang kita terima dari informan.

3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian Kualitatif

Untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode yang bisa digunakan. Sugiyono (2012: 270) menyebutkan bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan melalui: (1) perpanjangan observasi, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) penggunaan bahan referensi, dan (6) *member check*.

Guna mendapatkan data penelitian yang kredibel, peneliti akan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Metode ini melibatkan penambahan waktu penelitian untuk pengumpulan data atau verifikasi data. Dengan memperpanjang masa penelitian, hubungan antara peneliti dan responden menjadi lebih dekat dan transparan, sehingga responden diharapkan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang diperlukan.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan konsistensi dalam penelitian berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti, seksama, dan berhati-hati, agar data yang dikumpulkan lebih komprehensif dan akurat, sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode penelitian yang mengintegrasikan dan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, atau sudut pandang untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan akurat tentang suatu fenomena atau isu. Verifikasi data melalui triangulasi mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji data dengan menggunakan triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Verifikasi data menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan data yang diperoleh pada pagi atau sore hari.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merujuk pada proses mencari data yang menyimpang atau bertolak belakang dengan temuan sebelumnya. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau kontradiktif, maka temuan awal dapat dianggap reliabel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara atau foto-foto.

6. Mengadakan Membercheck

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data, yang bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh informan. Jika data yang diterima peneliti cocok dengan data yang diberikan informan dan kemudian disepakati bahwa data tersebut benar, maka data yang dimaksud valid.

Dengan mengintegrasikan data dari beragam sumber atau pendekatan penelitian, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang objek penelitian dan memastikan bahwa hasilnya ditopang oleh bukti-bukti yang solid dan meyakinkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011 dan Rifa'i Abubakar, 2021: 121).

Analisis data meliputi pengorganisasian data, mendeskripsikannya dalam satuan analisis, mengintegrasikan, dan mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih dan mengklasifikasikan apa yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan (Rifa'i Abubakar, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengakumulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berfokus pada integrasi Kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto. Informasi diperoleh melalui wawancara dengan pengelola pesantren, seperti pimpinan, direktur KMI, guru, dan santri.

Pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengambilalihan data terkait proses belajar mengajar dan aktivitas harian santri di pesantren. Data juga dilengkapi dengan foto-foto proses belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai evidensi untuk mendukung hasil wawancara. Observasi dilakukan untuk memonitor secara langsung aktivitas santri di lingkungan pesantren.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses penataan, simplifikasi, dan analisis data yang sudah diperoleh untuk menemukan pola, tema, atau konsep yang muncul. Proses ini meliputi langkah-langkah seperti memahami data secara menyeluruh, memberi kode atau kategorisasi data, mengidentifikasi tema atau konsep, dan mencari korelasi antara tema tersebut.

Dengan mereduksi data, peneliti dapat mengubah data yang kompleks menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data difokuskan untuk memahami model integrasi Kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

3. Penyajian Data

Karena ini studi kualitatif, data akan disajikan dalam bentuk narasi teks yang menjelaskan hasil penelitian. Deskripsi naratif dalam penyajian data kualitatif berarti menggunakan teks tertulis untuk menjelaskan temuan penelitian secara detail. Melalui narasi deskriptif, peneliti menggunakan kalimat untuk mengilustrasikan data yang telah dianalisis dalam konteks yang sesuai.

Tujuan penyajian data untuk membantu peneliti memahami hasil lapangan dengan lebih mudah, sehingga model Integrasi Kurikulum KMI dan Teknologi di PTM Mojokerto dapat terlihat jelas.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada proses terakhir ini data yang telah dikumpulkan dan direduksi kemudian disajikan untuk melihat apakah dapat ditarik kesimpulan akhir. Analisisnya berbentuk interaktif dari ketiga komponen sebelumnya. Data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen lalu direduksi untuk dipilih yang mana

yang akan disajikan. Data yang dipilih dan difokuskan yaitu data yang terkait dengan integrasi kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

Data yang sudah terkumpul disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, untuk selanjutnya peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.



BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Sejarah Singkat Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto

Berawal dari sebuah niat dan cita-cita yang sangat mulia dari pasangan Bapak H. Sayfuddin Basyar dan Ibu Hj. Lilik Hidayati, orang tua Al-Ustadz David Rusdianto. Pada tahun 2020, beliau berharap dan berdoa putra-putrinya bisa mendirikan sebuah pesantren di Mojokerto. Namun pada saat itu kondisi ekonomi belum memungkinkan untuk dapat mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Namun, semangat dan asa tidak surut dalam benak dan hati Al-Ustadz David Rusdianto untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Pada 24 Juni 2021, Al-Ustadz David Rusdianto dan adik iparnya yang bernama H. Tritus Julian, mencoba untuk berdiskusi ringan di kantornya di Malang. Diskusi itu menghasilkan dokumen yang disebut Dokumen Babon yaitu dokumen berisi tentang rencana awal pendirian Pesantren Teknologi Majapahit, mulai dari *grand design* pesantren, bentuk lembaga, jenjang pendidikan santri yang akan diterima, kurikulum pesantren, manajemen pesantren, pembentukan lembaga, infrastruktur pondok, hingga skema pembiayaan, dan lain-lainnya.

Langkah pendirian Pesantren Teknologi Majapahit dilanjutkan dengan pembuatan yayasan pesantren, disepakati bahwa nama yayasannya yaitu Yayasan Pesantren Teknologi Majapahit yang diketuai

oleh Ir. Adhy Nahfuzi, M.M, selanjutnya pencarian lahan untuk lokasi pesantren dilakukan. Di sebuah dusun kecil bernama Kanigoro, tepatnya di Desa Bleberan RT 019 RW 008, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, terdapat sebuah tempat latihan berkuda, memanah dan *out bound* bernama *Majapahit Training Centre* (MTC) Jatirejo dengan luas 4.600 m². Tempat tersebut milik Adhy Nahfuzi, sepupu Al-Ustadz David Rusdianto. Setelah berdiskusi dan menyampaikan niat serta cita-cita untuk mendirikan sebuah pesantren kepada Adhy Nahfuzi, pada akhirnya ia mengizinkan semua tanah dan bangunan yang ada di atas lahan *Majapahit Training Centre* untuk membantu mewujudkan cita-cita pendirian Pesantren Teknologi Majapahit. Pada saat itu, di atas tanah tersebut hanya ada bangunan pendopo, kandang kuda, beberapa gazebo, dan bangunan lama untuk asrama yang disebut dengan Gedung Gajah Mada.

Sebagai seorang pengusaha yang konsen di bidang Digital dan Teknologi Informasi, Al-Ustadz David Rusdianto mempunyai gagasan dan pemikiran bahwa di masa yang akan datang teknologi menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh umat Islam. Tidak hanya itu, kegelisahannya atas stigma di masyarakat bahwa santri itu tradisional, awam terhadap teknologi, dan tidak mampu bersaing di era teknologi yang akan datang, makin menguatkan niat Al-Ustadz David Rusdianto untuk mendirikan pesantren teknologi.

Ia ingin meninggalkan legasi yang baik bagi bangsa, negara dan umat. Al-Ustadz David Rusdianto bercita-cita para santri lulusan Pesantren Teknologi Majapahit menjadi generasi penerus bangsa dan umat yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing di era teknologi yang akan datang.

Dengan menggabungkan kurikulum KMI ala Pondok Modern Darussalam Gontor dengan kurikulum teknologi, para pendiri dan pimpinan Pesantren Teknologi Majapahit berharap dapat meraih tujuan dan cita-cita yang diimpikan tersebut.

Maka silaturahmi dan studi banding dilakukan oleh para pendiri dan beberapa orang guru di antaranya: Al-Ustadz Munif Attamimi, Al-Ustadz Alaikal Fajri, Al-Ustadz Tajuddin dan Al-Ustadz David Rusdianto serta beberapa asatidz lainnya. Mereka mengunjungi sejumlah pesantren di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur untuk belajar pengelolaan pesantren, kurikulum yang digunakan, tenaga pengajar, dan lain sebagainya.

Tepat pada 1 November 2021 peletakan batu pertama pembangunan Pesantren Teknologi Majapahit dilaksanakan dengan membangun lokal kamar mandi. Alhamdulillah berkat ridha dan pertolongan Allah SWT, pesantren terus berkembang hingga saat ini dengan lahan sudah mencapai kurang lebih 4 hektare.

Pesantren Teknologi Majapahit yang dipimpin oleh tiga kiai -- KH Munif Attamimi, KH Alaikal Fajri, dan KH Tajuddin Al-Afghani --, saat ini memiliki 66 santri dan 25 guru. Para guru berasal dari Gontor maupun guru profesional yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan misi “Menjadi pusat pendidikan generasi yang bernilai Islami, berteknologi maju, berbudaya tinggi, dan berkarakter kuat”, Pesantren Teknologi Majapahit akan menjadi pesantren pioner yang berhasil mengintegrasikan kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi.

4.1.2 Letak Geografis, Profil dan Status Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto

Pesantren Teknologi Majapahit yang dikenal dengan sebutan PTM- ini, secara geografis terletak di -7.618263366521547 Lintang Selatan, dan 112.42618416931057 Bujur Timur, tepatnya di Dusun Kanigoro RT 019 RW 008, Desa/Kelurahan Bleberan, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

Adapun profil dan status Pesantren Teknologi Majapahit sesuai informasi yang penulis dapatkan sebagai berikut:

- Nama Pesantren : PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
- NSP : 510235160201
- Alamat : Dusun Kanigoro RT 019 RW 008
- Desa/Kelurahan : Bleberan
- Kecamatan : Jatirejo

- Kabupaten : Mojokerto
- Provinsi : Jawa Timur
- Status Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Bentuk Pendidikan: Pendidikan Pesantren
- Kementerian Pembina (Sekolah) : Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kementerian Pembina (Pesantren) : Kementerian Agama
- Naungan : Yayasan Pesantren Teknologi Majapahit
- NPYP : AZ1216
- No. SK Pendirian : 04
- Tanggal SK Pendirian : 19 Oktober 2021
- Nomor SK Operasional: 35188
- Tanggal SK Operasional : 6 September 2024

4.1.3 Visi dan Misi Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto

Pesantren Teknologi Majapahit ini sejak didirikannya memiliki visi dan misi pesantren sebagai berikut:

Visi :

Menjadi pusat pendidikan generasi yang bernilai Islami, berteknologi maju, berbudaya tinggi, dan berkarakter kuat.

Misi :

- a. Menanamkan akidah Islam dengan nilai-nilai Qur'ani yang mengakar kuat.
- b. Mengembangkan pengajaran sains dan teknologi sesuai perkembangan zaman.
- c. Menginspirasi santri agar melahirkan karya yang bermanfaat bagi kemajuan peradaban manusia.
- d. Membentuk kader muslim berjiwa kewirausahaan.

4.1.4 Keadaan Ustadz/Ustadzah, Santri, dan Sarana Prasarana Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto

Guru atau ustadz dan ustadzah Pesantren Teknologi Majapahit mengemban amanah bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik para santri. Jumlah guru saat ini 25 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan. Para guru mengampu beberapa mata pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, ustadz atau ustadzah. Di antara mereka ada yang mengemban mata pelajaran kurikulum KMI (dirosah islamiyah dan ilmu umum), dan juga ada yang mengajarkan materi-materi ilmu teknologi seperti; dasar-dasar pemrograman, *microsoft office*, *design UI/UX*, *design aplikasi*, *web development*, *coding*, *mobile app development*, basis data, *ICT Literacy*, dan *design 3D*.

Berikut data guru, ustadz atau ustadzah yang ada di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto berdasarkan mata pelajaran yang

diampu dan jurusan pendidikan masing-masing guru, ustadz atau ustadzah:

Tabel 4.1

Data Guru Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto

No	Nama	Jenis Kelamin	Jurusan	Mapel yang Diampu
1	Mokhammad Hadi Rahmawan, M.Pd	Laki-laki	Pendidikan Matematika	Matematika SMA, Shorof
2	Laili Rusdiana, S.Pd, M.Pd	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab	Mahfudzat
3	Syeh Aindalloh, S.Pd	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab, Balaghah, Nahwu, Shorof
4	Widya Rahayu, S.Pd	Perempuan	Kimia	Kimia
5	Ilham Baheramsyah, S.I.Kom	Laki-laki	Ilmu Komunikasi	Bahasa Inggris
6	Akhmad Ababil, S.Pd	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
7	Titin Sriyani, S.Pd	Perempuan	Teknologi Pendidikan	1. Manajemen Proyek Sistem Informasi; 2. Microsoft Office; 3. Dasar-Dasar Pemrograman; 4. Desain UI/UX; 5. <i>Object Oriented Programming</i>
8	Ahmad Bahrul Hilmy, S.Kom	Laki-laki	Teknik Informatika	Informatika
9	Lukiyati Ningsih, S.Hum	Perempuan	Ilmu Sejarah	Sejarah (<i>History</i>)
10	Tri Utami, S.P., M.Si.	Perempuan	Bioteknologi Tanah Dan Lingkungan	IPA dan Biologi

11	Lailatul Musofingah, S.Pd	Perempuan	Tadris Matematika	Matematika SMP
12	Vina Manzila Rofiah, S.Ag	Perempuan	Ilmu Hadits	Tafsir dan Hadits
13	Syahdhana Islakhin Mustamar, S.Pd	Laki-laki	Pendidikan Agama Islam	Fiqih 1 Kelas 1
14	Supardi Akhiyat	Laki-laki	Multimedia	Aplikasi Desain 2d, Aplikasi Desain 3d, Basis Data, Basis Data Lanjutan, <i>Web Development</i> , <i>Mobile App Development</i> , ICT Literacy
15	Zulian Ade Putra, S.Pd	Laki-laki	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa dan Sastra Indonesia
16	M. Sultan Hakim, S.Sos	Laki-laki	Komunikasi Penyiaran Islam	Imla'
17	Tio Fawwaz Ananta	Laki-laki	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab, Aqid, Nahwu, Tarikh Islam, Balaghoh
18	Findri Lusitadewi, S.Pd	Perempuan	Pendidikan Fisika	Fisika
19	Wiyanto Suud, S.Sos	Laki-laki	Ilmu Hubungan Internasional	Ekonomi
20	Falih Harits Utoyo	Laki-laki	Dirosah Islamiyah	Fiqih
21	Ubaidillah Yazid	Laki-laki	MIPA	Imla'
22	Zubair Alhawary	Laki-laki		Fiqh
23	Muhammad Habib Al-Qahhar	Laki-laki		T. Islam
24	Muhammad Kayfa Arsyad Alkautsar	Laki-laki	IPA	Fiqh
25	Surya Indah Dita Masruroh, S.Pd	Perempuan	Pendidikan Fisika	Fisika

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

Adapun jumlah santri Pesantren Teknologi Majapahit tahun ajaran 2025-2026, berdasarkan data yang didapatkan dari Direktur Pengasuhan Santri, Al-Ustadz Ilham Baheramsyah, pada saat wawancara di lokasi Pesantren sebanyak 66 santri atau siswa. Rinciannya, yaitu; kelas 7 sebanyak 7 santri, kelas 8 sebanyak 19 santri, kelas 9 berjumlah 14 santri, kelas 10 berjumlah 10 santri, kelas 11 sebanyak 10 santri, dan kelas 12 sebanyak 6 santri.

Santri Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto berasal dari berbagai daerah di Indonesia: Kalimantan, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berikut data santri berdasarkan kelas dan asal daerahnya.

Tabel 4.2

Data Santri Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto

No	NISN	Stambuk	Nama Lengkap	Kelas	Daerah Asal
1	3120987678	00087	Abrisam Abbasy Sophian	7	Mojokerto
2	3122085671	00088	Gahtan Saleh Marbash	7	Situbondo
3	3125107966	00089	Yusuf Nahidh Alharisi	7	Gresik
4	3126904409	00090	Ashraff Fariz Faiza	7	Surabaya
5	3128371489	00091	Najmullah Ahmad Assyrozi	7	Mojokerto
6	3124395064	00092	Pradipa Gadang Haryosatyo	7	Mojokerto
7	3123813754	00097	Muhammad Khoirur Roziqin Az-Zaky	7	Surabaya
8	3112579872	00061	Moch. Fadhilil 'Adhziim	8	Sidoarjo
9	0118144235	00062	Muhammad Akma Putra Sejati	8	Jakarta Utara
10	0117353498	00063	Naabil Widi Almughni	8	Bandung Barat
11	0128889001	00064	Halefa Alaf Al-Dien	8	Sidoarjo
12	0118283272	00065	Muhammad Ikhbar Maulana	8	Mojokerto
13	0126679961	00066	Shalahuddin Al-Ayyubi Habib	8	Lamongan
14	3119216424	00067	Fawwaz Muhammad	8	Sidoarjo

15	0112829167	00068	Zaidan Akbar Tsaqifa Ulinnuha	8	Kalimantan Selatan
16	0126081242	00069	Hafiz Zaki Mahadi	8	Sidoarjo
17	3111691309	00070	Fakhri Divya Ramdhan	8	Surabaya
18	0123709682	00071	Al-fath Muhammad	8	Mojokerto
19	0118154235	00072	Arvesh Nashwan Amanulllah	8	Sidoarjo
20	0126099387	00073	Moh. Aqila Sayyaf	8	Sampang
21	3110282022	00074	Rainlav Henrees Qabilfadh	8	Mojokerto
22	3129046988	00075	Adonei Jethro Adianhaq	8	Mojokerto
23	0124926859	00076	Fatir Al-Attahiya	8	Pasuruan
24	3115475823	00077	Muhammad Fahim Ajwad Nasrulloh	8	Mojokerto
25	0113724095	00078	Mokhammad Ahnaf Luthfi Sobban	8	Malang
26	3125481669	00095	Rafa Muhammad Ziyad Arkan	8	Sidoarjo
27	0111794692	00025	Muhammad Mahib Silvano Al 'Azfar	9	Surabaya
28	3117088888	00026	Haidar Ahmad Mukaffalillah	9	Mojokerto
29	0123820785	00027	Muhammad Hafizh Saifullah	9	Surabaya
30	3108219338	00029	Naufal Maulana	9	Surabaya
31	0101364430	00032	Samodra Bimaruci	9	Malang
32	0113781103	00034	Naufal Rasyid Ardiansyah	9	Surabaya
33	0104887354	00035	Muhammad Aqeel Abinaya Ardian	9	Surabaya
34	0115757851	00036	Alvaro Rayyan Zhafier	9	Sidoarjo
35	3109737008	00041	Bilfawwaz Arrobbany Muhammad	9	Surabaya
36	0106047799	00042	Ahmad Syamil Furqon	9	Mojokerto
37	0103657334	00043	Aesar Yaqdan Putra Cahyono	9	Sidoarjo
38	0105942294	00044	Ahmad Bravy Askarullah Ramadhan Karim	9	Surabaya
39	0103807645	00045	Deva Ferdinand Raifan	9	Gresik
40	0139218742	00096	Mohammad Alfu Neevan	9	Ponorogo
41	3105268332	00003	Abdullah Azza Syan	10	Bekasi
42	0106080888	00007	Muhammad Nu'man Lathif Al-banna	10	Surabaya
43	0098358465	00013	Muhammad Wildan Muzakki	10	Surabaya
44	3101587781	00017	Ahmad Nejat Rahmansyah	10	Gresik
45	3100596192	00020	Muhammad Kenny Keff Fawwaz	10	Gresik
46	0093098511	00049	Agha Mahya Dayuga	10	Mojokerto
47	0103083874	00058	M. Dzulqornain Zam Zamy	10	Sidoarjo
48	3094262065	00085	Faris Attamimi	10	Denpasar

49	0101384153	00093	Azaria Arkana Mulya	10	Kalimantan selatan
50	3104987467	00094	Mokhammad Tahta Alif Akbar	10	Mojokerto
51	0081043034	00019	Akhdaan Al Fakhri	11	Sidoarjo
52	0091879225	00021	Zaki Aliffatan Putra Dewanto	11	Surabaya
53	0085815184	00053	Abhinaya Hayuning Gusti	11	Jember
54	0081675088	00055	Rehan Prima Abdillah	11	Surabaya
55	0082229498	00056	Deandre Hayfa Pasha Arashna	11	Surabaya
56	0093680973	00059	Muhammad Nasrudin Khakim	11	Pasuruan
57	0099806639	00079	Muhammad Zaafarani Hamizan Arfa	11	Surabaya
58	0088670985	00081	Ahmad Taqy Cahya Pradana	11	Kediri
59	0098348564	00083	M. Afif Amirudin	11	Bengkulu
60	0099436640	00084	Farih Inayatur Rahman	11	Sidoarjo
61	0081089083	00023	Abyaz Razzannafi Galih Setyo Nimpuno	12	Sidoarjo
62	0081794199	00028	Afham Firstino Julan	12	Mojokerto
63	0071108111	00038	Habib Wicaksono	12	Sidoarjo
64	0072203031	00051	Mohammad Indra Prasethya	12	Kota Waringin Timur
65	3087438256	00054	Muhammad Yusuf Azzam Abdillah Tsabit	12	Sidoarjo
66	3086371263	00057	Abdillah Hafidz Wildan	12	Karawang Timur

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

Sedangkan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran para santri di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto terdapat beberapa gedung, di antaranya; Aula Pertemuan Kertagama (berfungsi untuk pelaksanaan perkumpulan dan pengarahan bagi seluruh santri dan guru), Gedung Asrama (ruang tidur dan istirahat para santri), Dapur Umum (tempat makan para santri dan guru), Kamar Mandi dan Toilet, Gedung Kantin, Lapangan Olahraga, Kantor Lembaga Pesantren, Ruang Guru, Arena Berkuda, Gedung Khusus Kandang Kuda, Masjid,

Laboratorium serta Perpustakaan Pesantren yang saat ini masih dalam proses pembangunan.

4.1.5 Struktur Kurikulum SMP Pesantren Teknologi Majapahit

Struktur kurikulum tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pesantren Teknologi Majapahit dibagi menjadi dua kelompok kurikulum: (1) Kurikulum KMI yang terdiri dari Dirosah Islamiyah dan Umum, (2) Kurikulum Teknologi.

Materi-materi pelajaran dalam Kurikulum KMI yang diajarkan kepada para santri di antaranya yaitu, mulai dari materi; Akidah, Tafsir, Fikih, Ushul Fikih, Bahasa Arab, Tarikh Islam, Shorof, Nahwu, Mahfudzot hingga mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sedangkan materi pelajaran dalam kurikulum Teknologi mencakup; Informatika, Koding dan Kecerdasan Artifisial, Dasar-dasar Logika Pemrograman, Pengantar Pemrograman Multi Bahasa dan Komunikasi Data, serta Pemrograman dan Algoritma. Adapun jumlah total jam pelajaran di masing-masing kelas di tingkat SMP baik itu kelas 7, 8 maupun kelas 9 sebanyak 49 jam. Berikut Struktur Kurikulum SMP Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

Tabel 4.3

Struktur Kurikulum SMP Pesantren Teknologi Majapahit

No.	Kelompok	Mata Pelajaran	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	Keislaman	Akidah	2	2	2
2		Tafsir	2	2	2
3		Tajwid	1	1	-
4		Hadis	2	2	2
5		Mahfuzhot	2	2	2
6		Fikih	2	2	2
7		Ushul Fikih	-	-	2
8		Tarikh Islam	2	2	2
9		Bahasa Arab	4	4	-
10		Muthola'ah	2	2	2
11		Nahwu	-	-	3
12		Shorof	-	-	3
13		Imla'	2	2	-
14		Khot	1	1	-
15	Umum	Matematika	5	5	5
16		IPA	5	5	5
17		IPS	4	4	4
18		Bahasa Inggris	4	4	4
19		Bahasa Indonesia	3	3	3
20	Teknologi	Informatika	2	2	2
21		Koding dan Kecerdasan Artifisial	2	2	2
22		Microsoft Office	2	-	-
23		Desain 2D	-	2	-
24		Desain 3D	-	-	2
TOTAL			49	49	49

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

4.1.6 Struktur Kurikulum SMA Pesantren Teknologi Majapahit

Sama halnya dengan Struktur Kurikulum di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), struktur Kurikulum di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pun dikelompokkan menjadi dua kelompok kurikulum, yaitu; Kurikulum KMI (yang terdiri dari mata pelajaran Dirosah Islamiyah dan Ilmu Umum) dan Kurikulum Teknologi.

Mata pelajaran yang termasuk ke dalam Kurikulum KMI antara lain; Akidah, Tafsir, Hadits, Musthalah Hadits, Mahfudzot, Fikih, Ushul Fikih, Fikih Perbandingan, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Muthola'ah, Balagh'h, Nahwu, Shorof, dan Imla'. Sedangkan mata pelajaran umum meliputi; Matematika Dasar, Biologi, Fisika, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika tingkat lanjut, Bahasa Inggris tingkat lanjut, TOEFL Preparation. Adapun mata pelajaran dalam kurikulum Teknologi yang diajarkan pada tingkat SMA ini yaitu; Informatika, Koding dan Kecerdasan Artifisial, Front-End Development, Back-End Development, dan Literasi Digital. Total jumlah jam mata pelajaran pada tingkat SMA 49 jam mata pelajaran. Berikut Struktur Kurikulum tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik di kelas 10, 11 maupun kelas 12 di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

Tabel 4.4

Struktur Kurikulum SMA Pesantren Teknologi Majapahit

No	Kelompok	Mata Pelajaran	Kelas					
			X		XI		XII	
			A	B	A	B	A	B
1	Keislaman	Akidah	-	1	-	1	-	-
2		Tafsir	1	1	1	1	-	-
3		Hadis	1	1	1	1	-	-
4		Mustholah Hadits	-	-	-	-	1	-
5		Mahfuzhot	1	1	1	1	-	1
6		Fikih	-	1	-	1	-	1
7		Ushul Fikih	1	-	1	-	-	-
8		Fikih Perbandingan	-	-	-	-	2	-
9		Tarikh Islam	-	1	-	1	-	-
10		Bahasa Arab	-	3	-	2	-	-
11		Muthola'ah	2	1	1	1	-	1
12		Balaghoh	1	-	1	-	1	-
13		Nahwu	2	-	2	-	2	2
14		Shorof	2	-	2	-	2	2
15		Imla'	-	1	-	1	-	1
16	Umum	Matematika Dasar	4		4		4	
17		Biologi	3		-		-	
18		Fisika	3		5		5	
19		Kimia	3		5		5	
20		Sejarah	3		2		2	
21		Geografi	3		-		-	
22		Ekonomi	3		-		-	
23		Sosiologi	3		-		-	
24		Bahasa Inggris	3		3		3	
25		Bahasa Indonesia	4		4		4	
26		Matematika Tingkat Lanjut	-		5		5	
27		Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	-		5		5	
28		TOEFL Preparation	-		-		2	
29		Informatika	2		2		2	
30	Koding dan Kecerdasan Artifisial	2		2		2		

31	Teknologi	Front-end Development	2	-	-
32		Back-end Development	-	2	-
33		Literasi Digital	-	-	2
TOTAL			49	49	49

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

4.1.7 Struktur Organisasi Pesantren Teknologi Majapahit

Demi keberhasilan dan kesuksesan suatu lembaga atau organisasi mencapai target dan tujuan yang dicanangkan, maka perlu adanya sistem yang mengatur dan menjalankan program-programnya. Pesantren Teknologi Majapahit pun memiliki struktur organisasi untuk memastikan bahwa semua program pesantren dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi di lokasi penelitian bersama Pimpinan Pesantren dan Ketua lembaga Pesantren Teknologi Majapahit, didapatkan susunan Struktur Organisasi Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto sebagai berikut:

Struktur lembaga tertinggi dalam organisasi Pesantren Teknologi Majapahit yaitu Badan Wakaf dan Yayasan. Kedua lembaga tersebut membawahi Pimpinan Pondok dan semua lembaga yang ada di bawah pimpinan pondok, sementara pimpinan pondok membawahi lima lembaga tinggi di pesantren yaitu; KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), Riset dan Pengembangan, Pengasuhan, Laziswaf, serta Ekonomi dan Amal Usaha. Masing-masing lembaga tinggi pesantren ini

membawahi beberapa bagian lainnya yang ada di dalam Pesantren Teknologi Majapahit. Lembaga KMI membawahi Departemen Dewan Guru dan Departemen Kantor KMI (meliputi bagian; Kelas dan KBM, Bimbingan Klub Sains, Perpustakaan, Laboratorium, Bahasa dan Kutubutturós). Lembaga Pengasuhan membawahi Lembaga Konsultasi Psikologi, Bagian Kantor Pengasuhan (meliputi; Organisasi Pelajar Pondok Modern – OPPM, Pramuka, Olahraga, dan Asrama), dan Bagian Majapahit Medical Center. Lembaga Laziswaf membawahi Bagian Lazis, Bagian Pemeliharaan dan Pengembangan Aset Wakaf. Lembaga Ekonomi dan Amal Usaha membawahi Departemen Badan Usaha (meliputi Bagian Majapahit Training Centre, Bagian Koperasi, Laundry dan Dapur).

Pimpinan Pondok selain membawahi lima lembaga tinggi pesantren, juga memimpin departemen-departemen terkait seperti; Departemen HRD, Departemen Kesekretariatan/Sekpim, Departemen Keuangan (Bendahara Pondok, dan Administrasi Santri), Departemen Kehumasan (Media Centre, dan Bina Masyarakat), Departemen Kerjasama Kelembagaan, dan Departemen Pekerjaan Umum (Sarana dan Prasarana, Pertamanan). Berikut rincian lengkap Struktur Organisasi Pesantren Teknologi Majapahit:

- **Badan Wakaf PTM**

- David Rusdianto, S.S., M.M
- Dr. Idin Fasisaka, S.Ip, M.A
- H. Junaidi Malik, S.E

- Mochammad Efendy, S.H
- Moeljadi, S.H
- Tritus Julan, S.E
- Laili Rusdiana, S.Pd.I, M.Pd.I
- KH. Alaikal Fajri S.H.I, M.M
- KH. Munif Farid Attamimi, M.A, M.Phil
- KH. Tajuddin Al Afghanie S.H.I, M.M
- H. Sayfuddin Basyar
- KH. Hadi Suprpto, S.H
- Ir. Adhy Nafhuzy, M.M
- H. Husein Sanusi, S.Th.I
- Wiyanto Suud, S.Sos
- **Yayasan PTM**
 - **Dewan Pembina:**
 - 1.H. Sayfuddin Basyar
 - 2.H. Hadi Suprpto, S.H
 - 3.David Rusdianto, S.S., M.M
 - 4.H.M. Alaikal Fajri, S.H.I, M.M
 - **Dewan Pengawas:**
 - 1.H. Mokhammad Effendy, S.H
 - 2.H. Tritus Julan, S.E
 - 3.H. Farid Munif Attamimi, M.A, M.Phil
 - **Pengurus Harian:**

Ketua : Ir. Adhy Nahfuzi, M.M

Wakil : Tajuddin Al Afghonie, M.Pd

Sekretaris : Abid Lillah, Lc

Bendahara : Laili Rusdiana, M.Pd.I

● **Pimpinan Pondok :**

- Dr (Cand). KH. Munif Attamimi, M.Phil

- KH. Alaikal Fajri S.H.I, M.M

- KH. Tajuddin Al Afghanie, S.H.I, M.M

● **Lembaga KMI :** Muhammad Khalid Abdullah, S.Si

- Departemen Dewan Guru : Zulian Ade, S.Sos

- Departemen Kantor KMI : Muhammad Khallid Abdullah, S.Si

○ Bagian Kelas & KBM, Bimbingan Club Sains : Muhammad Khalid Abdullah, S.Si

○ Bagian Perpustakaan & Laboratorium : Zulian Ade, S.Sos

○ Bagian Bahasa & Kutubuturos : Syeikh Tufail Arfan, Lc.

● **Lembaga Riset dan Pengembangan :**

- Dr. H. Idin Fasisaka, S.IP, M.A

- Dr. Izzul Fatawi, S.Pd.I, M.Pd

- Rachmat Aditya

● **Lembaga Pengasuhan :**

- Dr. KH. Munif Attamimi, M.Phil.

- Yuslih Arif Rahman

● **Lembaga Konsultasi Psikologi :** Lutfi Arya, M.Psi

- Bagian Kantor Pengasuhan (OPTM, Pramuka, Olahraga, Asrama) : Ilham Baheramsyah, Tio Fawas dan Bayu Prakarsa
- Bagian Majapahit Medical Center: Bayu Prakarsa

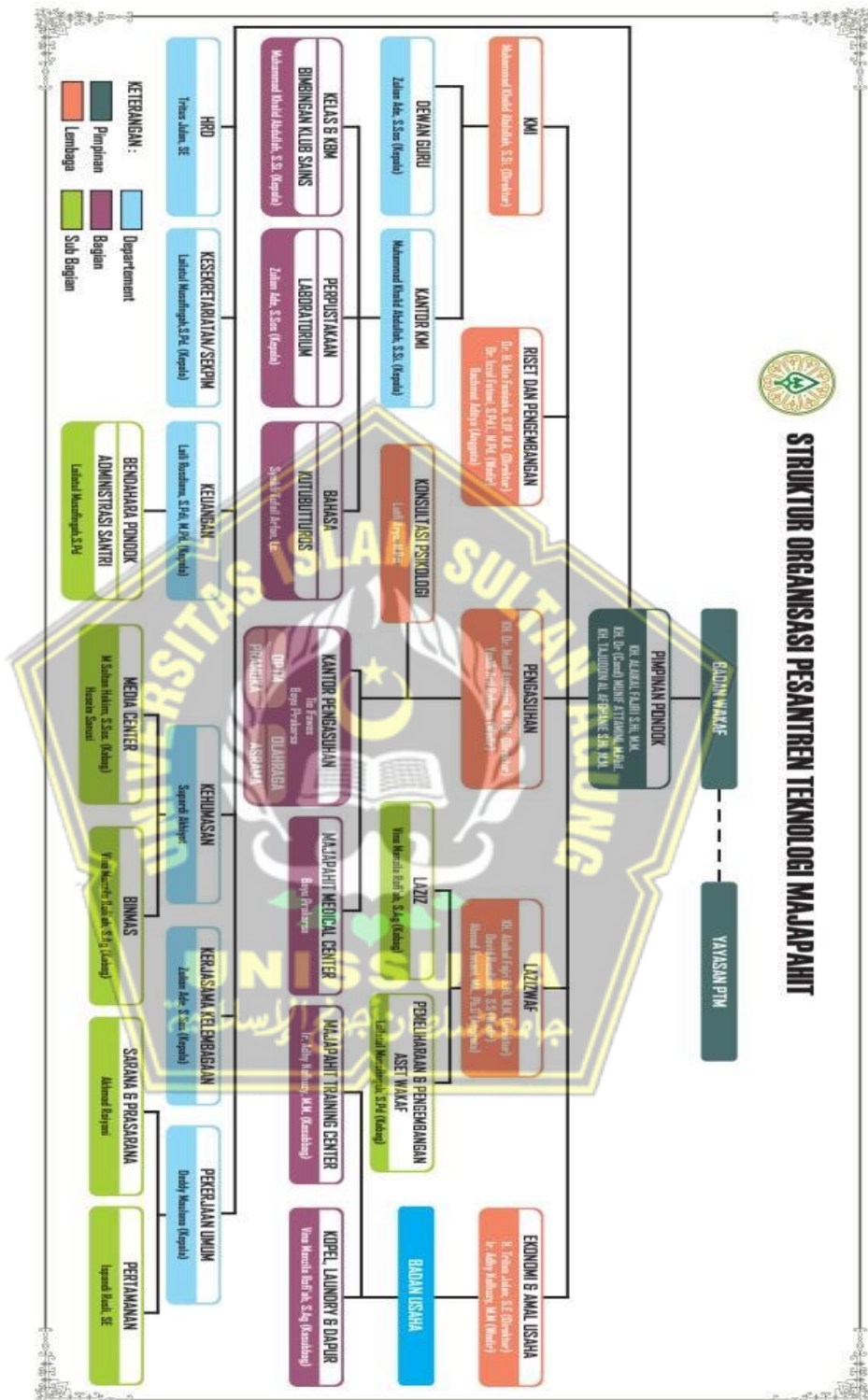
- **Lembaga Laziswaf :**

- KH. Alaikal Fajri, S.H.I, M.M
- David Rusdianto, S.S, M.M.
- Ahmad Fanani, M.A. Ph.D
 - Sub Bagian Lazis: Vina Manzila Rofi'ah, S.Ag.
 - Sub Bagian Pemeliharaan dan Pengembangan Aset Wakaf : Lailatul Musofingah, S.Pd.

- **Lembaga Ekonomi dan Amal Usaha:**

- H. Tritus Julian, S.E
- Ir. Adhy Nafhuzy, M.M.
 - Bagian Majapahit Training Center: Ir. Adhy Nafhuzy, M.M
 - Bagian Kopel, Laundry dan Dapur: Vina Manzila Rofi'ah, S.Ag.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Teknologi Majapahit



Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

4.1.8 Jadwal Pelajaran Harian Pesantren Teknologi Majapahit

Para santri memulai jam pelajaran di kelas pada pukul 07.00 WIB pagi dan berakhir pada pukul 14.30 WIB siang. Kelas para santri terbagi dalam 8 kelas yaitu; untuk tingkat SMP terdiri dari kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Tingkat SMA terdiri dari kelas X-A, kelas X-B, kelas XI-A, kelas XI-B, dan kelas XII-A.

Di kelas VII, kelas VIII dan kelas IX tingkat SMP, dalam satu pekan para santri diberikan materi pelajaran agama Islam (Kurikulum KMI) seperti Akidah, Tafsir, Tajwid, Hadits, Mahfudzot, Fikih, Ushul Fikih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Muthola'ah, Nahwu, Shorof, Imla' dan Khot sebanyak 22 Jam Pelajaran. Materi pelajaran umum (Kurikulum KMI) seperti pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia sebanyak 21 Jam Pelajaran, dan materi pelajaran teknologi (Kurikulum Teknologi) seperti Informatika, Koding dan Kecerdasan Artifisial, Dasar-dasar Logika Pemrograman, Pengantar Pemrograman Multi Bahasa dan Komunikasi Data, serta Pemrograman dan Algoritma sebanyak 6 Jam Pelajaran. Total 49 Jam Pelajaran.

Pada tingkat SMA masing-masing kelas terdapat perbedaan dalam jumlah jam mata pelajaran, baik itu pelajaran agama Islam (Kurikulum KMI), pelajaran umum (Kurikulum KMI) dan pelajaran teknologi (Kurikulum Teknologi). Di kelas X-A dan kelas X-B, jam pelajaran pada mata pelajaran agama Islam (Kurikulum KMI) seperti pelajaran Akidah,

Tafsir, Hadits, Mustholah Hadits, Mahfudzot, Fikih, Ushul Fikih, Fikih Perbandingan, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Muthola'ah, Balaghoh, Nahwu, Shorof, Imla' sebanyak 11 jam pelajaran. Mata pelajaran umum (Kurikulum KMI) sebanyak 32 jam pelajaran, sedangkan mata pelajaran teknologi (Kurikulum Teknologi) seperti Informatika, Koding dan Kecerdasan Artifisial, Front-End Development, Back-End Development dan Literasi Digital sebanyak 6 jam pelajaran. Total 49 Jam Pelajaran

Sedangkan di kelas XI-A dan kelas XI-B, mata pelajaran agama Islam (Kurikulum KMI) diajarkan sebanyak 10 Jam Pelajaran, mata pelajaran umum (Kurikulum KMI) sebanyak 33 jam pelajaran, dan mata pelajaran teknologi (Kurikulum Teknologi) sebanyak 6 Jam Pelajaran. Total 49 Jam Pelajaran.

Di kelas XII-A dan kelas XII-B, mata pelajaran agama Islam (Kurikulum KMI) berjumlah 8 Jam Pelajaran, mata pelajaran umum (Kurikulum KMI) berjumlah 35 Jam Pelajaran, dan mata pelajaran teknologi (Kurikulum Teknologi) sebanyak 6 Jam Pelajaran. Total 49 Jam Pelajaran.

Dengan melihat rincian jumlah jam pelajaran di masing-masing kelas di tingkat SMP yaitu kelas VII, VIII dan IX, berdasarkan pelajaran yang diajarkan yaitu, pelajaran agama Islam dan pelajaran umum yang termasuk dalam kurikulum KMI didapatkan bahwa masing-masing pelajaran diberikan porsi jam pelajaran yang relatif sama tanpa perbedaan yang signifikan yaitu 22 jam pelajaran untuk pelajaran agama Islam dan 21 jam pelajaran untuk pelajaran umum yang termasuk dalam

Kurikulum KMI. Sedangkan pelajaran teknologi yang termasuk dalam Kurikulum Teknologi diberikan porsi sebanyak 6 jam pelajaran. Porsi tersebut juga diberlakukan sama dengan jenjang SMA, baik itu kelas X-A, kelas X-B, kelas XI-A, kelas XI-B, dan kelas XII-A.

Berbeda dengan tingkat SMA yaitu kelas X-A, kelas X-B, kelas XI-A, kelas XI-B, dan kelas XII-A, didapatkan hasil bahwa jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran umum (Kurikulum KMI) pada kelas X, XI dan XII diberikan alokasi waktu jam pelajaran lebih banyak dari jam pelajaran agama Islam yaitu 32 jam pelajaran untuk kelas X, 33 jam pelajaran untuk kelas XI dan 35 jam pelajaran untuk kelas XII. Adapun pelajaran agama Islam (kurikulum KMI) yang diberikan pada tingkat SMA ini hanya sebanyak 11 jam untuk kelas X, 10 jam untuk kelas XI, dan 8 jam pelajaran untuk kelas XII. Sedangkan untuk pelajaran teknologi (kurikulum Teknologi) pada tingkat SMA ini jumlah jam pelajarannya sama dengan tingkat SMP yaitu sebanyak 6 jam pelajaran. Perbedaan alokasi waktu yang cukup signifikan ini dikarenakan kewajiban Pesantren Teknologi Majapahit untuk menyesuaikan ketentuan kurikulum yang berlaku di Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain jam pelajaran yang sudah ditentukan dalam kelas, Pesantren Teknologi Majapahit juga menambahkan jam pelajaran tambahan khusus pelajaran teknologi pada malam hari mulai jam 19.30 WIB sampai dengan 21.00 WIB.

Berikut Jadwal Mata Pelajaran Harian di Pesantren Teknologi Majapahit di masing-masing kelas dan tingkatan.

JADWAL PELAJARAN PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
TAHUN AJARAN 2025/2026

Tabel 4.5
Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas VII)

TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	Tajwid (21)	IPS (9)	Bahasa Arab (17)	IPA (6)	Tarikh Islami (20)	English (13)
07.40 - 08.20	IPA (6)	IPS (9)	Bahasa Arab (17)	IPA (6)	Tarikh Islami (20)	English (13)
08.20 - 09.00	IPA (6)	Math (5)	Imta' (25)	Imta' (25)	Fiqh (27)	Fiqh (27)
09.00 - 09.30	(Recess)					
09.30 - 10.10	IPA (6)	Mahdzot (18)	English (13)	Informatika (2)	B. Indonesia (11)	Aqidah (10)
10.10 - 10.50	Khat (27)	Mahdzot (18)	English (13)	Informatika (2)	B. Indonesia (11)	Aqidah (10)
10.50 - 11.30	Math (5)	DDL P (3)	IPS (9)	Hadis (26)	B. Indonesia (11)	Murabalaah (19)
11.30 - 12.10	Math (5)	DDL P (3)	IPS (9)	Hadis (26)		Murabalaah (19)
12.10 - 13.10	(Dinnir Prayer)					
13.10 - 13.50	Tafsir (16)	KKA (3)	Math (5)	Bahasa Arab (17)		
13.50 - 14.30	Tafsir (16)	KKA (3)	Math (5)	Bahasa Arab (17)		

No	Pengampu	JP
1	Ust. Supardi Akhyat	16
2	Ust. Alimud Bahrul Hilmy, S.Kom	6
3	Ust. Trih Suryani, S.Pd	14
4	Ust. M.Hadi Rahmawan, M.Pd	23
5	Ust. Lailani Musofingah, S.Pd	14
6	Ust. Tri Utami, S.P., M.St	18
7	Ust. Surya Indah Dita M., S.Pd	13
8	Ust. Widya Rahayu, S.Pd	13
9	Ust. Lukyati Ningsih, S.Hum	19
10	Ust. Wiyanto Suid, S.Sos	13
11	Ust. Zulhan Ade, S.Pd	21
12	Ust. Akhmad Abahil, S.Pd	22
13	Ust. Ihsan Baharansyah, S.I.Kom	16
14	Ust. Syeh Anshalloh, M.Pd	20
15	Ust. Sulhan Hakim, S.Sos	13
16	Ust. Vina Manzila Rofah, S.Ag	10
17	Ust. Tio Fauwaz Ananta	12
18	Ust. Laili Rusdiana, M.Pd	10
19	Ust. Syahduna Islakhin M., S.Pd	14
20	Ust. Rusnadi	11
21	Ust. Karfa Azyad Al-Kautsar	2
22	Ust. Muhammad Habib	3
23	Ust. Falih Haris Utoyro	2
24	Ust. Rio Hasta Putra Rosyidi	2
25	Ust. Zubair Alhanany	2
26	Ust. Ubaidillah Yazid	2
27	Ust. Yusuf Arif Rachman	4

Keterangan:
1. DDL P: Dasar-Dasar Logika Pemrograman
2. KKA: Koding dan Kecerdasan Artfisial

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

JADWAL PELAJARAN PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
TAHUN AJARAN 2025/2026

Tabel 4.6
Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas VIII)

		VIII (Homeroom Teacher: Ust. Syeh Aindalloh, M.Pd.)				
TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	Muholalah (19)	Math (5)	PPM/BK (1)	Informatika (2)	IPA (6)	Math (5)
07.40 - 08.20	English (13)	IPA (6)	PPM/BK (1)	Informatika (2)	IPA (6)	Math (5)
08.20 - 09.00	English (13)	KKA (3)	Khat (27)	English (13)	Tajwid (21)	B. Indonesia (11)
09.00 - 09.30			(Recess)			
09.30 - 10.10	Hadist (16)	KKA (3)	Bahasa Arab (14)	English (13)	Tarikh Islam (20)	B. Indonesia (11)
10.10 - 10.50	Hadist (16)	IPS (9)	Bahasa Arab (14)	Fiqh (24)	Tarikh Islam (20)	B. Indonesia (11)
10.50 - 11.30	Imta' (17)	IPS (9)	Mahdzot (18)	Tafsir (20)	Fiqh (24)	Aqidah (10)
11.30 - 12.10	Imta' (17)	Muholalah (19)	Mahdzot (18)	Tafsir (20)		Aqidah (10)
12.10 - 13.10		(Dhuhr Prayer)				
13.10 - 13.50	Bahasa Arab (14)	IPA (6)	IPS (9)	Math (5)		
13.50 - 14.30	Bahasa Arab (14)	IPA (6)	IPS (9)	Math (5)		

No	Pengampu	JP
1	Ust. Supardi Akhriyat	16
2	Ust. Ahmad Bahrul Hilmy, S.Kom	6
3	Ust. Tina Sriyani, S.Pd	14
4	Ust. M Hadi Rahmawan, M.Pd.	23
5	Ust. Lailatul Musofingah, S.Pd.	14
6	Ust. Tri Uenni, S.P., M.Si	18
7	Ust. Surya Indah Dita M., S.Pd.	13
8	Ust. Widya Rahayu, S.Pd.	13
9	Ust. Lukiyati Ningsih, S.Hum	19
10	Ust. Wiryanto Suid, S.Sos.	13
11	Ust. Zulfan Ade, S.Pd.	21
12	Ust. Akhmad Ababul, S.Pd.	22
13	Ust. Ilhami Baheransyah, S.I.Kom	16
14	Ust. Syeh Aindalloh, M.Pd.	20
15	Ust. Sultan Hakim, S.Sos.	13
16	Ust. Vina Manzila Roifah, S.Ag.	10
17	Ust. Tio Fauwaz Aranta	12
18	Ust. Laili Rusdiana, M.Pd.	10
19	Ust. Syahdana Islatkin M., S.Pd.	14
20	Ust. Rusnadi	11
21	Ust. Kayfa Aisyad Al-Kausar	2
22	Ust. Muhammad Habib	3
23	Ust. Falih Haris Utoyo	2
24	Ust. Rio Hasta Putra Rosyidi	2
25	Ust. Zubair Alhaway	2
26	Ust. Ubaidillah Yazid	2
27	Ust. Yusli Arif Rachman	4

- Keterangan:
1. PPM/BK: Pengantar Penugrahan Muhi-Bahasa dan Komunikasi
 2. KKA: Kodang dan Kecerdasan Artfisial

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

JADWAL PELAJARAN PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
TAHUN AJARAN 2025/2026

Tabel 4.7
Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas IX)

TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	B. Indonesia (11)	KKA (1)	Sharf (14)	Hadis (16)	Usul Fiqh (19)	PA (6)
07.40 - 08.20	B. Indonesia (11)	KKA (1)	PA (6)	Hadis (16)	Sharf (14)	PA (6)
08.20 - 09.00	B. Indonesia (11)	IPS (9)	PA (6)	Usul Fiqh (19)	Sharf (14)	English (12)
09.00 - 09.30						
09.30 - 10.10	Nahwu (13)	Math (4)	PA (6)	Tasir (20)	Fiqh (15)	English (12)
10.10 - 10.50	Nahwu (13)	Math (4)	Math (4)	Tasir (20)	Fiqh (15)	Aqidah (20)
10.50 - 11.30	Nahwu (13)	PdA (1)	Math (4)	English (12)	IPS (9)	Aqidah (20)
11.30 - 12.10	Tankh Islam (22)	PdA (1)	Math (4)	English (12)		Tankh Islam (22)
12.10 - 13.10						
13.10 - 13.50	Mutholabah (17)	IPS (9)	Maifudoz (18)	Informatika (2)		
13.50 - 14.30	Mutholabah (17)	IPS (9)	Maifudoz (18)	Informatika (2)		

- Keterangan:
1. PdA: Penugasan dan Algoritma
 2. KKA: Kodng dan Kecerdasan Artifisial

No	Pengampu	JP
1	Ust. Supardi Akhyat	16
2	Ust. Ahmad Bahru Hilmy, S.Kom.	6
3	Ust. Tita Sryani, S.Pd.	14
4	Ust. M. Hadi Rahmawan, M.Pd.	23
5	Ust. Lailatul Musofingah, S.Pd.	14
6	Ust. Tri Utami, S.P., M.Si.	18
7	Ust. Surya Indah Dita M., S.Pd.	13
8	Ust. Widya Rahayu, S.Pd.	13
9	Ust. Lukiyati Ningsih, S.Hum.	19
10	Ust. Wiyanto Sund, S.Sos.	13
11	Ust. Zulhan Ade, S.Pd.	21
12	Ust. Akhmad Ababil, S.Pd.	22
13	Ust. Ilham Baharansyah, S.I.Kom.	16
14	Ust. Syeh Andalloh, M.Pd.	20
15	Ust. Sulhan Hakim, S.Sos.	13
16	Ust. Vira Manzila Rofiah, S.Ag.	10
17	Ust. Tio Fauwaz Ananta	12
18	Ust. Laili Rusdiana, M.Pd.	10
19	Ust. Syahdana Islahin M., S.Pd.	14
20	Ust. Rusemadi	11
21	Ust. Kayfa Aisyah Al-Kausar	2
22	Ust. Muhammad Habib	3
23	Ust. Falih Haris Utoyo	2
24	Ust. Rio Hasta Putra Rosyidi	2
25	Ust. Zubair Alhawary	2
26	Ust. Ubaidillah Yazid	2
27	Ust. Yusli Arif Rachman	4

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

JADWAL PELAJARAN PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
TAHUN AJARAN 2025/2026

Tabel 4.8

Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas X-A dan X-B)

X-A (Homeroom Teacher: Ust. Akhmad Ababil, S.Pd.) (Co-Homeroom Teacher: Ust. Syahdana Islakhin Mustamar, S.Pd.)						
TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	Kimia (8)	Geografi (10)	Fisika (7)	Hadist (22)	Sejarah (9)	Balaghah (17)
07.40 - 08.20	Kimia (8)	Geografi (10)	Fisika (7)	Mat. Das. (5)	Sejarah (9)	KKK (3)
08.20 - 09.00	Kimia (8)	Geografi (10)	Fisika (7)	Mat. Das. (5)	Sejarah (9)	KKK (3)
09.00 - 09.30				(Recess)		
09.30 - 10.10	Mat. Das. (5)	Infomatika (1)	Matematika (18)	B. Indonesia (11)	Sharf (14)	Nahwu (15)
10.10 - 10.50	Mat. Das. (5)	Infomatika (1)	Ekonomi (10)	B. Indonesia (11)	Sharf (14)	Nahwu (15)
10.50 - 11.30	Matematika (19)	Tafsir (23)	Ekonomi (10)	Biologi (6)	Matematika (19)	B. Indonesia (11)
11.30 - 12.10	English (13)	Sosiologi (10)	Ekonomi (10)	Biologi (6)		B. Indonesia (11)
12.10 - 13.10		(Dhitr Prayer)				
13.10 - 13.50	Front-End Dev. (3)	Sosiologi (10)	English (13)	Biologi (6)		
13.50 - 14.30	Front-End Dev. (3)	Sosiologi (10)	English (13)	Usulul Fiqh (13)		
X-B (Homeroom Teacher: Ust. Akhmad Ababil, S.Pd.) (Co-Homeroom Teacher: Ust. Syahdana Islakhin Mustamar, S.Pd.)						
TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	Kimia (8)	Geografi (10)	Fisika (7)	Aqidah (17)	Sejarah (9)	Matematika (19)
07.40 - 08.20	Kimia (8)	Geografi (10)	Fisika (7)	Mat. Das. (5)	Sejarah (9)	KKK (3)
08.20 - 09.00	Kimia (8)	Geografi (10)	Fisika (7)	Mat. Das. (5)	Sejarah (9)	KKK (3)
09.00 - 09.30				(Recess)		
09.30 - 10.10	Mat. Das. (5)	Infomatika (1)	Tafsir (16)	B. Indonesia (11)	Fiqh (19)	Bahasa Arab (14)
10.10 - 10.50	Mat. Das. (5)	Infomatika (1)	Ekonomi (10)	B. Indonesia (11)	Hadist (16)	Bahasa Arab (14)
10.50 - 11.30	Ilmu (15)	Matematika (18)	Ekonomi (10)	Biologi (6)	Bahasa Arab (14)	B. Indonesia (11)
11.30 - 12.10	English (13)	Sosiologi (10)	Ekonomi (10)	Biologi (6)		B. Indonesia (11)
12.10 - 13.10		(Dhitr Prayer)				
13.10 - 13.50	Front-End Dev. (3)	Sosiologi (10)	English (13)	Biologi (6)		
13.50 - 14.30	Front-End Dev. (3)	Sosiologi (10)	English (13)	Biologi (6)	Tarikh Islam (20)	

No	Pengampu	JP
1	Ust. Supardi Akhyat	16
2	Ust. Ahmad Bahru Hilmy, S.Kom	6
3	Ust. Titi Stryani, S.Pd.	14
4	Ust. M Hadi Rahmatan., M.Pd.	23
5	Ust. Lailatul Musofiqah, S.Pd.	14
6	Ust. Tri Ummi, S.P., M.Si.	18
7	Ust. Surya Indah Dita M., S.Pd.	13
8	Ust. Widya Rahayu, S.Pd.	13
9	Ust. Lukiyati Ningsih, S.Hum.	19
10	Ust. Wiryanto Suid, S.Sos.	13
11	Ust. Zulfan Ade, S.Pd.	21
12	Ust. Akhmad Ababil, S.Pd.	22
13	Ust. Ilhami Baberanyah, S.I.Kom.	16
14	Ust. Syeh Aundillah, M.Pd.	20
15	Ust. Sultan Hakim, S.Sos.	13
16	Ust. Vina Manzila Roifah, S.Ag.	10
17	Ust. Tio Fauwaz Ananta	12
18	Ust. Latif Rusdiana, M.Pd.	10
19	Ust. Syahdana Islakhin M., S.Pd.	14
20	Ust. Rusnadi	11
21	Ust. Kayfa Arsyad Al-Kautsar	2
22	Ust. Muhammad Habib	3
23	Ust. Falih Harris Utoyo	2
24	Ust. Rio Hasta Putra Rosyidi	2
25	Ust. Zubair Alhawary	2
26	Ust. Ubaidillah Yazid	2
27	Ust. Yusli Arif Rachman	4

Keterangan:

1. Front-End Dev.: Front-End Development
2. KKA: Koding dan Kecerdasan Artificial

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

JADWAL PELAJARAN PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
TAHUN AJARAN 2025/2026

Tabel 4.9
Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas XI-A dan XI-B)

XI-A (Homeroom Teacher: Ust. Zulfan Ade, S.Pd.) (Co-Homeroom Teacher: Ust. Sultan Hakim, S.Sos.)						
TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	Informantika (1)	Sharf (14)	Adv. English (12)	Balaghah (14)	Ushul Fiqh (13)	B. Indonesia (11)
07.40 - 08.20	Informantika (1)	Mat. Das. (4)	Adv. English (12)	Kimia (8)	Mat. Das. (4)	B. Indonesia (11)
08.20 - 09.00	Muholadah (19)	Mat. Das. (4)	Adv. English (12)	Kimia (8)	Mat. Das. (4)	Nahwu (15)
09.00 - 09.30			(Recess)			
09.30 - 10.10	Adv. Math (4)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)	Kimia (8)	Sejarah (9)	KKA (3)
10.10 - 10.50	Adv. Math (4)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)	Fisika (7)	Sejarah (9)	KKA (3)
10.50 - 11.30	Adv. Math (4)	Adv. Math (4)	Fisika (7)	Fisika (7)	Nahwu (15)	Kimia (8)
11.30 - 12.10	English (12)	Adv. Math (4)	Hadist (15)	Sharf (14)		Kimia (8)
12.10 - 13.10		(Dhuhur Prayer)				
13.10 - 13.50	English (12)	Tafsir (23)	Back-End Dev. (1)	Adv. English (12)		
13.50 - 14.30	English (12)	Mahfudzor (18)	Back-End Dev. (1)	Adv. English (12)		
XI-B (Homeroom Teacher: Ust. Zulfan Ade, S.Pd.) (Co-Homeroom Teacher: Ust. Sultan Hakim, S.Sos.)						
TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
07.00 - 07.40	Informantika (1)	Aqidah (17)	Adv. English (12)	Muholadah (19)	Hadist (16)	B. Indonesia (11)
07.40 - 08.20	Informantika (1)	Mat. Das. (4)	Adv. English (12)	Kimia (8)	Mat. Das. (4)	B. Indonesia (11)
08.20 - 09.00	Bahasa Arab (14)	Mat. Das. (4)	Adv. English (12)	Kimia (8)	Mat. Das. (4)	Bahasa Arab (14)
09.00 - 09.30			(Recess)			
09.30 - 10.10	Adv. Math (4)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)	Kimia (8)	Sejarah (9)	KKA (3)
10.10 - 10.50	Adv. Math (4)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)	Fisika (7)	Sejarah (9)	KKA (3)
10.50 - 11.30	Adv. Math (4)	Adv. Math (4)	Fisika (7)	Fisika (7)	Tarikh Islam (17)	Kimia (8)
11.30 - 12.10	English (12)	Adv. Math (4)	Tafsir (16)	Imla (15)		Kimia (8)
12.10 - 13.10		(Dhuhur Prayer)				
13.10 - 13.50	English (12)	Mahfudzor (18)	Back-End Dev. (1)	Adv. English (12)		
13.50 - 14.30	English (12)	Fiqh (19)	Back-End Dev. (1)	Adv. English (12)		

No	Pengampu	JP
1	Ust. Supardi Adbiyat	16
2	Ust. Ahmad Bahri Hilmy, S.Kom	6
3	Ush. Trian Sryani, S.Pd	14
4	Ust. M Hadi Rahmawan, M.Pd.	23
5	Ush. Lailani Misroingah, S.Pd.	14
6	Ush. Tri Utami, S.P., M.St.	18
7	Ush. Surya Indah Dita M., S.Pd	13
8	Ush. Widya Rahayu, S.Pd.	13
9	Ush. Lukiyati Ningsih, S.Hum.	19
10	Ust. Wiryanto Sunu, S.Sos.	13
11	Ust. Zulfan Ade, S.Pd.	21
12	Ust. Akhmad Ababil, S.Pd.	22
13	Ust. Ilham Baharansyah, S.I.Kom	16
14	Ust. Syeh Aundallloh, M.Pd.	20
15	Ust. Sultan Hakim, S.Sos.	13
16	Ush. Vira Manzila Roifah, S.Ag.	10
17	Ust. Tio Fawwaz Ananta	12
18	Ush. Laili Rusdiana, M.Pd.	10
19	Ust. Syandana Islakhan M., S.Pd.	14
20	Ust. Rusnadi	11
21	Ust. Kayla Aisyah Al-Kautsar	2
22	Ust. Muhammad Habib	3
23	Ust. Fath Harris Utoyo	2
24	Ust. Rio Hasta Putra Rosyidi	2
25	Ust. Zubair Alhawary	2
26	Ust. Ubaidillah Yazid	2
27	Ust. Yushi Arif Rachman	4

- Keterangan:
1. Back-End Dev.: Back-End Development
 2. KKA: Koding dan Kecerdasan Artifisial

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

Tabel 4.10
Jadwal Mata Pelajaran Harian (Kelas XII-A dan XII-B)

JADWAL PELAJARAN PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
TAHUN AJARAN 2025/2026

XII-A (Homeroom Teacher: Usth. Tri Triani, S.P., M.Si.)

TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	No	Pengampu	JP
07.00 - 07.40	Balaghah (14)	Kimia (8)	Nahwu (15)	Nahwu (15)	Sharf (14)	Sharf (14)	1	Ust. Supardi Akhriyat	16
07.40 - 08.20	Sejarah (9)	Kimia (8)	Mat Das. (4)	TOEFL Prep. (12)	Kimia (8)	Mat Das. (4)	2	Ust. Ahmad Bahri Hilmy, S.Kom	6
08.20 - 09.00	Sejarah (9)	Kimia (8)	Mat Das. (4)	TOEFL Prep. (12)	Kimia (8)	Mat Das. (4)	3	Usth. Trini Sriyani, S.Pd.	14
09.00 - 09.30				(Recess)			4	Ust. M Hadi Rahmawan, M.Pd.	23
09.30 - 10.10	Adv. English (12)	Mushalawat Hadir (19)	Fiqh Perbandingan (15)	Adv. Math (4)	Adv. English (12)	Adv. Math (4)	5	Usth. Lailatul Munsofingah, S.Pd.	14
10.10 - 10.50	Adv. English (12)	English (12)	Fiqh Perbandingan (15)	Adv. Math (4)	Adv. English (12)	Adv. Math (4)	6	Usth. Tri Triani, S.P., M.Si.	18
10.50 - 11.30	KKA (3)	English (12)	B. Indonesia (11)	Adv. Math (4)	Adv. English (12)	Literasi Digital (1)	7	Usth. Surya Indah Dita M., S.Pd.	13
11.30 - 12.10	KKA (3)	English (12)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)			8	Usth. Widya Rahayu, S.Pd.	13
12.10 - 13.10		(Dhndr Prayer)					9	Usth. Lukiyati Ningsih, S.Hum	19
13.10 - 13.50	Informatika (1)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)	Fisika (7)	Fisika (7)		10	Ust. Wiryanto Suud, S.Sos.	13
13.50 - 14.30	Informatika (1)	B. Indonesia (11)	Fisika (7)	Fisika (7)	Fisika (7)		11	Ust. Zulhan Ade, S.Pd.	21
							12	Ust. Akhmad Ababil, S.Pd.	22
							13	Ust. Mhann Baherausyah, S.I.Kom	16
							14	Ust. Syeh Aindalloh, M.Pd.	20
							15	Ust. Sultan Hakim, S.Sos.	13
							16	Usth. Vina Manzila Rohah, S.Ag.	10
							17	Ust. Tio Fauwaz Ananta	12
							18	Usth. Laili Rusdiana, M.Pd.	10
							19	Ust. Syahdana Islakhon M., S.Pd.	14
							20	Ust. Rismadi	11
							21	Ust. Kayfa Arsyad Al-Kautsar	2
							22	Ust. Muhammad Habib	3
							23	Ust. Fajih Harris Ufroyo	2
							24	Ust. Rio Hasia Putra Rosyidi	2
							25	Ust. Zubair Albawary	2
							26	Ust. Ubaidillah Yazid	2
							27	Ust. Yusli Arif Rachman	4

Keterangan:
 1. KKA: Koding dan Kecerdasan Artificial

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

4.1.9 Langkah atau proses Integrasi Kurikulum KMI dan Kurikulum Teknologi

Untuk mewujudkan integrasi Kurikulum KMI dan Kurikulum Teknologi, sejumlah upaya dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) bersama Badan Wakaf PTM. Upaya atau langkah-langkah itu antara lain: melakukan silaturahmi, studi banding, penandatanganan MoU atau kerjasama antarlembaga, baik itu lembaga pesantren maupun lembaga yang berkaitan dengan teknologi di sekitar Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Juga, menyiapkan infrastruktur, mengonsep kurikulum teknologi dan tata kelola pesantren, serta merancang visi, misi, dan motto PTM “*Technology to Elevate*”. Langkah lainnya, menghadirkan guru-guru profesional yang menguasai mata pelajaran umum (kimia, fisika, matematika), juga mata pelajaran teknologi (informatika, koding, kecerdasan artifisial, pemrograman, dan algoritma), dan lain sebagainya. Pemaparan ini sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Pendiri Pesantren Teknologi Majapahit, Pimpinan, dan guru di Pesantren Teknologi Majapahit.

Lampiran 1
Transkrip Wawancara terkait langkah integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi

Pertanyaan:

Apa langkah-langkah kongkret yang dilakukan oleh Pesantren Teknologi Majapahit dalam upaya mewujudkan integrasi Kurikulum KMI dan Kurikulum Teknologi?

Jawaban:

Pendiri & Pimpinan Pesantren Teknologi Majapahit (Al-Ustadz David Rusdianto dan Al-Ustadz Munif Attamimi) menyampaikan:

“Di awal pendirian Pesantren Teknologi Majapahit, langkah-langkah yang kami lakukan di antaranya: kita membuat Yayasan, namanya Yayasan Pesantren Teknologi Majapahit, habis itu kita mengambil sintesa seperti Gontor dengan bersilaturahmi, studi banding, dan kerjasama antarlembaga ke beberapa tokoh, lembaga dan pesantren di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di antaranya Pondok Modern Tazakka di Batang, Jawa Tengah, Axio Class Program di Bandung Jawa Barat, Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kuningan Jawa Barat, Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Prof. KH. Husnan Bey Fannanie, Rektor Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Prof. Dr. KH. Hamid Fahmi Zarkasyi, M.Phil, M.A.Ed. Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Samsung Tech Institute, Penandatanganan kerjasama dengan Media Tribunnews.com, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Dari mereka kita belajar tentang tata kelola, melihat dan mempelajari kurikulum dari pesantren-pesantren yang sudah ada dan maju tersebut. Kemudian kita menyiapkan kurikulum, infrastruktur (gedung, kelas, kamar, dan lain-lain), menyiapkan konsep tata kelola pesantren, guru-guru profesional yang menguasai mata pelajaran

agama dan mata pelajaran yang terkait dengan teknologi (Fisika, Matematika, Kimia, Informatika, Koding, Kecerdasan Artifisial, Pemrograman, dan Algoritma).”

Jawaban :

Guru PTM (Direktur Teknologi) Al-Ustadz Supardi Akhiyat:

“Langkah dan peran kita, di antaranya yaitu lembaga kami sudah punya visi dan misi juga motto “Technology to Elevate” teknologi untuk meningkatkan, jadi kita menganggap teknologi dan pendidikan Islam itu bukan dua hal yang berbeda, tetapi berasal dari satu jaring makanan yang sama yaitu pendidikan. Masing-masing dari teknologi dan pendidikan Islam akan mengambil porsinya masing-masing dalam pendidikan dengan tata kelola dan target yang baik. Yang kita integrasikan di PTM ini antara materi pendidikan Islam (KMI) dan teknologi pada nilainya, yaitu bagaimana teknologi memiliki tempat dalam susunan kurikulum pendidikan Islam (KMI) sesuai dengan ide besar dari para pendiri PTM, seperti yang disampaikan oleh Langdon Winner seorang profesor di bidang sosial dan politik dari Amerika “Technology have politic” yaitu teknologi dirancang untuk membawa kepada nilai-nilai tertentu sehingga bisa positif dan bisa negatif. Kemudian langkah selanjutnya, kita juga menyusun jadwal materi dan jam pelajaran harian dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah

SMP dan SMA dan juga dengan tim riset kurikulum PTM sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di kementerian terkait.

4.1.10 Dampak Integrasi Kurikulum KMI dan Kurikulum Teknologi terhadap kualitas lulusan santri

Integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan kurikulum Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari metode mengajar para guru di kelas. Para guru yang mengajar di Pesantren Teknologi Majapahit dituntut lebih adaptif terhadap perkembangan dunia teknologi, dan harus bisa terus mengembangkan diri dalam bidang ilmu teknologi. Ilmu-ilmu teknologi yang dikuasai oleh para guru kemudian digunakan sebagai metode mengajar di masing-masing mata pelajaran, dalam arti kata lain ilmu teknologi dimanfaatkan sebagai alat untuk mengajarkan dan memahamkan suatu mata pelajaran kepada para santri di dalam kelas.

Sebagai contoh; dalam pelajaran Fiqh, para guru menjelaskan materi ibadah amaliyahnya dengan menampilkan video melalui infocus, sehingga dapat menggambarkan secara detail bagaimana ibadah amaliyah tersebut dilakukan dengan baik dan benar, seperti cara berwudhu, bertayamum, shalat, berdoa dan lain sebagainya. Contoh lain, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, seperti Tamrin Lughoh, ilmu Shorof atau ilmu Nahwu, dan Bahasa Inggris. Saat mengajar di dalam

kelas, guru pengampu mata pelajaran tersebut menerangkan pelajarannya kepada para santri dengan menggunakan aplikasi teknologi seperti Duolingo For Education atau Power Point sehingga materi yang dipelajari lebih menarik dan cenderung lebih kreatif dalam mengajar.

Dalam mengevaluasi pemahaman santri terhadap judul tertentu yang diajarkan di dalam kelas, guru dengan kreatif membuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk *game* dan diaplikasikan dalam aplikasi *game* yang ada di dunia teknologi seperti Word Wall untuk kustomisasi kuis, Math Land untuk pelajaran Matematika, Minecraft Education Edition untuk kreativitas dan pemecahan masalah, juga aplikasi Kahoot yang digunakan untuk kuis interaktif yang sangat menarik, sehingga para santri tidak merasakan kebosanan dan *exciting* terhadap pelajaran tersebut. Ada juga guru yang memberikan tugas berupa *project* tertentu dalam mengevaluasi pemahaman para muridnya terhadap pelajaran di dalam kelas, seperti; murid diminta membuat sebuah *project* dalam pelajaran muthola'ah dengan membuat gambar animasi dengan pemahaman yang didapat saat di kelas setelah diterangkan oleh gurunya.

Dengan metode pembelajaran yang memanfaatkan infrastruktur teknologi dalam pembelajaran di kelas para santri merasakan banyak manfaat, di antaranya; pelajaran yang diajarkan lebih mudah dipahami, mendapatkan bimbingan secara intensif dari para guru saat membuat sebuah *project* tugas, para santri dapat mengeksplorasi imajinasinya

sesuai dengan bakat yang dimiliki, dapat lebih kreatif dalam belajar dan memahami pelajarannya.

Berikut hasil wawancara dengan Direktur Teknologi Pesantren Teknologi Majapahit Al-Ustadz Supardi Akhiyat terkait dampak integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi terhadap proses pembelajaran dan kualitas lulusan santri.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara terkait dampak integrasi kurikulum KMI dan Teknologi terhadap kualitas lulusan santri

Pertanyaan:

Sejauhmana kurikulum KMI dimodifikasi agar relevan dengan kurikulum Teknologi? Dan bagaimana sistem evaluasi pembelajaran santri diterapkan dalam konteks kurikulum yang terintegrasi?

Jawaban :

(Direktur Teknologi) Pesantren Teknologi Majapahit Al-Ustadz Supardi Akhiyat:

“Di Pesantren Teknologi Majapahit ini, para guru dituntut agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, dengan perkembangan kemampuan teknologi yang dimiliki oleh para guru serta pemanfaatan sarana prasarana teknologi yang disiapkan oleh pesantren, diharapkan guru dapat menyampaikan pelajaran kepada para santri di dalam kelas dengan metode yang lebih kreatif dan

menarik sehingga para santri dapat memahami pelajaran dengan mudah dan baik. Dalam hal peningkatan kompetensi guru-guru di Pesantren Teknologi Majapahit tiap tahunnya para guru diikuti dalam pelatihan pelajaran-pelajaran teknologi, program kuliah beberapa guru dalam jurusan eksakta dan lain-lain. Di samping itu para santri pun diharapkan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Para guru di Pesantren Teknologi Majapahit ini menggunakan Aplikasi Teknologi seperti Duolingo For Education untuk mengajar pelajaran bahasa, Power Point untuk menjelaskan pelajaran Agama Islam seperti muthola'ah, Fiqh dan lain sebagainya. Dan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dalam kelas para guru di Pesantren Teknologi Majapahit menggunakan aplikasi teknologi seperti Word Wall untuk kustomisasi kuis, Math Land untuk pelajaran Matematika, Minecraft Education Edition untuk kreativitas dan pemecahan masalah, juga aplikasi Kahoot yang digunakan untuk kuis interaktif yang sangat menarik. Selain itu di Pesantren ini juga disiapkan kelengkapan infrastruktur teknologi seperti alat Infocus, jaringan internet yang memadai, dan komputer serta laptop yang bisa digunakan oleh para guru dalam rangka menunjang proses pembelajaran.

Terkait sistem evaluasi, Pesantren Teknologi Majapahit menggunakan dua bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru kepada santri yaitu; Paper Base yaitu, tugas yang menggunakan kertas sebagai alat untuk evaluasi pelajaran dan Project Base yaitu tugas yang berupa project dan menggunakan alat berupa laptop dan aplikasi teknologi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti membuat animasi gambar dalam pelajaran Muthola'ah, membuat slide power point dalam evaluasi pelajaran bahasa Arab, membuat game dari aplikasi tertentu seperti Math Land untuk pelajaran Matematika, dan lain sebagainya. Bahkan ada juga tugas atau project yang diberikan kepada santri yaitu membuat aplikasi baru dengan menggunakan materi pelajaran coding dan algoritma yang diajarkan di kelas.

Dengan penggabungan kurikulum ini metode yang digunakan para guru dalam mengajar menghasilkan beberapa manfaat yaitu; guru lebih kreatif dalam mengajar, para santri lebih mudah dalam memahami pelajaran, dapat lebih mengeksplorasi imajinasi dan bakat yang dimiliki, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas atau project yang diberikan, serta lebih exciting dalam belajar.”

Berdasarkan dari hasil evaluasi pembelajaran (ujian) para santri di Pesantren Teknologi Majapahit Semester Ganjil tahun 2025-2026 yang diadakan pada bulan November tahun 2025 lalu, didapatkan hasil rata-rata nilai per kelas yaitu; ditingkat SMP kelas 7 nilai rata-rata raportnya 83,66. Kelas 8 nilai rata-rata kelasnya 86,27. Kelas 9 nilai rata-rata kelasnya 88,69. Adapun di tingkat SMA, Kelas 10-A mendapatkan nilai rata-rata kelas 86,88. Kelas 10-B nilai rata-rata kelas 86,81. Kelas 11-A nilai rata-rata kelas 87,25. Kelas 11-B nilai rata-rata kelas 87,37. Sedangkan kelas 12 nilai rata-rata kelas 91,09.

Dengan nilai rata-rata seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri di Pesantren Teknologi Majapahit dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Bahkan pada 24 November 2025, beberapa santri Pesantren Teknologi Majapahit yaitu; Abhinaya Hayuning Gusti kelas XI SMA, M. Zaafarani Hamizan kelas XI SMA, dan Agha Mahya Dayuga kelas X SMA meraih prestasi Juara 1 dalam ajang perlombaan *Jatim Youth Codepreneur Challenge (JYCC)* yang diselenggarakan oleh Sistem Informasi Universitas Surabaya bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Berikut Data Rata-rata Nilai Santri Pesantren Teknologi Majapahit Semester Ganjil Tahun 2025-2026.

Tabel 4.11

**INTERVAL KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
(KKTP) KURIKULUM MERDEKA TAHUN 2024**

INTERVAL	KRITERIA	INTERVENSI
0 - 50 %	Belum Mencapai Tujuan	Remedial di seluruh bagian
51 - 74 %	Belum Mencapai Tujuan	Remedial di bagian yang diperlukan
75 - 84 %	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak perlu remedial
85 - 1000 %	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu pengayaan atau tantangan lebih

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

Tabel 4.12

**DATA RATA-RATA NILAI SANTRI
PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT
SEMESTER GANJIL TAHUN 2025-2026**

Kelas : 7

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Yusuf Nahidh Alharisi	92,00	جيد جداً
2	Najmulloh Ahmad Assyairozi	77,37	مقبول
3	Gahtan Saleh Marbash	82,95	مقبول
4	Abrisam Abbasy Sophian	84,42	جيد
5	Ashraf Fariz Zahwan	84,16	جيد
6	Pradipa Gadang Haryosatyo	87,21	جيد
7	Muhammad Khoirur Roziqin Az-Zaky	77,53	مقبول

Kelas : 8

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Adonei Jethro Adianhaq	86,47	جيد
2	Al-Fath Muhammad	91,42	جيد جداً
3	Arvesh Nashwan Amanullah	88,26	جيد
4	Fakhri Divya Ramdhan	83,58	جيد

5	Fatir Al-Attahiya	81,95	مقبول
6	Fawwaz Muhammad	88,05	جيد
7	Hafiz Zaki Mahadi	82,89	مقبول
8	Halefa Alaf Al-Dien	92,21	جيد جداً
9	M. Fadhil 'Adhziim	86,05	جيد
10	M. Aqila Sayyaf	88,16	جيد
11	Muhammad Ahnaf Luthfi Sobban	83,42	جيد
12	M. Akma Putra Sejati	83,58	جيد
13	M. Fahim Ajwad Nasrulloh	81,68	مقبول
14	M. Ikhbar Maulana	85,63	جيد
15	Naabil Widi Almughni	92,63	جيد جداً
16	Rainlav Henrees Qabilfadh	81,89	مقبول
17	Shalahuddin Al-Ayyubi Habib	82,26	مقبول
18	Zaidan Akbar Tsaqifa Ulinuha	90,37	جيد جداً
19	Rafa Muhammad Ziyad Arkan	88,79	جيد

Kelas : 9

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Aesar Yaqdan Putra Cahyono	88,61	جيد
2	Ahmad Bravy Askarullah R. K.	89,94	جيد جداً
3	Ahmad Syamil Furqon	89,17	جيد جداً
4	Alvaro Rayyan Zhafier	89,22	جيد جداً
5	Bilfawwaz Arrobbany Muhammad	91,22	جيد جداً
6	Deva Ferdinand Raifan	85,89	جيد
7	Haidar Ahmad Mukaffalillah	83,61	جيد
8	Muhammad Aqeel Abinaya Ardian	92,17	جيد جداً
9	Muhammad Hafizh Saifullah	87,50	جيد
10	Muhammad Mahib Silvano Al 'Azfar	85,50	جيد
11	Naufal Maulana	88,72	جيد
12	Naufal Rasyid Ardiansyah	89,00	جيد جداً
13	Samodra Bimaruci	92,50	جيد جداً

Kelas : 10 A

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Abdullah Azza Syan	89,84	جيد جداً
2	M. Nu'man Lathif Al-Banna	84,11	جيد
3	Muhammad Wildan Muzakki	87,58	جيد
4	Ahmad Nejat Rahmansyah	88,42	جيد
5	Agha Mahya Dayuga	87,89	جيد
6	Faris At-Tamimi	83,47	جيد

Kelas : 10 B

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	M. Kenny Keff Fawwaz	85,84	جيد
2	M. Dzulqornain Zam Zamy	87,16	جيد
3	Mokhammad Tahta Alif Akbar	83,26	جيد
4	Azaria Arkana Mulya	91,00	جيد جداً

Kelas : 11 A

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Deandre Hayfa Pasha Arashna	87,47	جيد
2	Rehan Prima Abdillah	85,47	جيد
3	Abhinaya Hayuning Gusti	86,21	جيد
4	Zaki Aliffatan Putra Dewanto	91,00	جيد جداً
5	Akhdaan Al Fakhri	86,68	جيد
6	Muhammad Nasrudin Khakim	86,68	جيد

Kelas : 11 B

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Muhammad Zaafarani Hamizan Arfa	87,95	جيد
2	Ahmad Taqy Cahya Pradana	89,11	جيد جداً
3	Muhammad Rehan Najib	78,58	مقبول
4	Muhammad Afif Amirudin	89,63	جيد جداً

5	Farih Inayatur Rahman	91,58	جيد جداً
---	-----------------------	-------	----------

Kelas : 12

No	Nama	Rata-Rata	Predikat
1	Abyaz Razzannafi Galih Setyo Nimpuno	92,63	جيد جداً
2	Afham Firstino Julan	90,19	جيد جداً
3	Habib Wicaksono	89,63	جيد جداً
4	Mohammad Indra Prasethya	92,25	جيد جداً
5	Muhammad Yusuf Azzam Abdillah Tsabit	91,00	جيد جداً
6	Abdillah Hafidz Wildan	90,88	جيد جداً

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

Pada tahun 2025 Pesantren Teknologi Majapahit telah mengeluarkan alumni 7 orang santri, dan mereka meneruskan studinya di beberapa kampus dan universitas yang berbeda. Muhammad Fawwaz Al-Ghozy Suwandi melanjutkan di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor jurusan Kedokteran, Muhammad Tsamir Taufiq Ashiblie melanjutkan ke kampus Universitas Airlangga dengan jurusan Robotika dan AI, M. Elfath Nashwanindra Baskoro mengambil jurusan Teknik Mesin di Universitas Negeri Malang, Syubban Daffa'uddin Dhiyaulhaq melanjutkan di jurusan Manajemen di Universitas Trunojoyo Madura, Faiz Raj Ahmad Hakim di Universitas Indonesia dengan mengambil jurusan Filsafat, Zaydaan Al Fakhri mengambil jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya, sedangkan Mochamad Prasetyo Ludiono tahun ini belum melanjutkan kuliah dikarenakan *gap year*. Berikut data alumni Pesantren

Teknologi Majapahit Mojokerto berdasarkan nilai akhir, predikat nilai, dan kampus lanjutan pendidikannya.

Tabel 4.13
Data Alumni Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto

DATA ALUMNI PESANTREN TEKNOLOGI MAJAPAHIT

No	Nama	Rata-rata Nilai	Predikat	Melanjutkan
1	Muhammad Fawwaz Al-Ghozy Suwandi	87,8	جيد جداً	Kedokteran UNIDA
2	Muhammad Tsamir Taufiq Ashiblie	91,2	ممتاز	Robotika dan AI Universitas Airlangga
3	Mochamad Prasetyo Ludiono	82,6	جيد	Gapyear
4	M. Elfath Nashwanindra Baskoro	85,4	جيد جداً	Teknik Mesin Universitas Negeri Malang
5	Syubban Daffa'uddin Dhiyaulhaq	86	جيد جداً	Manajemen Universitas Trunojoyo
6	Faiz Raj Ahmad Hakim	89,4	جيد جداً	Filsafat Universitas Indonesia
7	Zaydaan Al Fakhri	83,3	جيد	Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sumber data: Kantor TU Pesantren Teknologi Majapahit

4.1.11 Faktor pendukung dan penghambat Integrasi Kurikulum KMI dan Kurikulum Teknologi terhadap kualitas lulusan santri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang berlokasi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto melalui wawancara bersama Pimpinan Pesantren Al-Ustadz Munif Attamimi dan guru, Direktur Teknologi, Kepala SMP dan Kepala SMA serta Direktur Pengasuhan Santri, didapatkan bahwa beberapa faktor yang mendukung kesuksesan atau keberhasilan dalam pengintegrasian kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dan kurikulum Teknologi yaitu; Pimpinan dan Pendiri Pesantren yang memiliki *mindset* atau pemikiran yang

terbuka dalam bidang teknologi, artinya pimpinan pesantren betul-betul memahami pentingnya ilmu teknologi bagi santri di masa yang akan datang dalam pendidikan dan dakwah. Terbukti bahwa salah satu dari Pendiri Pesantren Teknologi Majapahit yaitu Al-Ustadz David Rusdianto menggeluti bisnis di bidang teknologi informatika di Malang. Kemudian faktor guru-guru yang mengajar di Pesantren Teknologi Majapahit yaitu guru-guru yang ekspert di bidangnya masing-masing. Demi meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru-guru di Pesantren Teknologi Majapahit, Pimpinan Pesantren memberikan kebijakan berupa sertifikasi IBM, memberikan beasiswa kuliah buat guru, mengadakan pelatihan, dan kursus terkait teknologi seperti pelatihan membuat prompting chatgpt, juga mengikutsertakan guru-guru dalam seminar-seminar tentang Teknologi dan Dirosah Islamiyah serta mengadakan kunjungan ke ITS - Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dalam rangka edukasi tentang penggunaan alat-alat AI. Sarana prasarana dan infrastruktur yang memadai di dalam pesantren untuk para guru dan santri juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan integrasi ini, seperti; jaringan internet, ruang kelas, perpustakaan, infocus, aplikasi AI, ruang *meeting*, laptop, penyediaan aplikasi Classroom Thinkers, aplikasi Code.org, aplikasi Google Classroom dan lain sebagainya. Santri Pesantren Teknologi Majapahit wajib membawa laptop sebagai alat penunjang pribadi dalam belajar, dan pihak pesantren menyediakan akses internet Fiber Optic yang sampai saat ini tersebar di lima titik di dalam pesantren

dengan kapasitas internet 200 mbps. Kemudian *input* calon santri yang akan masuk ke Pesantren Teknologi Majapahit yang memiliki pengetahuan dasar terkait ilmu Derosah Islamiyah dan ilmu teknologi seperti komputer atau laptop, hal ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan integrasi ini. Bagi calon santri yang sudah memiliki bekal pengetahuan dasar terkait ilmu Derosah Islamiyah dan Ilmu Teknologi maka santri tersebut dapat dengan mudah dan cepat beradaptasi dan mengikuti serta memahami pelajaran dengan metode yang diterapkan di Pesantren Teknologi Majapahit.

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dapat berpengaruh terhadap kegagalan Integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit di antaranya yaitu; Calon santri yang akan masuk PTM belum memiliki bekal pengetahuan dasar, baik itu ilmu Derosah Islamiyah maupun ilmu Teknologi sehingga pada saat menjadi santri akan merasakan kesulitan mengikuti pelajaran dan membutuhkan waktu cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran dan metode yang diterapkan di pesantren. Dinamika perkembangan ilmu Teknologi yang sangat cepat dan dinamis, sehingga jika guru tidak selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan dan wawasannya terhadap teknologi maka dia akan tertinggal atau justru murid akan lebih pintar dari guru dalam menguasai ilmu teknologi. Karena itu pihak pesantren secara rutin mengadakan pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus untuk para guru dalam rangka meng-upgrade ilmu dan wawasan guru. Pembagian waktu

dan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler di dalam pesantren sangat padat, para santri di Pesantren Teknologi Majapahit memiliki jadwal belajar dan kegiatan yang sangat padat, diawali dari belajar di kelas mulai jam 7 pagi sampai dengan jam 14.30 WIB, dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pesantren hingga malam hari pukul 22.00 WIB, dan kemudian istirahat malam hari dan bangun kembali pada pukul 4 pagi. Sehingga sebagian santri merasakan kewalahan dalam mengikuti rutinitas kegiatan dan dinamika yang ada di dalam pesantren.

Faktor penghambat lainnya yaitu adanya perbedaan kualitas santri, antara santri yang masuk PTM sejak SMP dengan santri yang masuk PTM langsung ke tingkat SMA (santri pindahan dari sekolah atau pesantren lainnya). Hal ini disebabkan santri yang masuk pesantren sejak SMP sudah mengikuti semua mata pelajaran dan materi sesuai dengan pembagian jadwal mata pelajaran yang sudah ditetapkan di pesantren, sementara santri yang masuk ke pesantren langsung ke tingkat SMA tanpa melalui SMP di PTM tidak mengikuti pelajaran secara lengkap, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Pesantren Teknologi Majapahit, sehingga santri tingkat SMA tersebut belum mempelajari beberapa materi yang diajarkan di tingkat SMP, baik itu materi Dirosah Islamiyah dan umum (kurikulum KMI) juga materi Teknologi, hal ini juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru di Pesantren Teknologi Majapahit.

Kendala lain yang dihadapi oleh para guru di Pesantren Teknologi Majapahit yaitu kebutuhan SDM guru yang bisa menutupi kekurangan dalam materi pelajaran yang termasuk dalam kurikulum kedinasan seperti Matematika, IPS, IPA, Kimia dan lain sebagainya.

Berikut petikan hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam kesuksesan Integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan kurikulum Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit bersama Kepala SMP, Kepala SMA, Direktur Teknologi dan Direktur Pengasuhan Santri.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara terkait faktor pendukung integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi

Pertanyaan :

Menurut Anda, apa faktor apa saja yang mendukung dalam keberhasilan penerapan kurikulum integratif ini? Dan Apa saja faktor penghambat dalam penerapan kurikulum terintegrasi ini?

Jawaban :

(Pimpinan Pesantren Teknologi Majapahit) Al-Ustadz KH. Munif Attamimi.

“Kami sebagai pimpinan di pesantren ini tentunya harus mempunyai pemikiran, gagasan dan wawasan serta cita-cita yang

tinggi terhadap para santri kami di sini. Pentingnya ilmu Teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pungkiri pada era globalisasi seperti sekarang ini. Dengan wawasan dan pemikiran yang terbuka terhadap teknologi tentunya ini menjadi faktor yang paling utama dalam keberhasilan integrasi kurikulum KMI dan teknologi di pesantren kami. Faktor lainnya tentunya guru-guru yang handal dan menguasai ilmu, baik di bidang ilmu Dirosah Islamiyah maupun ilmu Teknologi. Kami memiliki guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing yang siap mengajarkan ilmu kepada para santri. Guru-guru di sini selalu kita upgrade ilmunya, wawasannya, dan pengetahuannya dengan kita ikutkan dalam pelatihan, seminar dan kursus-kursus yang sesuai dengan bidang para guru tersebut.”

Jawaban :

(Kepala SMP) Pesantren Teknologi Majapahit Al-Ustadz M. Hadi

Rahmawan:

“Di antara faktor pendukung dari keberhasilan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit ini, menurut saya yaitu: Sumber Daya Manusia berupa guru yang baik dan bagus serta expert di bidangnya masing-masing, kemudian infrastruktur di pesantren yang memadai bagi guru dan santri, lalu yang saya rasakan dikarenakan lembaga ini belum begitu besar dan santri yang ada belum terlalu banyak maka mengatur dan

mengelola jalannya pesantren dengan pendidikan integratif ini relatif lebih mudah. Dan yang terakhir yaitu keberagaman keahlian yang dimiliki oleh guru yang ada di Pesantren Teknologi Majapahit.”

Jawaban:

Kepala SMA dan Direktur Teknologi juga Direktur Pengasuhan Santri di Pesantren Teknologi Majapahit.

“Di antara faktor pendukung keberhasilan Integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi di PTM ini yaitu; Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru di PTM, baik itu dalam pelajaran-pelajaran ilmu Derosah Islamiyah maupun ilmu Teknologi. Pesantren Teknologi Majapahit ini setiap tahun selalu mengadakan Sertifikasi IBM, memberikan beasiswa kuliah, dan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar, dan kursus untuk guru, dengan tujuan agar guru di PTM selalu meningkat kompetensinya dan wawasannya. Selain itu tentu faktor pribadi dari santrinya sendiri, keseriusan, kesemangatan, kesungguhan dalam belajar menjadi sangat penting. Jika guru-gurunya sudah ahli dan bagus, akan tetapi santrinya tidak bersungguh-sungguh, maka tidak akan ada hasil yang maksimal” – jelas Direktur Teknologi Al-Ustadz Supardi Akhiyat.

Jawaban:

Direktur Pengasuhan Santri Al-Ustadz Ilham Baheramsyah

“Akses Internet (fiber optic) yang tersebar di lima titik di seluruh kawasan Pesantren Teknologi Majapahit dengan kapasitas 200 mbps, kemudian proyektor atau infocus, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan ruang meeting yang digunakan untuk pelatihan-pelatihan atau seminar tentang teknologi juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan integrasi ini.”

Jawaban:

Al-Ustadzah Tri Utami asal Yogyakarta – Kepala SMA di Pesantren

Teknologi Majapahit menyampaikan:

“Di antara faktor pendukung keberhasilan sistem integrasi di Pesantren Teknologi Majapahit ini antara lain yaitu Pesantren ini menyediakan aplikasi pendukung teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Classroom Thinker.ad, Code.org dan aplikasi Google Classroom, dan lain sebagainya. Dan yang lebih penting lagi, para pendiri dan pimpinan di Pesantren ini memiliki wawasan, pandangan, pemikiran terbuka terhadap teknologi yang sudah amat sangat maju dan selalu dinamis. Kebetulan salah satu pendiri pesantren ini bergelut di bidang bisnis informasi teknologi di Malang yaitu Al-Ustadz David Rusdianto.”

Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, di antaranya: Kendala perizinan

pesantren yang masih belum keluar, banyaknya SDM yang bagus dan masing-masing memiliki pendirian dan wawasan yang berbeda-beda yang mengakibatkan banyak ide dan gagasan dan akhirnya sulit untuk mencapai mufakat bersama, walaupun di sisi lain ada sisi positifnya karena ide, gagasan, pandangan, dan konsep yang dihadirkan lebih beragam dan bervariasi. Selain itu, kondisi lingkungan di sekitar Pesantren Teknologi Majapahit mayoritas pesantren Nahdhatul Ulama (NU) yang kurang bisa menerima kemajuan dan pembaruan pembelajaran dan kurikulum, stigma Pemerintah Daerah dan masyarakat yang masing kurang baik terhadap Pesantren Teknologi Majapahit, yang menganggap bahwa PTM merupakan pesantren yang mengajarkan terorisme karena ada keterampilan berkuda, memanah, dll. Masih minimnya pengetahuan calon santri yang akan masuk ke Pesantren Teknologi Majapahit tentang ilmu agama dan pengetahuan terkait teknologi informatika. Jadwal kegiatan belajar santri yang amat sangat padat sehingga santri harus belajar di kelas dari pagi hingga sore hari karena harus memenuhi jam pelajaran sesuai standarisasi yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dan lain sebagainya. Berikut petikan hasil wawancara terkait hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Teknologi bersama Bapak Pimpinan dan guru.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara terkait faktor penghambat integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi

Pertanyaan:

Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan selama proses integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Teknologi?

Jawaban:

Pendiri dan Pimpinan Pesantren Teknologi Majapahit menyampaikan:

“Kendala dan hambatan yang dihadapi selama ini, sejak berdirinya Pesantren Teknologi Majapahit ini banyak sumber daya manusia yang sangat baik dan bagus, juga ekspert di bidangnya masing-masing ikut bergabung di PTM (terutama para pendiri), sehingga masing-masing punya ide dan gagasan yang bagus dan sulit mencapai mufakat, akan tetapi di sisi lain kita mensyukuri hal ini, karena kita jadi banyak prespektif dalam melihat permasalahan yang ada. Hal lain yang kita hadapi yaitu stigma masyarakat dan pemerintah daerah yang masih melihat Pesantren Teknologi Majapahit sebagai pesantren yang mengajarkan terorisme, mereka memandang hal tersebut karena di PTM diajarkan berkuda, memanah, dan ilmu teknologi koding dll (dikarenakan masih minimnya pemahaman

mereka tentang profil, visi dan misi serta tujuan dari Pesantren Teknologi Majapahit). Di samping itu sebagian besar pesantren yang ada di sekitar Pesantren Teknologi Majapahit (ada 18 pesantren termasuk PTM), semuanya Pesantren Nahdhotul Ulama (NU), hanya Pesantren Teknologi Majapahit yang bukan NU, tetapi kita berada di atas dan untuk semua golongan. Maka ada di salah satu dokumen di pemerintah daerah yang sempat saya lihat dan saya baca, hanya Pesantren Teknologi Majapahit yang tidak ada keterangan organisasi apa yang dianut oleh PTM? Sementara pesantren yang lainnya tertulis organisasi Nahdhotul Ulama (NU). Kendala lainnya adalah perizinan Operasional (IJOP) SMA di Pesantren Teknologi Majapahit yang sampai saat ini belum keluar, hal ini juga menjadi salah satu kendala kita, saat ini kita masih menginduk ke SMA 2 Muhammadiyah Mojosari Mojokerto untuk mendapatkan ijazah SMA, dan alhamdulillah IJOP untuk tingkat SMP kami sudah keluar sehingga kami dapat mengeluarkan ijazah tingkat SMP dari lembaga kami sendiri”.

Jawaban:

(Direktur Teknologi) Al-Ustadz Supardi Akhiyat terkait faktor penghambat dalam proses integrasi Kurikulum KMI dan Kurikulum Teknologi yaitu:

“Kalau bicara problem dan hambatan sudah pasti ada, karena segala sesuatu yang baru yang belum pernah ada yang terjun di situ,

pasti akan ada banyak masalah, kita terus mengkaji semua problem yang ada demi mencapai hasil yang baik dan maksimal, di antara kendalanya yaitu input calon santri yang akan masuk ke Pesantren Teknologi Majapahit sebagian dari mereka sama sekali belum memiliki pengetahuan dasar terkait ilmu Derosah Islamiyah ataupun ilmu Teknologi sehingga para santri tersebut cukup kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi dengan pelajaran di kelas. Yang lain yaitu perkembangan dunia teknologi yang sangat cepat dan dinamis perubahannya, hal ini menuntut kita para guru untuk bisa terus mengembangkan diri dengan meng-upgrade ilmu kita, jika tidak maka kita akan tertinggal”.

Jawaban:

(Kepala SMA) Pesantren Teknologi Majapahit Al-Ustadzah Tri Utami:

“Sebenarnya tidak ada kendala yang cukup signifikan dalam proses integrasi ini, hanya saja ada faktor pembagian jadwal dan waktu yang diterapkan di pesantren ini yang cukup luar biasa padat, sehingga beberapa santri merasakan kewalahan dalam mengikuti semua proses kegiatan yang ada di pesantren ini, para santri harus bisa mengatur otak dan waktu dalam membagi porsi masing-masing kegiatan yang ada. Hal ini dikarenakan porsi jam pelajaran dan materi ajar dan ketentuan tertentu yang sudah ditetapkan dari Pusat yaitu Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama harus kita ikuti sesuai

peraturan yang berlaku, sehingga jam pelajaran para santri di kelas jadi sangat banyak. Mereka masuk kelas jam 7.00 pagi dan keluar kelas pada pukul 14.30 siang.”

Jawaban:

Kepala Sekolah SMP Al-Ustadz M. Hadi Rahmawan menambahkan:

“Distraksi dengan media sosial, fokus para santri terkadang teralihkan dengan media sosial pada saat mengerjakan tugas dari guru. Ini terkadang kendala yang kita hadapi pada saat mengajar para santri di kelas, maka kami sebagai guru harus terus mengawasi dan mengarahkan para santri agar bisa fokus dalam mengerjakan tugas atau project yang diberikan. Juga kebutuhan guru yang ahli di bidang ilmu eksakta, kami merasakan kekurangan guru yang ahli di bidang ilmu eksakta, agar pelajaran-pelajaran umum dapat diajarkan lebih baik lagi kepada para santri di kelas.”

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan seperti diantaranya penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Warsiyah, Muda Madrah, Ahmad Muflihah, dan Agus Irfan pada Mei 2022, dalam jurnal ilmiah yang berjudul: *“Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran”*, hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguasaan TIK dan budaya literasi bagi para guru dalam menggunakan dan memanfaatkan TIK untuk pembelajaran sehingga tidak terjebak dalam rutinitas pendidikan sehari-

hari yang monoton. Hal lainnya seperti Jaringan internet yang memadai, perangkat HP dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan luring, peningkatan kemampuan dan kompetensi guru, kajian tentang teknologi pendidikan menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang mendalam akan hubungan teknologi dan proses belajar mengajar.

Studi yang dilaksanakan oleh Mujianto pada tahun 2024 dalam tesisnya yang bertajuk "*Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah*". Dengan latarbelakang penelitian Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa bangsa Indonesia bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai prioritas utama yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, Institusi pendidikan dalam konteks ini sangat diharapkan dapat mengambil peran dan berpartisipasi aktif untuk mewujudkan karakter akhlak anak bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan Kurikulum KMI untuk membentuk karakter virtual santri dalam menjawab tantangan era digital, tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah didatangkan dari berbagai Pondok Pesantren sekitar yang modern untuk menunjang kesuksesan integrasi kurikulum ini. Pondok Pesantren Nurul Huda ini mengaplikasikan kurikulum KMI dengan pendekatan adaptif dan inovatif, memastikan bahwa setiap elemen kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis.

Tesis yang dibuat oleh Akhmad Sulaiman, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). Studi yang dilakukan pada tahun 2017 ini bertajuk *"Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes menggunakan model connected dalam pembelajaran yaitu menggabungkan aspek dzikir dan aspek pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir pembelajaran, tidak memisahkan antara agama dan sains, pola pikir pengasuh pondok yang beranggapan bahwa pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan tidak terpisah secara filosofis, sedangkan secara sosiologis integrasi kurikulum madrasah kedalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pesantren dan zaman.

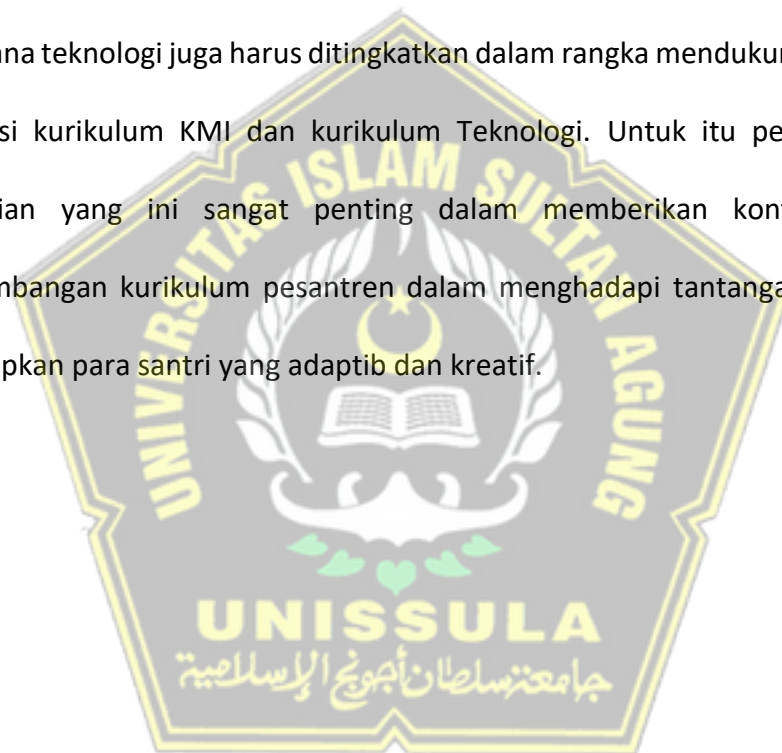
Hasil kajian lainnya yang relevan adalah hasil penelitian tahun 2023 yang dilakukan oleh Desty Endrawati Subroto, Supriandi, Rio Wirawan, Arief Yanto Rukmana, dalam jurnal bertajuk *"Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia"*. Kajian yang dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi di era digital yang telah mengubah banyak sektor, termasuk pendidikan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar lembaga pendidikan yaitu 76% menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, namun akses perangkat digital masih terbatas. 42% memiliki koneksi internet cepat sebagian besar lainnya menggunakan koneksi internet yang lambat. 62% pendidik kekurangan akses pengembangan profesional dalam teknologi, 58%

pendidik merasa kewalahan dengan kemajuan teknologi yang cepat, penggunaan teknologi menjadi faktor dalam meningkatkan kinerja siswa.

Dalam artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman, Regina Amelia Sarira, Ismail Djakaria, pada tahun 2024, di Universitas Muhammadiyah Sorong dan Universitas Negeri Gorontalo, dengan tajuk "*Integrasi Teknologi dan Kurikulum dalam Pendidikan: Analisis Trend dan Inovasi Terkini*". Latar belakang kajian ini yaitu kemajuan teknologi informasi yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari di abad ke-21, yang sangat mendorong kebutuhan untuk mengadaptasi sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi, agar dapat mempersiapkan siswa yang kompetitif dan siap menghadapi masa depan. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan teknologi dan kurikulum dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi ini. Pentingnya pengembangan kemampuan digital bagi siswa dan pendidik untuk mengadaptasi kurikulum dengan teknologi terbaru. Kurikulum harus dinamis dan adaptif serta terus diperbaharui. Integrasi teknologi dalam kurikulum harus didukung oleh pengembangan soft skills. Dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri teknologi sangat penting untuk menjaga relevansi kurikulum dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin bergantung pada teknologi.

Dengan berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu diatas, yang relevan dengan penelitian ini yang berjudul "Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Teknologi Terhadap Kualitas Lulusan Santri Di Pesantren Teknologi Majapahit – PTM Mojokerto", didapatkan kesamaan

hasil yang sangat mendukung penelitian ini diantaranya yaitu; pentingnya lembaga pendidikan dalam hal ini lembaga pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren yaitu Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan kurikulum Teknologi dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan para santri yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi teknologi dalam kurikulum di lembaga pesantren harus didukung oleh pola pikir pengasuh pesantren, pengembangan soft skills dan peningkatan kompetensi guru, sarana prasarana teknologi juga harus ditingkatkan dalam rangka mendukung kesuksesan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi. Untuk itu peneliti melihat penelitian yang ini sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pengembangan kurikulum pesantren dalam menghadapi tantangan zaman dan menyiapkan para santri yang adaptif dan kreatif.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bab 4, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dan kurikulum Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit di Mojokerto Jawa Timur berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. (1) Langkah diawali dengan para pendiri dan pimpinan pesantren melakukan silaturahmi ke beberapa tokoh dan ulama untuk meminta saran dan masukan serta nasihat terkait dengan rencana pendirian pesantren yang mengintegrasikan kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi. (2) Studi banding ke beberapa pondok pesantren di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. (3) Penandatanganan MoU atau kerjasama antarlembaga, baik itu lembaga pesantren maupun lembaga yang berkaitan dengan teknologi di antaranya dengan Samsung Tech Institute, Media Tribunnews.com, dan Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. (4) Menyiapkan sarana prasarana dan infrastruktur yang memadai. Mengonsep kurikulum teknologi dan tata kelola pesantren. (5) Merancang visi dan misi serta motto PTM "*Technology to Elevate*". (6) Menghadirkan guru-guru profesional yang menguasai mata pelajaran umum (kimia,

fisika, matematika) lulusan dari berbagai lembaga pendidikan dan kampus. (7) Menyusun jadwal materi dan jam pelajaran harian dengan berkoordinasi dengan kepala SMP, kepala SMA dan juga dengan Direktur Teknologi serta tim riset kurikulum PTM sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di kementerian terkait.

2. Dampak integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Teknologi terhadap kualitas lulusan santri di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas santri dan lulusan santri sangat baik, terbukti dari hasil nilai dalam ujian para santri di PTM mendapatkan hasil rata nilai kelas yaitu ; kelas 7 = 83,66, kelas 8 = 86,27, kelas 9 = 88,69, kelas 10-A = 86,88, kelas 10-B = 86,81, kelas 11-A = 87,25, kelas 11-B = 87,37, dan kelas 12 = 91,09. Sesuai dengan data interval Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Kurikulum Merdeka tahun 2024 yang ditetapkan oleh Pemerintah, pencapaian nilai para santri di Pesantren Teknologi Majapahit mendapatkan predikat Sudah Mencapai Tujuan. Terkait dengan kesiapan para santri dalam menyongsong era teknologi, dibuktikan dengan para alumni Pesantren Teknologi Majapahit yang melanjutkan pendidikannya di sejumlah kampus unggulan di Indonesia dengan fakultas yang beragam, di antaranya; Fakultas Kedokteran Universitas Darussalam Gontor, Jurusan Robotika dan AI Universitas Airlangga Surabaya, Teknik Mesin Universitas Negeri

Malang, Manajemen di Universitas Trunojoyo Madura, Filsafat di Universitas Indonesia, dan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Prestasi dan penghargaan yang diraih para santri pun menunjukkan hasil yang sangat baik, baik itu dalam ajang lomba ditingkat nasional maupun internasional, diantaranya adalah: Meraih prestasi Juara 1 dalam ajang perlombaan Jatim Youth CodepreneurChallenge (JYCC) yang diselenggarakan oleh Sistem Informasi Universitas Surabaya. Juara Umum di International Horseback Archery Alliance/IHAA) Kejuaraan Aliansi Panahan Berkuda Internasional di Moskow Rusia. Dan Juara 3 dalam ajang ExplorAltion yang diselenggarakan oleh Jagoan Hosting bekerjasama dengan KOMDIGI di Surabaya, merupakan ajang pengembangan ide dan Solusi digital yang dikemas dalam format hackathon edukatif.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung kesuksesan dalam upaya pengintegrasian ini antara lain; (1) Pimpinan dan Pendiri Pesantren yang memiliki *mindset* atau pemikiran yang terbuka dalam bidang teknologi. (2) Tenaga pengajar di Pesantren Teknologi Majapahit merupakan guru-guru yang ekspert di bidangnya masing-masing, baik di ilmu Agama Islam

maupun ilmu Teknologi. (3) Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru-guru di Pesantren Teknologi Majapahit dengan mengadakan sertifikasi IBM, pemberian beasiswa kuliah bagi guru, mengadakan pelatihan, kursus, dan seminar terkait Teknologi dan Dirosah Islamiyah, serta mengadakan kunjungan ke ITS - Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya - dalam rangka edukasi tentang penggunaan alat-alat AI. (4) Sarana prasarana dan infrastruktur yang memadai di dalam pesantren untuk para guru dan santri. (5) *Input* calon santri yang akan masuk ke Pesantren Teknologi Majapahit berkualitas.

Adapun faktor penghambat dalam integrasi kurikulum KMI dan Teknologi, di antaranya; (1) Kurang berkualitasnya calon santri yang akan masuk PTM. (2) Dinamika perkembangan ilmu teknologi yang sangat cepat dan dinamis, sehingga menuntut guru untuk selalu mengembangkan ilmu dan wawasannya (3) Pembagian waktu dan jadwal pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler pondok yang sangat padat, mengakibatkan santri kewalahan dalam mengikuti semua kegiatan di pesantren. (4) Perbedaan kualitas santri antara santri yang masuk pesantren PTM sejak SMP dengan santri yang masuk pesantren PTM langsung ke tingkat SMA (santri pindahan dari sekolah atau pesantren lainnya). (5) Kekurangan SDM guru dalam materi pelajaran yang termasuk dalam kurikulum kedinasan seperti Matematika, IPS, IPA, Kimia dan lain sebagainya. (6)

Banyaknya sumber daya manusia yang baik dan bagus juga ekspert di bidangnya ikut bergabung di PTM (terutama pada tataran pendiri dan pimpinan), sehingga seringkali sulit menemukan kata mufakat dalam berdiskusi dikarenakan banyaknya ide, usulan dan gagasan dari masing-masing person, namun hal ini juga menjadi hal positif bagi pesantren karena semakin banyak sudut pandang atau prespektif dalam menyikapi permasalahan. (7) Stigma masyarakat dan pemerintah daerah yang negatif terhadap Pesantren Teknologi Majapahit. (8) Pesantren sekitar yang didominasi oleh Pesantren Nahdhotul Ulama (NU). (9) Perizinan Operasional (IJOP) untuk tingkat SMA yang sampai saat ini belum juga dikeluarkan. (5) Kualitas calon santri PTM yang masih minim pengetahuan dasar terkait ilmu Dirosah Islamiyah dan Ilmu Teknologi. (6) Perkembangan dunia teknologi yang sangat cepat, menuntut guru untuk terus mengembangkan diri.

5.2 Implikasi

Dari sisi akademis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam penggabungan kurikulum agama dan teknologi di lingkungan pesantren. Hasil dari studi ini juga diharapkan bisa memperluas sumber referensi untuk kajian-kajian selanjutnya tentang pendidikan pesantren yang memadukan kurikulum Agama Islam dan kurikulum Teknologi. Selain itu,

hasil studi ini bisa digunakan sebagai landasan untuk merancang atau merevisi kurikulum yang lebih sesuai dengan dinamika zaman.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sosial yaitu membantu pesantren melahirkan santri yang tidak hanya kompeten dalam bidang agama Islam, tapi juga mampu mencetak generasi yang fleksibel, inovatif, dan siap bersaing di era digital. Serta penelitian ini bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih maju, yang mengombinasikan antara pengetahuan agama dan teknologi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang sangat perlu disampaikan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif terkait dengan ruang lingkup dan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ruang lingkup lokasi penelitian, penelitian ini hanya dilaksanakan di satu lembaga pendidikan yaitu Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, sehingga generalisasi hasil penelitian ini kurang relevan jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan pesantren lainnya, yang notabene budaya, sumber daya, lingkungan, dan latar belakang yang pasti berbeda.
2. Subjektivitas dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sangat tergantung pada interpretasi dari peneliti sendiri terhadap

arti yang tersirat dalam wawancara, dan observasi di lapangan, sehingga kecenderungan bias tentu ada. Meskipun peneliti telah berusaha sebaik mungkin dengan melakukan kroscek data kepada informan yang telah diteliti dengan melalui proses triangulasi sumber dan metode.

3. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Terkait hal ini peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu yang sangat terbatas, karena itu hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya memberikan hasil yang sempurna. Berbeda halnya jika penelitian dilakukan dengan waktu yang lebih lama, mungkin hasilnya akan lebih baik lagi.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pengembangan integrasi kurikulum KMI dan Teknologi di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto, barangkali dapat dilakukan upaya dalam bentuk pengadaan kelas khusus bagi calon santri baru yang akan masuk menjadi santri di Pesantren Teknologi Majapahit, yang di dalamnya diberikan pembekalan dan pengetahuan awal terkait materi Dirosah Islamiyah dan Teknologi. Sehingga santri baru akan memiliki bekal pengetahuan yang cukup

dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan mata pelajaran yang diterapkan pada saat jadi santri di Pesantren Teknologi Majapahit.

2. Bagi para wali santri dan santri, harus menyadari dengan betul bahwa pendidikan anak-anak bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak pesantren namun menjadi tanggung jawab bersama. Maka dukungan dari para wali santri dan santri untuk pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sarana prasarana dan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting dibarengi dengan doa dan kesungguhan dari para santri dalam belajar di pesantren, sehingga dapat mewujudkan hasil yang maksimal dalam pendidikan putra-putra generasi Islam di masa mendatang.
3. Bagi guru di pesantren, diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan kompetensi dalam ilmu Dirosah Islamiyah dan ilmu Teknologi dan terus menjadi teladan bagi para santri di pesantren, sehingga para santri dapat tumbuh berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang mulia dan menjadi generasi Islam yang unggul sesuai dengan tujuan pembelajaran di Pesantren Teknologi Majapahit Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, Amwaluddin, 'Pembentukan Soft Skill Melalui Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur UNISSULA Tahun 2023 Oleh Amwaluddin', *Tesis, Magister Pendidikan Islam, 2024.*

Afifah Nur, dan Asyadulloh Fahad, 'Pesantren Masa Depan Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional Modern Terintegrasi Binti Nur Afifah dan Fahad Asyadulloh 2021', *Urwatul Wutsqo, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 10, No. 1 (2021).*

Alfiana, Tesis, " *Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Kurikulum Pondok Pesantren*", Th.2020, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Anda Juanda, 'Buku Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik KTSP Oleh Anda Juanda', *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP: Dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum, 2016.*

Aulia, Virsa, Lukman Hakim, dan Khresna Bayu Sangka, *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Dampak TPACK pada Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Praktik Integrasi Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, IV* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>

Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.

Bruinessen, Martin van. (1995). *Pesantren and Kitab Kuning: The Transmission of Islamic Knowledge in Indonesia*. Leiden: KITLV Press.

Budi, Abdul Mufid Setia, 'Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah Kmi Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Oleh Abdul Mufid Setia Budi', *Tarbawi, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.1 (2019).

Dewi, Shabrina Syntha, Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Makassar, and Universitas Negeri Makassar. "Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Vokasi Fakultas Teknik Learning Quality Of Vocational Students Faculty Of Engineering" 17, no. 3 (2020): 106–11.

Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Endrawati Subroto, Desty, Rio Wirawan, dan Arief Yanto Rukmana, *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan West Science*, 01

Faisal Tamimi, dan Siti Munawaroh, 'Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat', *Saturnus: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2.3 (2024), pp. 66–74, doi:10.61132/saturnus.v2i3.157

Farah Chalida Hanoum. Raka Pria Anugrah, dkk. "Manajemen Kualitas", September 2023, hal.3, Cet.1, Penerbit Widina Media Utama.

Faridah Anik, 'Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya di Indonesia Oleh Anik Faridah 2019', *Al-Mabsut, Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13. No.2 (2019).

Fathurrahman, Muhammad, Ismail Djakaria, dan Regina Amelia Sarira, 'Integrasi Teknologi dan Kurikulum dalam Pendidikan: Analisis Tren dan Inovasi Terkini', *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2.2 (2024), pp. 111–23, doi:10.33506/jme.v2i2.3911.

Gede, I, Iwan Sudipa, dan Abd Rahman, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 2024 <https://www.researchgate.net/publication/377223521>.

Hafiz, Muhammad Khafid Jenur, dan Rahmatun Lukluk, 'Hambatan Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimîn al- Islâmiyyah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Roudlotus Salâm Yogyakarta', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5.1 (2024), pp. 59–75, doi:10.52593/klm.05.1.05.

Hafizha, Ruzika, 'Pentingnya Integritas Akademik', *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, 1.2 (2021), pp. 115–24

Hambali, Uyun Nasirah, Ratu Yulianti Natsir, dan Nasir Nasir, 'Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris', *Jurnal Deiksis Id*, 3.2 (2023), pp. 128–41, doi:10.54065/dieksis.3.2.2023.346.

Hanifah Salsabila, Unik, and others, 'Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023).

Hasan Marwiji, Muh, and others, *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School, Maret*, vii <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

Heryana, Nono, dan Puji Astuti Wiratmo, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023 <https://www.researchgate.net/publication/374169624>.

Hidayat, A. (2021). *Santri Digital: Dakwah Islam di Era Media Baru*. Jurnal Komunikasi Islam, 11(1), 45–60.

Magister, Program, *Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah Mujiyanto NIM : 21502300146*, 2024.

Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.

Muh David Balya Al, 'Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya', *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023), pp. 26–53, doi:10.47861/tuturan.v1i3.272.

Nata, A. (2018). *Integrasi Ilmu dan Agama di Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. RajaGrafindo Persada.

Noor Afrosin Al amin NIM, Muhammad, *Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsha Kudus Jawa Tengah. SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*, 2022

Pesantren Teknologi Majapahit, Tim, 'Selayang Pandang Pesantren Teknologi Majapahit', Cet.1 (2022)

Rahardjo, D. (2019). *Modernisasi Pesantren dan Tantangan Digitalisasi Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 115–130.

Rahmawati, Rahmi, *Pendidikan Integratif Berbasis Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap*.

Republik Indonesia, Presiden, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019*, 2019.

'Revolusi Pemikiran Memahami Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Era Teknologi 5.0'

Santri, Lulusan, Madrasah Diniyah, Miftahul Ulum, and Al Yasini. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan" 4, no. 3 (2024): 2188–95.

Steenbrink, Karel A. (1994). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.

Subardi, Kukuh, Agus Irfan, and Warsiyah. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang." Qalam: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 01 (2025): 55–67.
<https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.74>.

Sugiyono, Sugiyono, dan Iskandar Iskandar, 'Integrasi Sains dan Teknologi Dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), pp. 127–44, doi:10.21093/sajie.v0i0.4102.

Suyono, 'Kajian Literatur Konsep Integritas bagi ASN Oleh Suyono 2022', *P4I*, 2 (2022) Suyono70@kemenkeu.go.id.

Syamsuddin, M. (2020). *Digital Entrepreneurship di Kalangan Santri*. Jurnal Ekonomi Islam, 12(3), 201–215.

Ulya, Athiyatul, Feby Artwodini Muqtadiroh, dan Ahmad Muklason, 'Identifikasi Faktor Resistansi Guru terhadap Teknologi sebagai Pendukung Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf', *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 7.1 (2021), pp. 18–26, doi:10.25077/teknosi.v7i1.2021.18-26

Urwatul Wutsqa, Al, and others, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', 2.1 (2022) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Warsiyah, Warsiyah, Muna Yastuti Madrah, Ahmad Muflihin, and Agus Irfan. "Urgensi Literasi Digital Bagi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2010). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.